

HALAMAN JUDUL



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

(LP3A)

**Pasar Lokal Papringan dengan Pendekatan Arsitektur Organik di
Temanggung**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam
menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana**

Disusun Oleh:

Wafda Tsania Nabilatul Hasna (2004056060)

Dosen Pembimbing:

Alifiano Rezka Adi, S. T., M. Sc

Didung Putra Pamungkas, S. Sn., M. Sn.

PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur islam

Disusun oleh:

Wafda Tsania Nabilatul Hasna
NIM. 2004056060

Menyetujui:

Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I



Alifiano Rezka Adi, M.Sc.
NIP.199109192019031016

Pembimbing II



Didung Putra Pamungkas, M. Sn
NIP. 19900612201931011

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang



Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.
NIP.197308262002121002

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Pasar Lokal Papringan dengan Pendekatan Arsitektur Organik di
Temanggung
Penulis : Wafda Tsania Nabilatul Hasna
NIM : 2004056060
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 20 Desember 2024

DEWAN PENGUJI



Ketua Sidang

Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.
NIP.197308262002121002

Sekretaris Sidang

Miftahul Khairi, M. Sn.
NIP.199105282018011002

Penguji I

Muhammad Afiq, M. T
NIP. 198405012019031007

Penguji II

Didung Putra Pamungkas, M. Sn
NIP.19900612201931011

Pembimbing I

Alifiano Rezka Adi, M.Sc
NIP.199109192019031016

Pembimbing II

Didung Putra Pamungkas, M. Sn
NIP.19900612201931011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafda Tsania Nabilatul Hasna
NIM : 2004056060
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Laporan Tugas Akhir : Pasar Lokal Papringan dengan Pendekatan
Arsitektur Organik di Temanggung

Dengan ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir ini adalah hasil kerja saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 3 Desember 2024



Wafda Tsania Nabilatul Hasna
2004056060

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Laporan Pengembangan Tugas Akhir

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka bersama ini saya kirimkan laporan pengembangan tugas akhir saudara:

Nama : Wafda Tsania Nabilatul Hasna

NIM : 2004056060

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Judul Tugas Akhir : Pasar Lokal Paringan dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Temanggung

Dengan ini saya mohon dengan hormat agar laporan pengembangan tugas akhir tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Semarang, 3 Desember 2024

Pembimbing I



Alifiano Rezka Adi, M. Sc
NIP. 199109192019031016

Pembimbing II



Didung Putra Pamungkas, M. Sn
NIP. 19900612201931011

MOTTO HIDUP

“Apabila hari ini kita masih terjebak pada asumsi tidak mampu atau tidak bisa, barangkali itu hanya pengalihan dari kata tidak mau bersabar dan tidak mau berlatih sebanyak mereka yang telah berhasil mengukir tinta emas dalam sejarah”

(Alfialghazi)

ABSTRAK

Sebagai pasar lokal yang juga berperan sebagai destinasi wisata di suatu desa, Pasar Lokal Papringan menjadi daya tarik kearifan lokal yang kuat khususnya bagi pengunjung baik dari masyarakat sekitar bahkan masyarakat luar kota. Aktivitas pada kawasan pasar lokal ini perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada ruang, sirkulasi, dan fasilitas-fasilitas demi kenyamanan pengguna. Kajian difokuskan pada perbaikan desain dan pelengkapan fasilitas yang sebelumnya kurang memadai. Proses perancangan dilakukan dengan metode perancangan pengidentifikasian masalah, pengumpulan data primer dan data sekunder, analisa, sehingga menghasilkan output berupa desain baru dari pasar lokal papringan. Proses perancangan dilakukan dengan mengidentifikasi masalah pada pasar papringan yang sudah ada saat ini. Kondisi pasar memperlihatkan lahan parkir yang kurang memadai, tidak adanya pelindung atap, suasana yang menyheramkan karena berbatasan langsung dengan makam, fasilitas yang kurang memadai, banyaknya nyamuk yang ditimbulkan dari rumpun bambu, dan alur akses keluar masuk searah.

Hal ini mengakibatkan terganggunya kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan pengunjung dan pedagang. Perbaikan desain dilakukan dengan penambahan fasilitas lahan parkir, pembangunan lapak dengan atap dan dinding yang terbuka untuk menjaga kelestarian lokal dan natural pada kawasan, pemisahan sirkulasi keluar masuk pengunjung, dan pemberian vegetasi yang meminimalisasi nyamuk seperti bunga lavender dan marigold. Perbaikan desain mempertimbangkan karakteristik arsitektur organik yaitu kesederhanaan dan ketenangan, korelasi dengan alam, penggunaan warna alam, dan penggunaan sifat bahan material dari alam setempat.

KATA KUNCI: pasar lokal, arsitektur organik, bambu, pasar papringan

ABSTRACT

As a local market that also serves as a tourist destination in a village, the Papringan Local Market has become a strong attraction of local wisdom, particularly for visitors from both the surrounding community and those from outside the city. Activities in this local market area need special attention, especially in terms of space, circulation, and facilities to ensure user comfort. The study focuses on improving the design and completing facilities that were previously inadequate. The design process is carried out using a method that includes problem identification, collection of primary and secondary data, analysis, resulting in an output in the form of a new design for the Papringan local market.

The design process begins with identifying existing issues in the Papringan market. Current conditions reveal inadequate parking space, the absence of roof cover, an eerie atmosphere due to its proximity to a cemetery, insufficient facilities, the presence of mosquitoes from bamboo groves, and a one-way access flow. These factors compromise the comfort, safety, and well-being of visitors and traders. Design improvements include adding parking space, constructing open-roofed stalls to maintain the local and natural atmosphere, separating the circulation for entry and exit of visitors, and introducing vegetation that minimizes mosquitoes, such as lavender and marigold flowers. The design improvements consider the characteristics of organic architecture, including simplicity and tranquility, harmony with nature, the use of natural colors, and materials sourced from the local environment.

KEYWORDS: local market, organic architecture, bamboo, Papringan Market

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur (LP3A) dengan judul “Pasar Lokal Papringan dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Temanggung” sebagai salah satu syarat untuk menggapai gelar sarjana (S1) jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan Rasulullah, Nabi Besar Muhammad SAW. yang semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir nanti. Tak lepas dari berbagai hambatan, dan kesulitan yang muncul, namun berkat petunjuk dan bimbingan dari semua pihak yang telah membantu penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Mokh. Sya’roni, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Zainul Adzfar, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Alifiano Rezka Adi, S. T., M. Sc selaku dosen pembimbing pertama penulis yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dukungan dan segala bentuk bimbingan untuk penyelesaian tugas akhir ini
5. Bapak Didung Putra Pamungkas, S. Sn, M. Sn selaku dosen pembimbing kedua penulis yang memberi arahan, kritikan dan masukan yang sangat berarti untuk penyempurnaan tugas akhir ini
6. Seluruh dosen Ilmu Seni dan Arsitektur Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa sampai tahap penyelesaian tugas akhir ini
7. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adik tercinta yang selalu menjadi tempat pulang penulis dan memberi dukungan dalam bentuk doa, finansial, dan nasehatnya sehingga tugas akhir ini telah usai
8. Teman teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Seni & Arsitektur Islam khususnya angkatan 2020 yang telah banyak memberi dukungan, pengalaman, inspirasi & motivasi untuk selalu berkembang lebih baik.
9. Teman- teman ICT yang selalu membantu, menghibur, dan selalu menemani perjuangan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Teman- teman Kos Al-Asna yang selalu memberi support penulis dan menemani setiap langkah penyelesaian tugas akhir ini.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
12. Serta terima kasih untuk diri sendiri, karena mampu menahan keluh dan peluh perjuangan melalui usaha kerasnya sejauh ini. Terima kasih kasih telah memilih untuk bersabar dan tidak menyerah dalam setiap proses kesulitan, hambatan dan mampu mengendalikan diri dari segala tekanan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis menerima dan mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca guna menyempurnakan laporan ini. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 8 Desember 2024



Wafda Tsania Nabilatul Hasna

2004056060

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTTO HIDUP	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 PENGERTIAN JUDUL	1
1.1.1 Pengertian Pasar Lokal.....	1
1.1.2 Pengertian Pasar Papringan	2
1.1.3 Kabupaten Temanggung	2
1.1.4 Pengertian Arsitektur Organik	3
1.1.5 Pasar Lokal Papringan dengan Pendekatan Arsitektur Organik	4
1.2 LATAR BELAKANG.....	4
1.3 RUMUSAN MASALAH.....	8
1.3.1 Pembahasan Umum.....	8
1.3.2 Pembahasan Khusus	8
1.4 TUJUAN DAN SASARAN	8
1.4.1 Tujuan	8
1.4.2 Sasaran.....	8
1.5 LINGKUP PEMBAHASAN.....	8
1.5.1 Pembahasan Arsitektural.....	8
1.5.2 Pembahasan non-Arsitektural	9
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN	10
1.7 KEASLIAN PENULISAN	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 PENGERTIAN PASAR PAPRINGAN	13
2.2 STANDAR PASAR PAPRINGAN	14
2.2.1 PERSYARATAN UMUM	15
2.2.2 PERSYARATAN TEKNIS,.....	15

2.3	TINJAUAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK	20
2.3.1	Definisi Arsitektur Organik	20
2.3.2	Karakteristik Arsitektur Organik.....	20
2.3.2	Prinsip Arsitektur Organik	21
2.3.3	Penerapan Arsitektur Organik	22
2.4	STUDI KASUS	22
2.4.1	Green School Bali	22
2.4.2	Ulaman Ecotreat	25
2.4.3	LILELO / Little Leisure Lodge / Atelier LAVIT	26
BAB III	METODE PERANCANGAN	30
3.1	IDE PERANCANGAN.....	30
3.2	IDENTIFIKASI MASALAH	30
3.3	PENGUMPULAN DATA	30
3.4	ALUR POLA PIKIR	32
BAB IV	ANALISA DAN PEMBAHASAN	33
4.1	LOKASI EKSISTING SITE.....	33
4.2	PEMILIHAN SITE	33
4.3	ANALISA SITE.....	35
4.3.1	Analisis Peraturan Site	35
4.3.2	Analisis Kebisingan	36
4.3.3	Analisis View dan Bangunan Sekitar	37
4.3.4	Analisis Budaya	38
4.3.5	Analisis Pencahayaan Alami.....	39
4.3.6	Analisis Penghawaan Alami.....	40
4.3.7	Analisis Aksesibilitas.....	40
4.3.8	Analisis Kontur	41
4.3.9	Analisis Vegetasi.....	42
4.3.10	Analisis Pengguna	42
4.4	ANALISA PROGRAM RUANG	44
4.4.1	Analisis Sirkulasi Aktivitas Pengguna	44
4.4.2	Analisis Hubungan Ruang.....	46
4.4.3	Analisa Besaran Ruang.....	49
4.5	ANALISA TEMA	53
4.5.1	Konsep Fasad	53
4.5.2	Konsep Interior.....	54
4.5.3	Konsep Landscape.....	56

4.5.4	Konsep Struktur	57
4.5.5	Konsep Utilitas	66
BAB V DRAFT KONSEP PERANCANGAN.....		70
5.1	PENGEMBANGAN HASIL PERANCANGAN	70
DAFTAR PUSTAKA		74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 jalan menuju Lokasi	Gambar 2 lahan parkir terbatas.....	6
Gambar 3 lapak lincak tanpa atap(sumber:dok. penulis)	 Gambar 4 keramaian pengunjung pada sirkulasi masuk kelua (sumber:dok. penulis).....	6
Gambar 5 batas utara site berupa makam	warga (sumber:dok. penulis).....	7
Gambar 6 rumpun bambu rawan dengan sarang nyamuk (sumber:dok. penulis).....		7
Gambar 7green school bali		23
Gambar 8 bangunan terbuat dari material bambu		23
<i>Gambar 9 interior green school bali</i>	Gambar 10 interior green school bali.....	24
Gambar 11 ukuran site		33
Gambar 12 Makanan tradisonal jawa gethuk, thoklo dan ketan bakar. Sumber: pasar papringan		38
Gambar 13Kesenian gamelan khas jawa. Sumber: kompas.com.....		39
Gambar 14 Pola Sirkulasi Organik		46
Gambar 15 Bentuk Fasad mengikuti alam. (Sumber:Pablolunastudio)		53
Gambar 16 Interior Garden Pavilion (Sumber: Archdaily).....		54
Gambar 17 Interior Earthitects and Evolve Back Workspace India (sumber:amazingarchitecture.com)		55
Gambar 18 Interior Bamboo Bali (Sumber: pinterest)	Gambar 19 Interior Bamboo Bali (Sumber: pinterest)	55
Gambar 20 Interior oxford herringbone (sumber:pinterest)	Gambar 21 Interior hotel and villa in Bali (sumber:pinterest)	56
Gambar 22 landscape berkontur (sumber:k-studio.gr).....		56
Gambar 23 landscape organik (sumber:behance.net)		56
Gambar 24 landscape bermaterial alami batu (sumber:architonic.com).....		57
Gambar 25 landscape transisi kontur yang halus (sumber:pinterest.com).....		57
Gambar 26 Cara membuat iketan (sumber:wordpress.com).....		58
Gambar 27 Cara membuat atap jerami (sumber:wordpress.com).....		58
Gambar 28 Gambahan (sumber:wordpress)		59
Gambar 29 Isit (sumber:wordpress).....		59
Gambar 30 dinding bambu (sumber: pinterest)		60
Gambar 31 bangunan berdinding putih (sumber:fahlanna.com).....		60
Gambar 32 bangunan dengan kolom bambu (sumber:pinterest)		61
Gambar 33 kolom pinus house (sumber:pinterest)		61
Gambar 34 Bundel Lidi (sumber: pablolunastudio).....		61
Gambar 35 Bundel Lidi (sumber: pablolunastudio).....		62
Gambar 36 Penyambungan Bundel bambu ke kolom dengan tali (sumber: pinterest)		62
Gambar 37 Angkur logam (sumber:pinterest)		63
Gambar 38 gambar pondasi footplate pada kolom bambu (sumber:pablolunastudio.com).....		63
Gambar 39 Proses pembuatan pondasi foot plate kolom bambu		64
Gambar 40 Proses pembuatan pondasi foot plate kolom bambu		64
Gambar 41 Proses pembuatan pondasi foot plate kolom bambu		65
Gambar 42 Proses pembuatan pondasi foot plate kolom bambu (sumber:pablolunastudio.com)		65
Gambar 43 Proses pembuatan pondasi foot plate kolom bambu (sumber:pablolunastudio.com)		66
Gambar 44 APAR (Sumber: https://www.safetyworld.co.id/product/apar-powder-6-kg-584)		68
Gambar 45 Fire Hydrant (Sumber:bramindo.com).....		68
Gambar 46 Fire Alarm (sumber:firealarm.id).....		69

Gambar 47 radius jarak jalan yang dapat dilalui mobil damkar (sumber: https://pelayanan.jakarta.go.id)	69
Gambar 48 desain bangunan perancangan pasar lokal yang terbuka.....	71
Gambar 49 desain kontur curva tampak halus (sumber: analisa penulis 2024)	71
Gambar 50 aksonometri arsitektural (sumber: analisa penulis 2024).....	72
Gambar 51 aksonometri struktural (sumber: analisa penulis 2024).....	72
Gambar 52 Gubahan Masa (Sumber: Analisa Penulis 2024).....	73
Gambar 53 Gubahan Masa (Sumber: Analisa Penulis 2024).....	73
Gambar 54 Gubahan Masa (Sumber: Analisa Penulis 2024).....	73

DAFTAR TABEL

Table 1 Jenis bambu untuk konstruksi (sumber:bamboou.com).....	19
Table 2 Tabel analisa aktivitas pengguna (sumber:analisa penulis 2024)	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

1.1.1 Pengertian Pasar Lokal

Secara harfiah, pengertian “pasar” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa. Sedangkan pengertian “lokal” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah di suatu tempat (tentang pembuatan, produksi, tumbuh, hidup, dan sebagainya); setempat.

Pasar lokal adalah pertemuan penawaran dan permintaan akan barang dan jasa sebatas daerah setempat. Produk yang ada di pasar umumnya sangat terbatas dan untuk memenuhi kebutuhan lokal pasar regional. (Nuril, 2018) Sedangkan dalam buku Ekonomi Mikro karya Sadono Sukirno, pasar lokal didefinisikan sebagai pasar yang operasinya terbatas pada suatu wilayah tertentu, Dimana produk-produk yang ditawarkan adalah barang dan jasa yang diproduksi di daerah tersebut.¹

Seperti yang dikemukakan Assauri (2012), ia membagi segmentasi pasar menjadi empat variable segmentasi utama bagi konsumen, yaitu segmentasi geografis, segmentasi demografis, segmentasi psikografis, dan segmentasi perilaku. Dalam hal ini, pasar lokal masuk dalam segmentasi geografis wilayah.

Dalam buku Pengantar Ekonomi Mikro karya Suherman Rosyidi, pasar lokal ditekankan sebagai elemen penting dalam ekonomi daerah karena memberikan peluang bagi usaha kecil menengah (UKM) untuk berkembang dan menggerakkan ekonomi masyarakat setempat.

Maka dapat disimpulkan bahwa pasar lokal adalah tempat berlangsungnya transaksi jual beli dalam lingkup wilayah kecil yang menjual jasa atau barang hanya tersedia di daerah tersebut. Pasar lokal tidak hanya bertujuan

¹Nuril, M. (2018). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Piji Dawe Kudus. *Thesis*, 12

mendukung ekonomi daerah namun juga menjaga kelestarian budaya dan pengembangan komunitas setempat.

1.1.2 Pengertian Pasar Papringan

Pasar papringan merupakan sebuah upaya untuk memberikan nilai lebih akan kebun bambu dengan memanfaatkannya menjadi pasar produk lokal tanpa merusak kebun bambu itu sendiri. Berbeda dengan pasar pada umumnya, pasar papringan menjual produk-produk lokal yang berkualitas sehingga nilai produk lokal menjadi lebih tinggi sekaligus memberikan penyaluran pengetahuan, wawasan, dan keterampilan pengolahan bambu menjadi produk bernilai besar dan mampu memberikan kebanggaan desa.

Pasar ini memanfaatkan kebun bambu yang mana merupakan kearifan lokal desa yang semula merupakan tempat pembuangan limbah rumah tangga, terkesan gelap, lembab, kumuh, dan biasanya terletak di belakang rumah menjadi upaya kreatif berupa ruang yang mampu memberikan revitalisasi desa sekaligus kepariwisataan yang berkaitan dengan alam.²

Saat ini pasar papringan yang terletak di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kedu, Temanggung ini menyediakan berbagai produk lokal diantaranya makanan jajanan tradisional meliputi makanan berat dan ringan, kerajinan bambu, hasil tani, hewan ternak, dan minuman lokal tradisional seperti kopi dan jamu. Ada pula fasilitas saat ini meliputi lapak dagang, tempat penukaran uang keping pring, area permainan tradisional, pusat informasi, tempat duduk pengunjung, tempat menyusui (laktasi), toilet, tempat asah-asah (cuci piring), dan spot foto.

1.1.3 Kabupaten Temanggung

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten Temanggung memiliki potensi keindahan alam yang kaya dan sejuk karena memiliki suhu yang terbilang rendah yaitu 23-31 derajat celcius. Kabupaten. ini juga kaya akan seni

² Wening. (2024, Januari 7). Pengelola Pasar Papringan. (W. Nabila, Interviewer)

budaya, kuliner, dan kearifan lokalnya. Kecamatan Kedu, tempat berdirinya Pasar Papringan ini berada di ketinggian 638 m dpl. Memiliki 244,87 ha lahan sawah dan 105,87 ha lahan nonsawah sehingga memiliki potensi tumbuhan bambu yang berlimpah.

1.1.4 Pengertian Arsitektur Organik

Arsitektur organik adalah pendekatan arsitektur yang ramah lingkungan dengan penerapan desain yang selaras dan harmoni dengan alam. Konsep arsitektur yang dipelopori oleh Frank Lloyd Wright ini memiliki ciri khas berupa bangunan yang menggunakan material alami yang mana bangunan menjadi bagian alam tersebut, bukan berdiri di atasnya. Karya-karya arsitektur organik tidak hanya indah secara visual namun juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan.

Pada dasarnya, arsitektur ini menciptakan bangunan yang tidak hanya mencocokkan bentuk dan fungsi bangunan dengan alam sekitarnya saja, melainkan juga mengambil inspirasi dari alam baik dalam pemilihan warna, bahan, dan tekstur. Arsitektur Organik cenderung menyatukan lingkungan fisik alam (tapak dengan bangunan). Arsitektur organik Frank Lloyd Wright menggali budaya lokal dan memori masa lalu lokal Dimana arsitektur itu berada , namun tidak banyak memasukkan elemen dari lingkungan ketetanggaan ke dalam bangunannya, bahkan bangunannya cenderung berbeda dari bangunan-bangunan sekitar.³ (Widati, 2015)

Karakteristik arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright terdapat beberapa, yaitu:

- a. Kesederhanaan dan ketenangan. Prinsip ini memasukkan keterbukaan ke dalam struktur sebagai bentuk yang dipadu sehingga menjadi dekorasi alami dan tenang.
- b. Ada banyak gaya rumah. Prinsip ini merupakan bentuk ekspresi kepribadian masing-masing klien yang mana rancangan Wright selalu memberi konstruksi yang signifikan.

³ Widati, T. (2015). Pendekatan Kontekstual dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright . *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 43

- c. Korelasi alam, topografi dengan arsitektur. Prinsip ini harus mengedepankan bangunan selaras dengan lingkungan sekitarnya.
- d. Warna alam. Prinsip warna alam sangat penting karena mampu memberi kesan natural.
- e. Sifat bahan. Warna dan tekstur tidak boleh berubah, jika menggunakan bahan kayu maka harus seperti kayu, dan batu bata harus seperti batu bata.
- f. Integritas Rohani dalam arsitektur. Frank Lloyd memercayai bahwa kualitas bangunan harus memberi sukacita dan suasana yang layak bagi penghuninya. Menurutnya, hal ini lebih penting dibanding bangunan yang banyak gaya. (Handayani, 2015)⁴

1.1.5 Pasar Lokal Papringan dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Berdasarkan penggabungan dari semua pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa Judul Tugas Akhir ini adalah “Perancangan Pasar Lokal Papringan dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Temanggung”. Perancangan ini mampu menghadirkan kearifan lokal Temanggung melalui pasar sekaligus destinasi wisata,

1.2 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara agraris sekaligus negara maritim karena terhampar begitu luas tanah yang subur dan juga kekayaan lautnya. Pada tanahnya yang subur banyak dijumpai bermacam tanaman dan bermacam jenis kayu. Pada luasnya lautan dijumpai pula kekayaan sumber daya air yang menyejahterakan masyarakatnya. Tentu setiap daerah memiliki kekayaannya tersendiri sehingga setiap daerah tercipta kearifan lokal yang menyesuaikan sumber daya yang ada pada daerah tersebut. Keanekaragaman yang dimaksud dapat terlihat baik dalam hal makanan pokok, bahan tambang, jenis-jenis kayu, yang menciptakan budaya pada masyarakatnya. Keanekaragaman ini berkembang dan menciptakan identitas dan ciri kearifan lokal tersendiri di setiap daerahnya.

⁴ Handayani, S. (2015). Panti Wredha di Kota Yogyakarta, DIY. *Tugas Akhir*, 76-77

Salah satu kabupaten yang memiliki kearifan lokal yang beragam adalah Kabupaten Temanggung. Dengan wilayah yang diapit Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro menjadikan kabupaten ini termasuk dataran tinggi yang memiliki keindahan alam indah dan populer di Jawa Tengah. Pesona alam Temanggung yang terletak di lereng gunung menjadikan Kabupaten ini cocok dengan destinasi wisata yang berhubungan dengan alam. Kekayaan sumber daya bambu menjadi salah satu sumber daya yang masih terjaga dan banyak dijumpai di Kabupaten Temanggung.

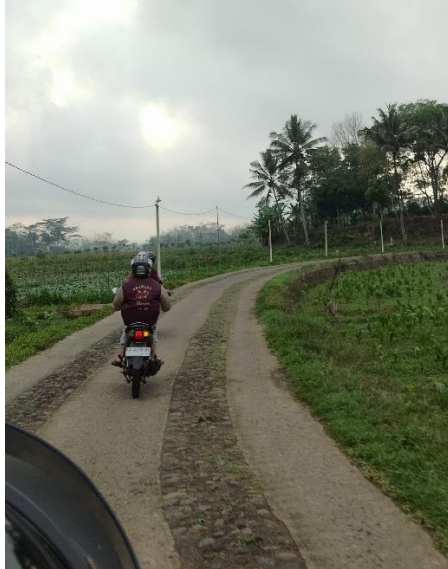
Kabupaten Temanggung atau yang dijuluki sebagai “Kota Tembakau” ini memiliki kearifan lokal yang kental dan berbagai keanekaragaman seni, budayanya. Kehidupan masyarakat Temanggung yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani menghasilkan sumber daya alam Temanggung yang identik dengan singkong, kopi, tembakau, cengkeh, dan sayur mayur. Hal ini menciptakan berbagai kuliner nikmat yang unik dan tak bisa dijumpai di tempat lain. Tak hanya dalam hal kuliner, kesenian budayanya pun sangat kental oleh makna dan tradisi.

Banyaknya kearifan lokal Kabupaten Temanggung, tentu merupakan kebanggaan tersendiri yang dapat terus dieksplor dan ditunjukkan kepada dunia luar. Karena melalui keragaman kearifan lokal serta keindahan alam yang ada di Kabupaten Temanggung mampu memajukan masyarakatnya khususnya dalam hal perekonomian, sosial dan budaya.

Seiring berkembangnya zaman dengan banyaknya budaya asing yang masuk dan dapat menggerus budaya serta kearifan lokal, perlu adanya upaya pelestarian untuk generasi mendatang. Apalagi saat ini, masih terbilang rendah pengetahuan masyarakat Temanggung tentang daerahnya sendiri. Maka sangat perlu adanya wadah untuk memperkenalkan kearifan lokal Kabupaten Temanggung melalui pasar sekaligus destinasi wisata bernuansa tradisional yang dekat dengan alam.

Salah satu pasar yang saat ini memiliki wadah pelestarian kearifan lokal yang mumpuni adalah Pasar Papringan Ngadiprono di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Pasar papringan yang sudah ada saat ini memiliki lahan yang luas namun fasilitas yang tersedia pada saat ini masih terbatas dan memiliki fungsi bangunan perlu dilengkapi untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Akses jalan menuju lokasi masih terbilang kecil apalagi untuk kendaraan roda empat. Lahan parkir pada pasar ini pun masih sulit dan sering dikeluhkan pengunjung karena memang lokasi dari Pasar Papringan sendiri berada di pelosok desa.



Gambar 1 jalan menuju Lokasi



Gambar 2 lahan parkir terbatas

Selain itu, lapak dagang yang hanya berupa meja dan kursi lincak tanpa atap merupakan tanda kurangnya respon terhadap cuaca dan iklim yaitu angin, panas, dan hujan yang apabila datang tiba-tiba. Hal ini mengakibatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung terganggu. Lalu, sirkulasi keluar masuk pasar yang tidak dipisah menimbulkan pengunjung berdesakan apalagi saat pengunjung sedang membludak.

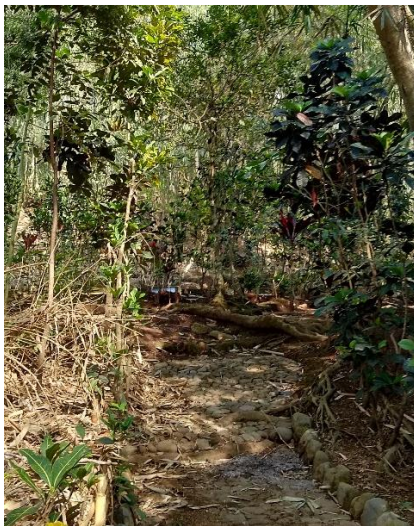


*Gambar 3 lapak lincak tanpa atap
(sumber:dok.penulis)*



*Gambar 4 keramaian pengunjung pada sirkulasi
masuk keluar (sumber:dok. penulis)*

Kondisi Pasar papringan saat ini masih terlihat sangat kental akan tradisi lokal namun memiliki kesan suasana yang menyeramkan, karena sebelah utara lahan berbatasan langsung dengan makam penduduk. Tentu saja hal ini akan mengganggu kenyamanan pengunjung saat berkunjung ke pasar papringan. Selain itu, banyaknya rumpun bambu menjadikan banyak serangga nyamuk untuk bersarang di dalamnya yang mengakibatkan kesehatan dan keselamatan pengunjung terganggu. Sedangkan dari sisi kesejahteraan penyandang disabilitas, pasar papringan saat ini memiliki fasilitas yang minim. Lalu, fasilitas seperti toilet masih belum mumpuni karena masih menggunakan kamar mandi warga.



*Gambar 5 batas utara site berupa makam
(sumber:dok. penulis)*



*Gambar 6 rumpun bambu rawan dengan sarang
nyamuk (sumber:dok. penulis)*

Dari berbagai kekurangan yang ada di atas, maka dibuatlah perancangan pasar papringan dengan pendekatan arsitektur yang dekat dengan alam yaitu arsitektur organik. Adanya perancangan Pasar Papringan dengan konsep organik ini, diharapkan mampu menciptakan nuansa Pasar Papringan yang asri, indah, menyenangkan dan memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan memiliki kelayakan fungsi guna bangunan dan fungsi indah bangunan tanpa menghilangkan kelokalan yang sudah ada.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1.3.1 Pembahasan Umum

Bagaimana merancang Pasar Papringan yang mampu melestarikan kearifan lokal daerah dan memajukan perekonomian masyarakat Kabupaten Temanggung?

1.3.2 Pembahasan Khusus

1. Bagaimana merancang Pasar Lokal Papringan Temanggung yang nyaman, sehat, serta penyikapan bangunan yang selaras dengan lingkungan sekitarnya?
2. Bagaimana merancang Pasar Lokal Papringan Temanggung dengan pendekatan Arsitektur Organik?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Mewujudkan Pasar Papringan Temanggung yang nyaman, sehat, serta penyikapan bangunan berkonsep organik yang selaras dengan lingkungan sekitarnya.

1.4.2 Sasaran

Menghasilkan rancangan Pasar Papringan Temanggung yang memiliki fasilitas-fasilitas lengkap yang dapat mengoptimalkan kearifan lokal daerah untuk menunjang perekonomian,, sosial, dan kesenian budaya Kabupaten Temanggung.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 Pembahasan Arsitektural

Aktivitas-aktivitas yang ada pada Pasar Lokal Papringan di Temanggung menghasilkan beberapa tata ruang yang dibutuhkan, diantaranya:

- a. Tata Ruang Luar
 - 1. Lanskap Site
 - 2. Sirkulasi
 - 3. Fasilitas Outdoor:
 - a. Area parkir
 - b. Area bermain
 - c. Area panggung budaya
 - d. Area terbuka hewan ternak lokal
 - 4. Pedestrian
 - 5. Elemen tata hijau dan lingkungan alami
 - 6. Suasana
- b. Tata Ruang Dalam
 - 1. Jenis, jumlah, besaran ruang
 - 2. Sirkulasi
 - 3. Konfigurasi ruang dan hierarki
 - 4. Fasilitas indoor:
 - a. Bangunan komoditas lokal
 - b. Bangunan kuliner
 - c. Bangunan kandang ternak lokal
 - d. Bangunan ruang persiapan panggung budaya
 - 5. Suasana

1.5.2 Pembahasan non-Arsitektural

- a. Objek

Objek rancangan berupa Pasar Papringan di Kabupaten Temanggung
- b. Subjek
 - 1. Pedagang
 - 2. Pengelola pasar
 - 3. Pelaku seni
 - 4. Pengunjung
- c. Fungsi

Pasar Lokal Papringan di Kabupaten Temanggung berfungsi sebagai tempat berlangsungnya aktivitas jual beli produk lokal sehingga mampu mengenalkan kepada khalayak umum mengenai potensi dan

kearifan lokal Kabupaten Temanggung. Selain itu, pasar lokal Papringan ini mempunyai fungsi pariwisata karena keunikan material bangunan dan kondisi lingkungan yang berupa bambu.

d. Lokasi

Pasar Lokal Papringan terletak di Kabupaten Temanggung, lebih tepatnya di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Tepatnya 10 km dari alun-alun Lokasi dipilih karena meneruskan site pasar papringan yang sudah ada sebelumnya dan masih memiliki site yang luas, asri, penuh dengan pepohonan bambu.

e. Tema

Perancangan kawasan Pasar Lokal Papringan ini menerapkan arsitektur organik yang memiliki konsep menyatu dengan alam baik dari segi material bangunan, bentuk bangunan yang natural mengikuti bentuk alam sekitar, dan selaras dengan alam.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun Penulisan Laporan Konsep Tugas Akhir ini, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang uraian dan penjelasan secara umum isi keseluruhan karya tulis yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, dan keaslian penulisan. Selain itu juga terdapat pengertian atau penjelasan judul yang menjelaskan secara singkat tentang konsep perancangan tugas akhir ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi dasar atau teori yang relevan dengan objek dan permasalahan perancangan. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi pengertian objek bangunan, standar bangunan, tinjauan dari pendekatan judul, studi preseden terkait fungsi bangunan atau tema yang sama.

BAB 3 METODE PERANCANGAN

Bab Metode Perancangan berisi uraian pola pikir dan langkah kerja yang ditempuh dalam penyusunan konsep tugas akhir. Hal ini meliputi dasar pemikiran atau alasan pemilihan tema/pendekatan, alur perancangan alur pola pikir.

BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab Analisa dan Pembahasan berisi proses analisa data dan sintesa untuk menemukan konsep. Pada bagian ini diuraikan lokasi eksisting site, pemilihan site, analisa site, analisa program ruang, dan analisa tema.

BAB 5 DRAF KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab Draft Konsep Perancangan akan diuraikan tahap awal pengembangan sebagai hasil akhir dari bab analisa dan pembahasan, berupa gubahan massa, organisasi ruang makro dan mikro, serta penentuan konsep atau penekanan perancangan. Selain itu ada kesimpulan dan saran

1.7 KEASLIAN PENULISAN

NO	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN
1.	Perancangan Pusat Kerajinan dan Kuliner Gorontalo dengan Pendekatan Arsitektur Analogi Langsung Tema: Arsitektur Analogi Langsung Penulis: Thesar Apriliano Idrus Tahun: 2023	- Memiliki konsep arsitektur analogi langsung - Menekankan pada fungsi pusat kerajinan dan kuliner Gorontalo - Memaksimalkan nilai analogi kearifan lokal Gorontalo	- Latar belakang - Fungsi bangunan yang lebih condong ke pusat wisata kerajinan Gorontalo - Lokasi site - Tema dan konsep perancangan - Nilai yang ditekankan

2.	Perencanaan dan Perancangan Ayung River Bar and Resto di Bongkasa Pertiwi, Abiansemal, Badung. Tema: Eko Arsitektur Penulis: I Kadek Indra Setiawan Tahun: 2020	- Memiliki konsep eko arsitektur (Harmony with Nature) - Menekankan pada fungsi wisata dan fungsi kuliner berupa bar dan restoran. - Konsep desain mempertimbangkan kondisi alam berupa Sungai Ayung yang menjadi karakteristik alamiah dengan alam - Penekanan pada nilai energi terbarukan berupa turbin yang mampu menghasilkan energi listrik untuk bangunan.	- Latar belakang - Fungsi bangunan yaitu kuliner yang condong pada bar dan restoran - Lokasi site - Tema dan konsep perancangan - Nilai yang ditonjolkan yaitu pengolahan energi terbarukan air sungai menjadi energi listrik.
3.	Perencanaan dan Perancangan River di Desa Abiansemal Tema: arsitektur tropis Penulis: Agus Dermawan Tahun: 2020	- Memiliki tema judul arsitektur tropis - Menekankan pada fungsi rekreasi dan wisata sungai yaitu rafting - Memaksimalkan nilai budaya lokal dan kondisi alam	- Latar belakang - Fungsi bangunan yaitu rekereasi dan wisata sungai - Lokasi site - Tema dan konsep bangunan

Tabel 1. keaslian penulisan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGERTIAN PASAR PAPRINGAN

A. Sejarah Pasar Papringan

Sejarah Pasar Papringan berawal dari sebuah komunitas Spedagi yang berkolaborasi dengan pemuda desa dan warga yang memiliki misi “Mewujudkan distribusi populasi yang berimbang antara desa dan kota, dimana desa-desa maju-sejahtera, mandiri-lestari menjadi pondasi keberlanjutan kehidupan global.” Komunitas ini bergerak dalam satu tujuan revitalisasi desa melalui pemanfaatan kearifan lokal desa, yaitu kebun bambu.

Salah satu program unggulan komunitas spedagi adalah Pasar Papringan. Berawal dari kebun bambu atau dalam bahasa jawa disebut *papringan* yang kumuh, gelap, dan lembab komunitas spedagi memiliki upaya kreatif dalam penyaluran pengelolaan bambu untuk kebanggan desa.

Berbeda dengan pasar lainnya, pasar papringan menjual produk -produk lokal desa untuk manfaat ekonomi yang besar. Singgih Susilo Kartono, pencetus komunitas spedagi merancang pasar papringan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang menjunjung nilai kesederhanaan, kearifan lokal, dan lingkungan. Kebun bambu yang semula adalah tempat pembuangan limbah sampah menjadi ruang yang disenangi masyarakatnya. Kedatangan pembeli bahkan hingga luar desa menjadikan fungsi pariwisata sebagai bonus akan perilaku harmonis antara manusia dengan alam.⁵

B. Karakteristik Pasar Papringan

Pasar papringan diambil dari dua kata yaitu “Pasar” yang berarti tempat jual beli, dan “Papringan” yang berarti kebun bambu, jadi pasar papringan berarti pasar yang digelar di tengah rimbunnya kebun bambu sehingga terkesan unik, alami dan asri. Pasar Papringan terletak di Dusun Ngadiprono, Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.. Buka pada setiap Minggu Wage dan Minggu Pon pada pukul 06.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB, transaksi yang digunakan di pasar ini tidak menggunakan uang rupiah melainkan mata uang keping bambu. Uang rupiah harus

⁵ Spedagi, K. (2017). Spedagi: Gerakan Kreatif untuk Revitalisasi Desa. Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia.

ditukar terlebih dahulu pada tempat loket penukaran uang sebelum digunakan sebagai alat transaksi jual beli.

Pasar papringan dalam pengertian menurut keluasan distribusi termasuk dalam kategori pasar lokal karena hanya menjual produk-produk yang dihasilkan di desa setempat saja.. Wadah pelestarian kearifan lokal Pasar Papringan terwujud pada bentuk kuliner tradisional, kerajinan bambu, adat istiadat dan tradisi, serta kesenian kabupaten. Penyediaan lapak penjualan disana meliputi lapak makanan dan minuman tradisional khas Jawa dan Temanggung, lapak aneka kerajinan bambu, tempat penjualan hewan ternak, lapak hasil tani lokal Temanggung, hingga panggung kesenian.

Alas kawasan berupa trasahan, yaitu batu kali yang disusun dipilih sebagai pekerasan pasar papringan karena batu kali merupakan potensi desa yang diambil dari sungai terdekat. Selain itu, jenis penyusunan pekerasan batu berupa trasah ini sangat ramah lingkungan karena terlihat natural dan mampu meresap air tanpa menimbulkan becek.

Penggunaan material bambu dalam pembuatan meja kursi lincak dan vegetasi pada kawasan pun merupakan pemanfaatan potensi desa. Penyesuaian lapak dengan rumpun bambu ditata supaya terlihat alami dan natural. Rumpun-rumpun bambu dipagari oleh trisik (anyaman bilah bambu) sebagai usaha pengumpulan daun bambu yang berjatuhan supaya tidak mengotori pasar, bahkan justru mampu menjadi pupuk alami tanaman

2.2 STANDAR PASAR PAPRINGAN

Standar Pasar Papringan dapat terlihat dari faktor kelayakan dan kelengkapan fasilitas yang ada demi terpenuhinya kebutuhan kenyamanan serta keamanan bagi pengunjung.

Pemilihan site untuk bangunan harus memenuhi persyaratan umum untuk tercapainya pembangunan pasar papringan, yaitu:

1. Site harus berada di kawasan Temanggung yang memiliki kearifan lokal bambu.
2. Posisi site mudah dicapai pengunjung baik dengan kendaraan roda 2 maupun roda 4 mudah diakses dari jalan raya.

3. Luasan site mampu menampung pembangunan yang bisa mewadahi berbagai fasilitas pasar dan memiliki area parkir.
4. Akses bagi penyandang disabilitas, pelaku dengan kondisi fisik difabel harus diintegrasikan ke dalam pelaku utama, harus terdapat ruang untuk pelaku dengan kebutuhan khusus, dan akomodasi mereka juga harus diintegrasikan ke dalam bangunan utama.
5. Kesehatan, keamanan, pengamanan. Keselamatan dan keamanan merupakan perhatian utama diantara bagi mahasiswa perempuan dan memiliki peran dalam pertimbangan orang tua dalam institusi.

Dalam hal ini, pasar lokal papringan termasuk dalam pasar rakyat karena merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang menjual kebutuhan sehari-hari dengan sistem tawar-menawar. Berdasarkan SNI 8152:2015 tentang Pasar Rakyat, persyaratan pasar rakyat meliputi hal-hal berikut:

2.2.1 PERSYARATAN UMUM mencakup:

1. Dokumen legalitas
2. Lokasi Pasar
3. Kebersihan dan Kesehatan
4. Keamanan dan kenyamanan

2.2.2 PERSYARATAN TEKNIS, mencakup:

1. Ruang dagang
2. Aksesibilitas dan zonasi, termasuk:
3. Aksesibilitas
4. Zonasi
5. Area parkir
6. Area bongkar muat
7. Koridor/gangway
8. Pos ukur ulang dan sidang tera
9. Fasilitas umum, termasuk:

- a. Kantor pengelola
- b. Toilet/kamar mandi
- c. Ruang ASI
- d. Closed Circuit Television (CCTV)
- e. Ruang peribadatan
- f. Area serbaguna
- g. Pos pelayanan kesehatan pasar
- h. Pos keamanan
- i. Area merokok
- j. Ruang sanitasi
10. Area penghijauan
11. Elemen bangunan
12. Keselamatan dalam bangunan
13. Pencahayaan
14. Sirkulasi udara
15. Drainase
16. Ketersediaan air bersih
17. Pengelolaan air limbah
18. Pengelolaan sampah
19. Sarana teknologi informasi dan komunikasi
20. Digitalisasi pasar rakyat

2.2.3 PERSYARATAN PENGELOLAAN, mencakup:

1. Tugas pokok dan fungsi pengelola pasar
2. Prosedur kerja pengelola pasar
3. Struktur pengelola pasar
4. Pemberdayaan pedagang⁶

⁶ BSN. (2015). *SNI Pasar Rakyat*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, persyaratan pasar rakyat, Pusat Jajanan Kuliner dan Cenderamata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf e harus memenuhi kriteria:

1. Memiliki luas bangunan paling sedikit 1.000 m² (seribu meter persegi);
2. Menampung paling sedikit 30 (tiga puluh) pelaku UMK-M;
3. Memiliki area tempat makan dan minum;
4. Memiliki fasilitas umum penunjang lainnya; dan
5. Berlokasi di pusat bisnis atau pusat destinasi wisata nasional.⁷

2.2.4 PERSYARATAN KONSTRUKSI BAMBU

Rancangan bangunan pada Pasar Lokal Papringan akan menggunakan material yang didominasi oleh bambu. Berdasarkan analisis kekuatan struktur bambu pada pembangunan Entry Building Green School Ubud, (I Nengah Riana Damara Putra, 2020) bambu sebagai konstruksi memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Kuat Tarik

Bambu memiliki tingkat kuat tarik yang terbilang tinggi karena kuat tariknya dapat disejajarkan dengan baja. Bambu yang berbentuk pipa mempunyai momen kelembaban yang tinggi sehingga bambu cukup baik untuk memikul momen lentur.

2. Kuat Tekan Bambu

Tekan bambu adalah kekuatan bambu untuk menahan gaya aksial akibat beban titik atau beban merata yang apabila gaya tekannya searah dengan serat bambu maka akan terjadi bahaya tekuk, sedangkan apabila gaya tekan tegak lurus dengan arah serat maka bambu akan menjadi retak.

3. Kuat Geser Bambu

Menurut Eratodi (2017) kemampuan bambu untuk menahan gaya - gaya yang membuat suatu bagian bambu bergeser dari bagian lain di dekatnya

⁷ Kemendag. (2021). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021*. Jakarta: Menteri Perdagangan Republik Indonesia

disebut dengan kuat geser. Kuat geser bambu tergantung pada ketebalan dinding batang bambu

4. Kuat Lentur Bambu

Kuat lentur adalah kekuatan bambu untuk menahan gaya-gaya dari luar yang menyebabkan melengkungnya batang bambu. Kuat Lentur statik menunjukkan kekuatan bambu dalam menahan gaya yang mengenainya perlahan-lahan, sedangkan kuat lentur pukul adalah kekuatan bambu dalam menahan gaya yang mengenainya secara mendadak.⁸

Dikutip dari laman Bamboou.com, firma bambu eco-architecture IBUKU, hal penting yang perlu diperhatikan dalam Membangun dengan Bambu adalah:

1. Memilih spesies bambu yang tepat

Indonesia memiliki 145 spesies bambu, namun spesies bambu yang sering digunakan dalam bangunan biasanya hanya 7 spesies saja. (Durand, 2019)

Jenis Bambu	Ketinggian Rata-Rata	Diameter Rata-Rata	Karakteristik dan kegunaan
Bambu Petung	15- 30 m	8-20 cm	Paling besar, kuat Konstruksi
Bambu petung hitam	15- 30 m	8-20 cm	Kurang kuat namun indah karena warnanya
Bambu tali / apus	8-22 m	4-13 cm	Fleksibel, untuk kerajinan, furniture, konstruksi
Bambu tali hitam / Wulung	8-15 m	6-8 cm	Elegan, berwarna hitam, untuk konstruksi
Bambu duri	20-30 m	10-18 cm	Tidak terlalu lurus, berduri, untuk konstruksi dan dekorasi
Bambu jakarta	7-13 m	2-6 cm	Rona kuning emas, batang tebal, ruas Panjang, untuk konstruksi

⁸ I Nengah Riana Damara Putra, d. (2020). Analisa Kekuatan Struktur Bambu Pada Pembangunan Entry Building Green School Ubud. *Universitas Kediri Riset Teknik Sipil Vol 4 No. 1*, 43-53.

Bambu pancing	6 m	10-18 cm	Meruncing ke ujung, untuk konstruksi dan dekorasi ⁹
---------------	-----	----------	--

Table 1 Jenis bambu untuk konstruksi (sumber:bamboou.com)

2. Merawat bambu secara efektif

- a. Menjaga kelestarian bambu dengan merendam bambu dengan air mendidih dengan campuran borax dan asam borat dengan presentase tertentu agar terhindar dari rayap atau serangga lainnya.
- b. Memanen bambu saat usia matang (3-4 tahun) untuk tumbuh dalam diameter dan ketebalan kuat dan agar bambu memiliki kadar gula yang stabil sehingga tidak menarik serangga yang membahayakan bambu.
- c. Meletakkan potongan bambu di tempat kering yang berventilasi baik secara alami. Jangan lupa untuk memutar bambu setiap waktu agar kering merata dan cegah panas berlebih yang dapat menyebabkan keretakan. Simpan bambu di atas panggung yang tinggi, atau sandarkan tegak lurus ke dinding atau bangunan. Hindari meletakkan bambu langsung di tanah karena akan menyerap kelembapan dan dapat membusuk. Tetapkan ruang penyimpanan kering semipermanen di lokasi untuk menyimpan bambu dan tutupi bambu dengan terpal berkualitas tinggi.
- d. Menyortir bambu berdasarkan diameter dan kelurusannya agar mudah digunakan pada konstruksi. (Durand, 2019)

3. Memepertimbangkan karakteristik bambu

Struktur bambu harus ditinggikan setidaknya 40 cm dari tanah untuk menghalangi kelembapan antara pondasi dengan bambu. Lalu atap bangunan harus dirancang setinggi 60 cm-150 cm tergantung pada ketinggian bangunan. Kemiringan atap minimal adalah 40 derajat.

4. Mengontrol kualitas bambu dan konstruksi di lokasi dengan menggunakan bambu yang sudah kering dan matang untuk konstruksi karena tiang bambu

⁹ Durand, C. (2019, Juni 7). *The 7 Bamboo Species We Use the Most*. Retrieved from bamboou.com: <https://bamboou.com/the-7-bamboo-species-we-use-the-most/>

akan menyusut setelah kering. Maka bambu harus mengandung kadar air 18 %.¹⁰

2.3 TINJAUAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

2.3.1 Definisi Arsitektur Organik

Arsitektur organik adalah sebuah pendekatan desain arsitektur yang dipelopori Frank Lloyd Wright yang memperhatikan lingkungan pada bangunan yang dapat berkomunikasi dan selaras dengan alam. Arsitektur organik merupakan sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam, melalui desain yang mendekatkan dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan. Pendekatan arsitektur ini bekerja intensif untuk kesehatan manusia, ekologi, dan keberlanjutan. Manfaat dari diterapkannya pendekatan arsitektur organik adalah untuk terciptanya bangunan yang mampu memberi kebutuhan psikologi berupa kesehatan dan ketenangan melalui unsur hijau yang ada pada bangunan.

Desain organik adalah sesuatu yang melampaui penggabungan atau peniruan elemen alam dalam lingkungan binaan. Arsitektur adalah sesuatu yang lebih dari sekedar penampilan visual.

2.3.2 Karakteristik Arsitektur Organik

Karakteristik arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright terdapat beberapa, yaitu:

- a. Kesederhanaan dan ketenangan. Prinsip ini memasukkan keterbukaan ke dalam struktur sebagai bentuk yang dipadu sehingga menjadi dekorasi alami dan tenang.
- b. Ada banyak gaya rumah. Prinsip ini merupakan bentuk ekspresi kepribadian masing-masing klien yang mana rancangan Wright selalu memberi konstruksi yang signifikan.

¹⁰ Goutham, M. F. (2021, Juli 28). *How To Avoid The Most Common Mistakes When Building With Bamboo*. Retrieved from bamboou.com: <https://bamboou.com/how-to-avoid-the-most-common-mistakes-when-building-with-bamboo/>

- c. Korelasi alam, topografi dengan arsitektur. Prinsip ini harus mengedepankan bangunan selaras dengan lingkungan sekitarnya.
- d. Warna alam. Prinsip warna alam sangat penting karena mampu memberi kesan natural.
- e. Sifat bahan. Warna dan tekstur tidak boleh berubah, jika menggunakan bahan kayu maka harus seperti kayu, dan batu bata harus seperti batu bata.
- f. Integritas Rohani dalam arsitektur. Frank Lloyd memercayai bahwa kualitas bangunan harus memberi sukacita dan suasana yang layak bagi penghuninya. Menurutnya, hal ini lebih penting dibanding bangunan yang banyak gaya.¹¹

2.3.2 Prinsip Arsitektur Organik

Dalam Jurnal Arsitektura karya Song Prasetya Sujanra, dkk yang berjudul Penerapan Teori Arsitektur Organik Dalam Strategi Perancangan Pusat Strategi Perancangan Pusat Pengembangan Industri Kreatif Bandung, tercantum Prinsip arsitektur organik dalam buku *New Organic Architecture: The Breaking Wave* karya David Pearson adalah sebagai berikut:

- a. **Building as nature** merupakan penerapan bentuk organisme hidup dalam desain.
- b. **Continuous present** merupakan penerapan desain yang bersifat orisinal, baru, dan tidak mengulang desain yang ada.
- c. **Form follows form** merupakan penerapan desain yang mengikuti aliran energi yang sudah ada di sekitarnya meliputi energi angin, panas, arus air, medan listrik dan magnet.
- d. **Of the people** merupakan penerapan desain yang mendahulukan kebutuhan, keinginan, dan kenyamanan pengguna sebelum membuat bentuk bangunan.
- e. **Of the hill** merupakan penerapan berupa lokasi tapak yang tidak biasa dan menghasilkan suatu desain unik yang ‘keluar’ dari tapak tersebut.
- f. **Of the materials** merupakan penerapan material alami seperti tanah, jerami, kayu, dan bambu pada desain.

¹¹ Handayani, S. (2015). Panti Wredha di Kota Yogyakarta, DIY. *Tugas Akhir*, 76-77

- g. **Youthful and unexpected** merupakan penerapan desain yang tidak diduga pada bangunan melalui grid yang tidak biasa maupun fluktuasi level lantai.
- h. **Living Music** merupakan penerapan desain yang bernuansa musik modern yaitu memiliki ritme yang beragam, pergerakan yang tidak umum, serta proporsi dan struktur yang asimetris.¹²

2.3.3 Penerapan Arsitektur Organik

Penerapan arsitektur organik bukan dengan menambahkan vegetasi atau penghijauan ke dalam lingkungan bangunan, meski hal ini juga merupakan aspek yang penting. Namun dengan penggunaan elemen-elemen alam yang membantu hadirnya desain organik baik dari material bambu, dinding hijau, tembok hijau, tanaman dan air di lingkungan arsitektur. Pemilihan desain bangunan pun mengambil bentuk dari alam baik flora maupun fauna. Penggunaan bukaan alami untuk meminimalisir penggunaan lampu agar penghuni lebih merasa nyaman dan menyatu dengan alam dengan pencahayaan alami. Menghadirkan suasana alami dengan tidak menebang pohon-pohon bambu yang sudah ada sebelumnya pada lahan, menghadirkan suara air mengalir, gesekan daun, dan hembusan angin di tengah bangunan.

2.4 STUDI KASUS

2.4.1 Green School Bali

¹² Song Prasetya Sujanea, d. (2017). Penerapan Teori Arsitektur Organik Dalam Strategi Perancangan Pusat Pengembangan Industri Kreatif di Bandung. *Arsitektura*, Vol. 15, No. 2, 507.

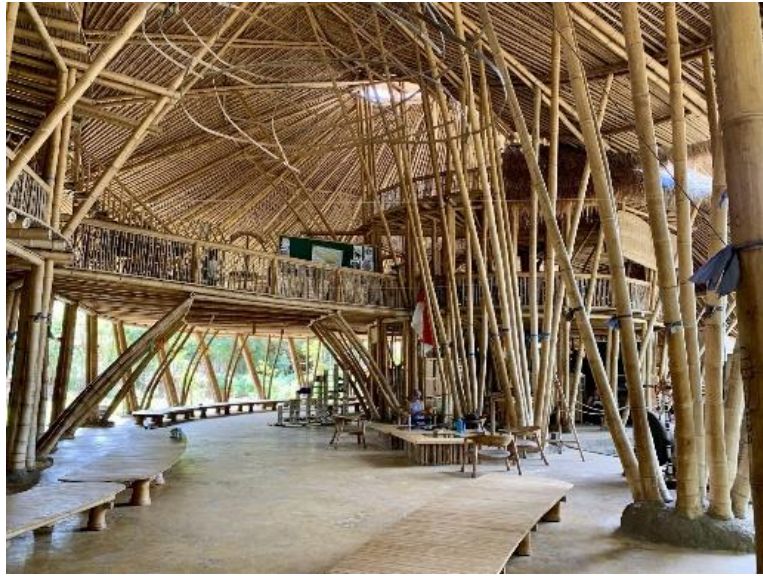


Gambar 7 green school bali

Green School Bali adalah sebuah taman kanak-kanak hingga sekolah menengah swasta dan internasional yang terletak di sepanjang Sungai Ayung dekat Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali, Indonesia. Sekolah ini didirikan oleh John dan Cynthia Hardy. Bangunan dibangun terutama dari sumber daya terbarukan termasuk bambu, rumput lokal dan dinding lumpur tradisional. Kampus ini telah dilaporkan sebagai contoh potensi bangunan berskala besar dari arsitektur bambu, khususnya "The Heart of the School" – struktur panggung sepanjang 60 meter, dengan 2500 tiang bambu. Sekolah juga memanfaatkan bahan bangunan terbarukan untuk beberapa kebutuhan lainnya, meskipun siswa senior diharuskan menggunakan laptop.



Gambar 8 bangunan terbuat dari material bambu



Gambar 9 interior green school bali



Gambar 10 interior green school bali

Seluruh bangunan *Green School Bali*, meliputi dinding, pagar, meja, dan sebagainya menggunakan material bambu. Melalui tujuan sekolah yang mana untuk memelihara, menjaga, dan membangun lingkungan hijau. Sedangkan atapnya sendiri terbuat dari alang-alang. Selain dapat tumbuh cepat dan perawatan bambu sangat mudah dan pastinya ramah lingkungan karena tak ada satu pun material semen maupun batubata. Sepanjang jalan *Green School Bali* pun bukan material keramik atau semen. Namun, dominan tanah dan berbatu.

2.4.2 Ulanan Ecotreat

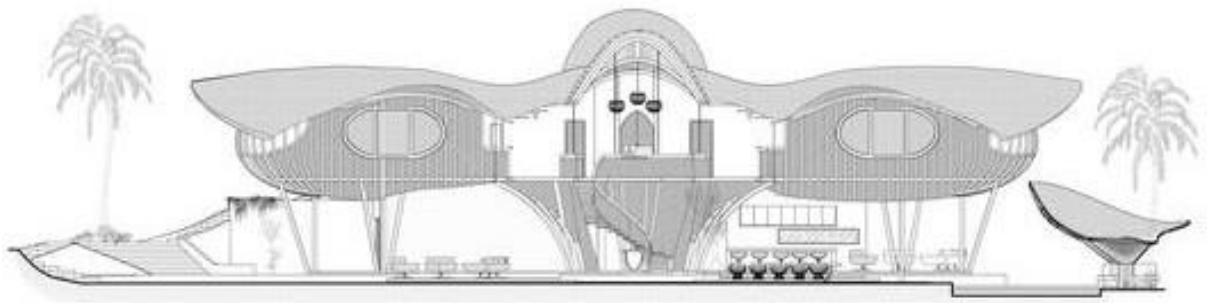


Gambar 11 Ulanan Ecotreat (Sumber: Pinterest)

Ulanan Ecotreat merupakan resort didesain oleh Inspiral Architecture and Desain Stuidios yang berdiri di atas tanah seluas 980 m² terletak di Bali. Resort ini dikelilingi oleh hutan-hutan dan sungai yang memiliki air terjun kecil. Air terjun ini mampu menghasilkan kekuatan hydro electric generator pada bangunan. Bangunan ini menggunakan material alami sekitar sehingga tidak menghasilkan karbon yang dapat mengganggu keseimbangan alam.



Gambar 12 Detai Ulaman Ecotreat (Sumber: Pinterest)



Gambar 13 Tampak Ulaman Ecotreat (Sumber: Pinterest)

Sisa strukturnya terbuat dari bambu, yang sebagian besar dipanen dari lokasi. Bahan yang berkembang pesat ini tidak hanya sangat ramah lingkungan, namun fleksibilitasnya juga mampu menciptakan ruang yang mencerminkan banyaknya kehidupan di daerah tropis. Objek-objek yang dibangun telah diciptakan yang berusaha untuk berubah secara biologis dari unsur-unsur di sekitarnya, yang sebenarnya tumbuh dari tanah dan bertunas di antara tumbuh-tumbuhan yang kaya.

2.4.3 LILELO / Little Leisure Lodge / Atelier LAVIT



Gambar 14 Little Leisure Lodge

Terletak di jantung Monferrato, Italia hotel ramah lingkungan ini terdiri dari desa dengan empat kabin kayu dan kaca independen yang desainnya terinspirasi oleh citra tumpukan jerami tradisional. Hotel dengan luas 156 m² ini memiliki tiga kabin yang menampung suite, sedangkan yang keempat adalah ruang bersama. Desain ini mengambil konsep dengan menggunakan elemen prefabrikasi tetapi tanpa menggunakan standardisasi. Faktor-faktor ini tercermin di atap, bentuk A dengan dua elevasi segitiga berlapis kaca penuh, yang juga berfungsi sebagai dinding dan struktur penahan beban. Pondok-pondok tidak dirancang sebagai volume tertutup dengan mengurangi bukaan, tetapi sebagai ruang yang dibuat dengan bentuk tiga permukaan yang miring, mengadaptasi tradisi Jepang.



Gambar 15 Little Leisure Lodge



Gambar 16 Interior Little Leisure Lodge

Bangunan hotel ini memiliki khas tersendiri pada dinding, langit-langit, dan lantai yang semuanya dfinshing menggunakan material kayu yang juga digunakan untuk furniture. Inilah sebabnya bangunan ini tampak menyatu dengan lingkungannya yang dipenuhi pepohonan.

Interior bangunan menonjolkan jendela yang memerankan peranan penting pada bangunan ini memiliki luas yang lebar untuk memungkinkan cahaya alami dan pemandangan lanscap di sekitar dapat ditangkap untuk kenyamanan pengguna. Jendela-jendela sempit dipasang untuk melengkapi keindahan alami kerangka

kayu. Kacanya diberi warna alami dan bukan ekstra bening untuk menonjolkan materialitasnya. Tujuan dari jendela ini adalah untuk mempromosikan tujuan utama Lilelo, yaitu untuk memiliki hubungan yang intim dan saling menguntungkan antara ruang interior dan eksterior.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 IDE PERANCANGAN

Pasar papringan diambil menjadi ide pada perancangan ini karena pasar ini menjadi bagian penting dalam perkembangan masyarakat desa dan mampu mewujudkan potensi desa dan kearifan lokal desa yang lestari serta memiliki fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung. Pasar papringan melibatkan berbagai macam latar belakang karakteristik pelaku dengan harmoni alam sekitar. Maka dari itu diambil konsep arsitektur organik yang dapat menjadikan bangunan seakan-akan menyatu dengan alam.

3.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah pada perancangan Pasar Papringan ini adalah dengan mengkaji masalah yang ada pada Pasar Papringan Ngadiprono saat ini, antara lain:

- a. Lahan parkir yang kurang memadai
- b. Lapak dagang yang tidak bernaung dan tidak mempertimbangan cuaca panas maupun hujan pada lokasi pasar sehingga memberi kesan kurang nyaman bagi para pengunjung.
- c. Fasilitas pasar yang kurang lengkap dan belum memadai
- d. Batas lahan sebelah utara yang berbatasan langsung dengan makam menjadikan suasana menyeramkan
- e. Alur akses keluar masuk pengunjung menjadikan suasana tidak kondusif pada pasar

3.3 PENGUMPULAN DATA

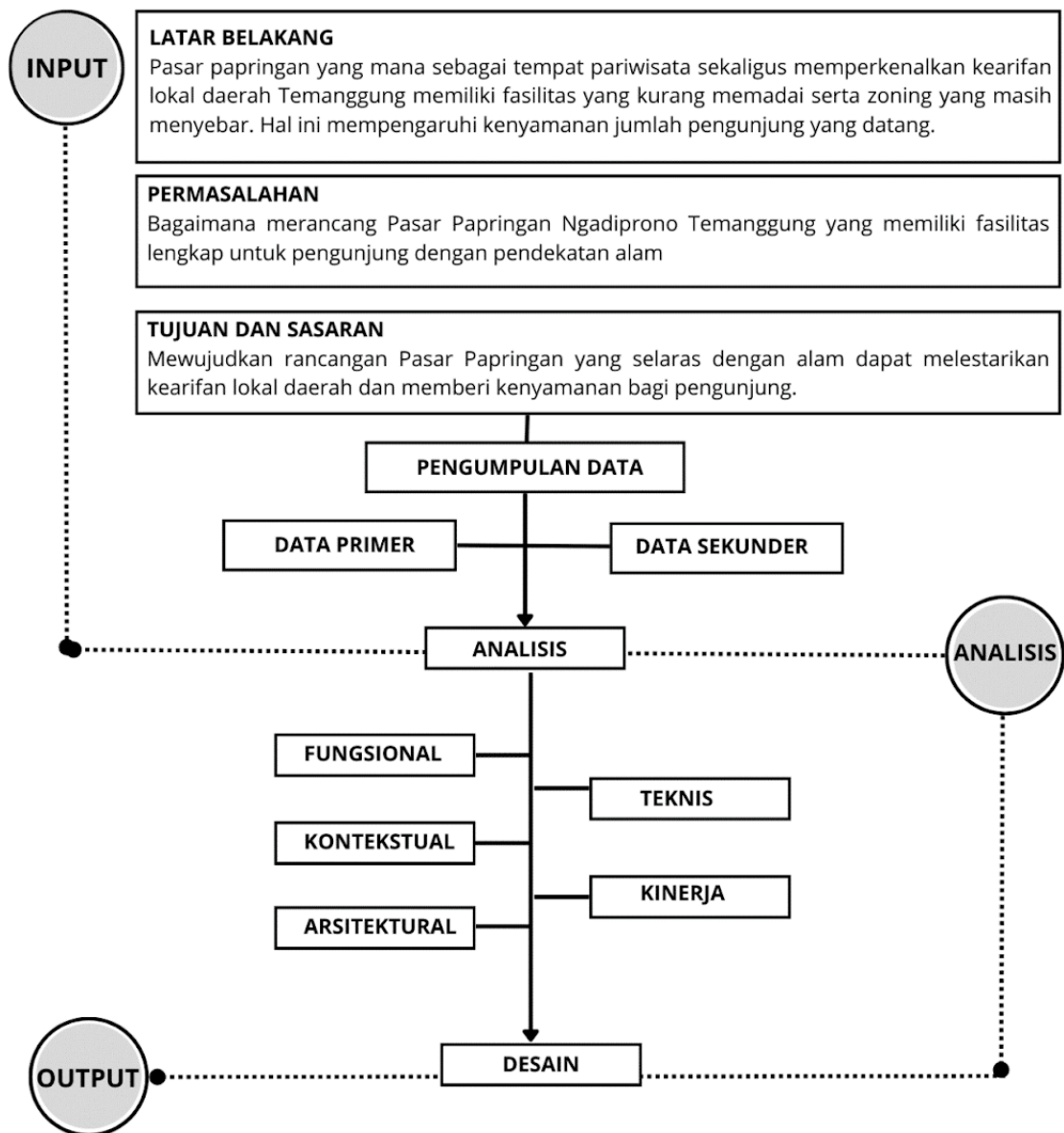
Penulis mendapatkan data dari berbagai sumber dengan Teknik pengumpulan data yang beragam, diantaranya:

- a. Data primer, yaitu data yang didapat secara langsung dengan objek penelitian. Data primer ini diperoleh dari observasi lokasi perencanaan Pasar Lokal Papringan dengan Pendekatan Arsitektur Organik untuk mengetahui kegiatan-

kegiatan, fasilitas, baik yang sudah terakomodasi maupun yang belum yang berkaitan dengan ruang dan sirkulasi.

- b. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari berbagai kajian literatur yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diangkat, dalam perancangan ini berkaitan dengan Pasar Lokal Papringan dan Pendekatan Organik. Adapun dalam penelitian ini, literatur yang digunakan meliputi: wawancara dengan manajer pasar papringan, wawancara dengan penjual dan pengunjung pasar papringan, jurnal, buku, peraturan pemerintah, artikel, dan skripsi.

3.4 ALUR POLA PIKIR



BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 LOKASI EKSISTING SITE



Gambar 17 ukuran site

Lokasi yang dipilih merupakan lokasi Pasar Papringan Ngadiprono yang sudah ada sebelumnya yang memiliki lingkungan yang asri, hijau, dan masih dipenuhi kebun bambu. Lokasi ini sangat mendukung eksisting site dan konsep organik yang menyatu dengan alam. Beberapa karakteristik yang dipertimbangkan dalam pemilihan site Pasar Lokal Papringan adalah antara lain:

- b. Luasan site sekitar 2000 m²-20.000 m².
- c. Memiliki akses menuju site yang mudah (paling tidak dapat dilalui kendaraan roda empat)
- d. Memiliki suasana alam sekitar yang asri dan sejuk
- e. Site banyak ditanami pohon bambu.
- f. Memiliki tingkat polusi dan kebisingan yang rendah.

4.2 PEMILIHAN SITE

Berdasarkan poin-poin karakteristik site yang ada pada Pasar Papringan di atas didapatkan lokasi site yaitu berada di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Berikut adalah detail site Pasar Papringan Ngadiprono

Site	
Lokasi	Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia
Luas Site	13.580 m ²
Batas dan View	a. Utara: Makam yang diatasnya adalah bukit dan perkebunan Warga   b. Timur: Sawah

	 c. Selatan: Pemukiman  d. Barat: Pemukiman 
Kelebihan	a. Masih dipenuhi pohon bambu b. Tingkat kebisingan sangat rendah c. Tingkat polusi rendah d. View indah e. Dekat dengan pemukiman
Kekurangan	a. Jauh dari pusat kota b. Akses agak sulit

Table 4.2 pemilihan site

4.3 ANALISA SITE

4.3.1 Analisis Peraturan Site



Gambar 18 Site (Sumber: analisis pribadi 2024)

Analisis:

Site yang berada di belakang pemukiman warga ini jauh dari jalan raya sehingga berdasarkan Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Tentang Bangunan Gedung, aturan yang berlaku pada site ini adalah:

KDB (Koefisien Dasar Bangunan) = 60 %

$$60\% \times 13.580 \text{ m} = 8.148 \text{ m}$$

KDH (Koefisien Dasar Hijau) = 40%

$$40\% \times 13.580 \text{ m} = 5.432 \text{ m}$$

KLB (Koefisien Lantai Bangunan) = maksimal 4

GSB (Garis Sempadan Bangunan) = 2,5 m² ¹³

Respon:

- Memaksimalkan lahan seluas 8.148 m² dari 13.580 m² untuk bangunan
- Memaksimalkan 5.432 m² dari 13.580 m² untuk lahan hijau baik untuk area outdoor maupun pedestrian.

4.3.2 Analisis Kebisingan

¹³ Temanggung, B. (n.d.). *Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung*. Temanggung: Bupati Temanggung.



Gambar 19 Analisa kebisingan (Sumber: analisis pribadi 2024)

Analisis:

Site berada di dalam desa dan jauh dari jalan raya sehingga memiliki kebisingan yang sangat rendah. Namun sumber kebisingan yang termasuk relatif rendah berasal dari arah barat dan selatan yang merupakan wilayah pemukiman.

Respon:

Menggunakan vegetasi pada titik keisingan sebagai alat peredam kebisingan dan meletakkan bangunan yang sekiranya membutuhkan ketenangan pada area yang menjauhi pemukiman.

4.3.3 Analisis View dan Bangunan Sekitar



Gambar 20 Analisa view dan bangunan sekitar (Sumber: analisis pribadi 2024)

Analisis:

Site dengan view indah mengarah pada sisi timur yaitu persawahan dan view yang kurang baik didapat dari sisi utara yaitu makam dan perkebunan warga. Lalu pada sisi selatan dan barat berupa bangunan pemukiman warga.

Respon:

Menghadapkan bukaan bangunan mengarah sisi timur serta menempatkan bangunan pokok menjauhi utara. Menghadapkan sirkulasi keluar masuk kawasan dari arah pemukiman warga untuk mempermudah akses, yaitu dari sisi selatan dan barat.

4.3.4 Analisis Budaya

Gambar 21 Kesenian tari kuda lumping khas temanggung.

(Sumber: kumparan.com)



Gambar 22 Makanan tradisional Jawa gethuk, thoklo dan ketan bakar.

(Sumber: pasar papringan)



Gambar 23 Kesenian gamelan khas jawa. (Sumber: Kompas.com)

Analisa:

Kesenian gamelan dan tarian kuda lumping ali Temanggung masih sangat kental, begitu pula aneka makanan tradisional setempat yang beraneka ragam. Selain itu kondisi sosial di desa saling terbuka karena seringnya interaksi antar sesama.

Respon:

Diadakannya area pertunjukkan panggung budaya untuk wadah kesenian budaya setempat dan dijualnya aneka ragam makanan khas Temanggung. Bangunan didesain dengan minim sekat antar lapak pedagang untuk mudahnya interaksi antar pedagang atau antar pembeli.

4.3.5 Analisis Pencahayaan Alami



Gambar 24 Analisis pencahayaan (sumber: analisis penulis 2024)

Analisa:

Cahaya berasal dari sisi timur menuju barat yang sekaligus sisi indah view

Respon:

Menempatkan bangunan dengan bukaan menghadap timur dan selatan serta memberi penutup kisi-kisi bambu dari sisi barat agar cahaya panas sore tidak terlalu terik untuk penghuni.

4.3.6 Analisis Penghawaan Alami



Gambar 25 Analisis Penghawaan (sumber: analisis penulis 2024)

Analisa:

Penghawaan alami datang dari arah utara (perkebunan dan bukit) dan timur, tenggara (persawahan)

Respon:

Sirkulasi antar bangunan mengarah dari utara ke selatan/tenggara dan sebaliknya

4.3.7 Analisis Aksesibilitas



Gambar 26 Analisis Aksesibilitas (sumber: analisis penulis 2024)

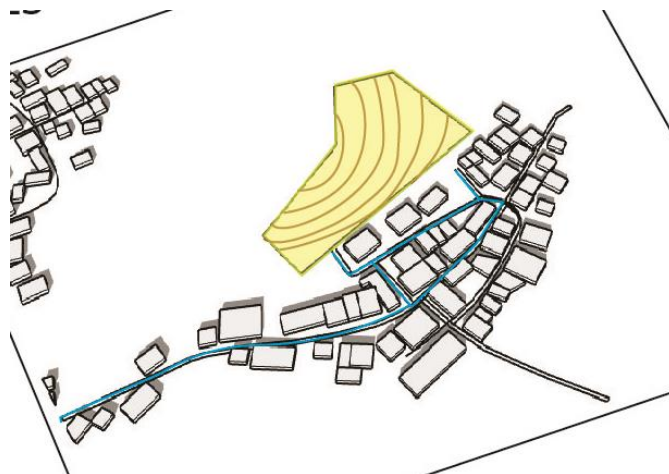
Analisa:

Terdapat dua akses menuju lokasi site, yaitu pada sisi barat daya dan sisi tenggara yang memiliki luas jalan 4 meter sehingga menyulitkan kendaraan roda 4 ketika berpapasan.

Respon:

Aksesibilitas dibagi menjadi 2 bagian yaitu akses masuk di sisi barat daya dan akses keluar di sisi tenggara site.

4.3.8 Analisis Kontur



Gambar 27 Analisis kontur (sumber: analisis penulis 2024)

Analisa

Site memiliki kontur tidak merata, yaitu lebih tinggi sisi utara karena terdapat bukit dan lebih rendah di sisi selatan karena mengarah ke sawah

Respon:

Peletakkan bangunan menyesuaikan tinggi rendahnya kontur tanah.

4.3.9 Analisis Vegetasi



Gambar 28 Analisis vegetasi (sumber: analisis penulis 2024)

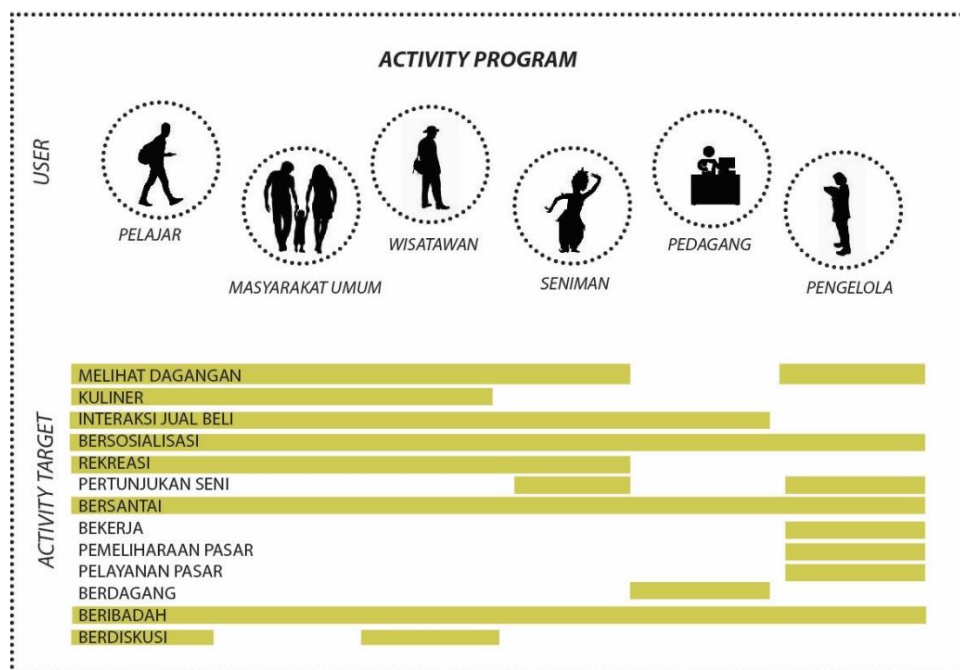
Analisa:

Vegetasi dipenuhi pohon bambu dan sisi utara merupakan perkebunan kopi warga

Respon:

Bangunan tidak merusak kebun dengan tidak banyak memotong pohon bambu namun menyesuaikan rumpun bambu yang sudah ada dan diberi batasan antara kebun dengan area pekerasan dengan trasah (pekerasan yang tersusun dari batu-batu) dan trisik(pagar sederhana dari bilah-bilahan bambu kecil yang ditancapkan di tanah membentuk anyaman silang-silang/anjang-anjang) sehingga tampak indah dan menyatu alam..

4.3.10 Analisis Pengguna



Gambar 29 Activity Program (sumber: analisis penulis 2024)

Analisa:

Pengguna kawasan Pasar Lokal Papringan Temanggung ini meliputi pedagang, pegawai dan petugas pasar, pelaku seni, dan pengunjung yang bersal dari berbagai kalangan mulai dari anal-anak hingga dewasa. Gambar di atas menejelaskan seberapa sering pengguna melakukan beraktivitas yang digambarkan stabilo berwarna kuning kehijauan.

Respon:

Pengguna	Aktivitas	Lokasi
Pedagang	Parkir kendaraan	Tempat parkir
	Berdagang	Lapak kuliner ringan
		Lapak kerajian dan oleh-oleh
		Lapak kuliner berat
		Lapak minuman dan kopi
		Lapak komoditas desa
	Mencuci peralatan	Tempat asah-asah
	Beribadah	Musholla
Pengelola pasar	Buang air	Toilet
	Parkir kendaraan	Tempat parkir
	Menukarkan uang rupiah ke keping pring pengunjung	Tempat penukaran uang

	Melatih peserta workshop	Ruang workshop
	Memelihara pasar	Lingkungan pasar
	Melayani pengunjung	Pusat informasi
	Beribadah	Musholla
	Menjaga perpustakaan	Perpustakaan
	Menerima tamu	Kantor
Pelaku seni	Parkir kendaraan	Tempat paker
	Berias	Ruang rias
	Menampilkan kesenian tarian daerah	Panggung budaya
	Beristirahat	Ruang transit/istirahat
	Makan dan minum	Lapak kuliner
	Beribadah	Musholla
	Buang air	Toilet
Pengunjung	Parkir kendaraan	Tempat paker
	Menukarkan uang keeping pring	Tempat penukaran uang
	Makan dan minum	Lapak kuliner
	Belanja oleh-oleh	Lapak kerajinan dan oleh-oleh
	Belanja produk lokal desa	Lapak komoditas desa
	Mengikuti pelatihan workshop	Ruang workshop
	Menyusui	Ruang laktasi
	Bermain dan berekreasi	Area bermain
	Merokok	Smoking area
	Berfoto	Spot foto
	Mengobrol dan bersantai	Jagongan
	Mencari informasi	Pusat informasi
	Menonton pertunjukan seni	Panggung budaya
	Beribadah	Musholla
	Buang air	Toilet

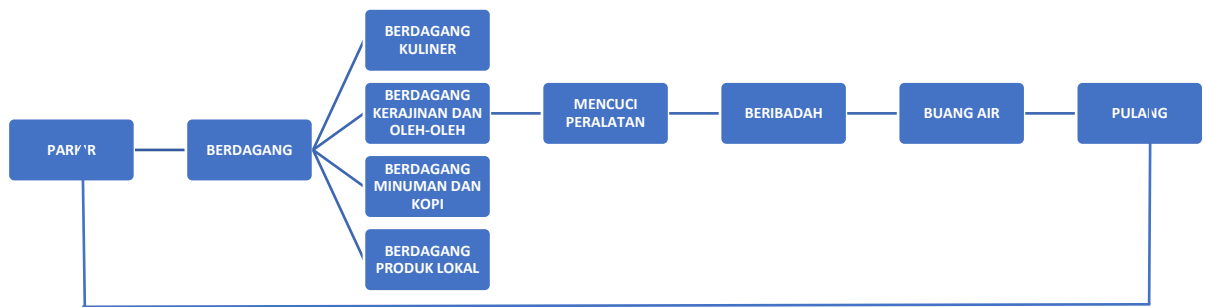
Table 2 Tabel analisa aktivitas pengguna (sumber:analisa penulis 2024)

4.4 ANALISA PROGRAM RUANG

4.4.1 Analisis Sirkulasi Aktivitas Pengguna

Menguraikan pola aktivitas pengguna yang mungkin terjadi di Kawasan Pasar Lokal Papringan Temanggung serta skema hubungan antarruangnya.

a. Pedagang



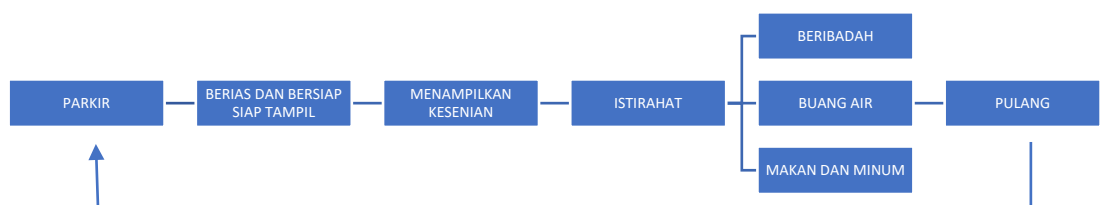
Bagan 1 Sirkulasi aktivitas pedagang (sumber: analisis penulis 2024)

b. Pengelola



Bagan 2 Sirkulasi aktivitas pengelola (sumber: analisis penulis, 2024)

c. Pelaku seni



Bagan 3 Sirkulasi aktivitas pelaku seni (sumber: analisis penulis 2024)

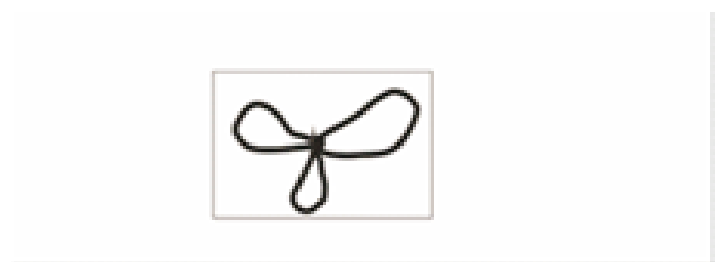
d. Pengunjung



Bagan 4 Sirkulasi aktivitas pengunjung (sumber: analisis penulis 2024)

4.4.2 Analisis Hubungan Ruang

Perancangan pasar papringan menggunakan pola sirkulasi organik sejalan dengan pendekatan arsitektur yang diambil, yaitu arsitektur organik. Pola Organik adalah konfigurasi yang terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang.



Gambar 30 Pola Sirkulasi Organik

Ciri-ciri pola sirkulasi organik adalah sebagai berikut (Sofyan, 2010 ; Tofani, 2011 ; Yadnya, 2012):

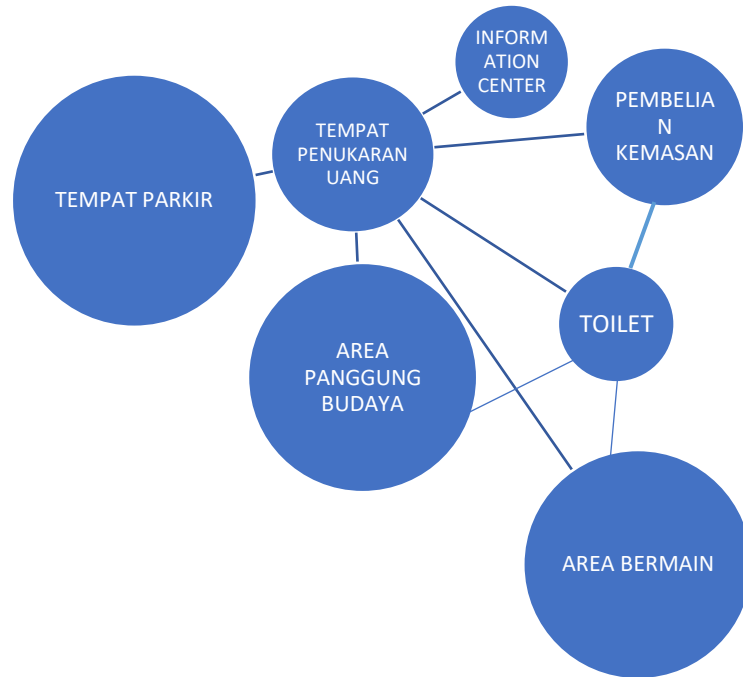
1. Peka terhadap kondisi alam.
2. Ditandai dengan garis-garis lengkung berliku-liku.
3. Pada tapak yang luas sering membingungkan karena sulit berorientasi.

Berikut adalah zoning untuk menguraikan pola hubungan ruang berdasarkan alur aktivitas perilaku pengguna yang mungkin terjadi di Kawasan Pasar Lokal Papringan Temanggung serta skema hubungan antarruangnya.



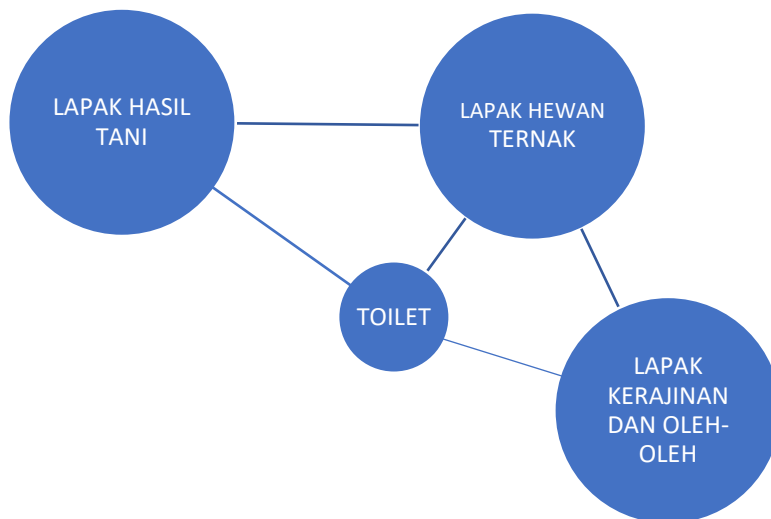
Bagan 5 Zoning (sumber: analisis penulis, 2024)

a. Zona Entrance (Publik)



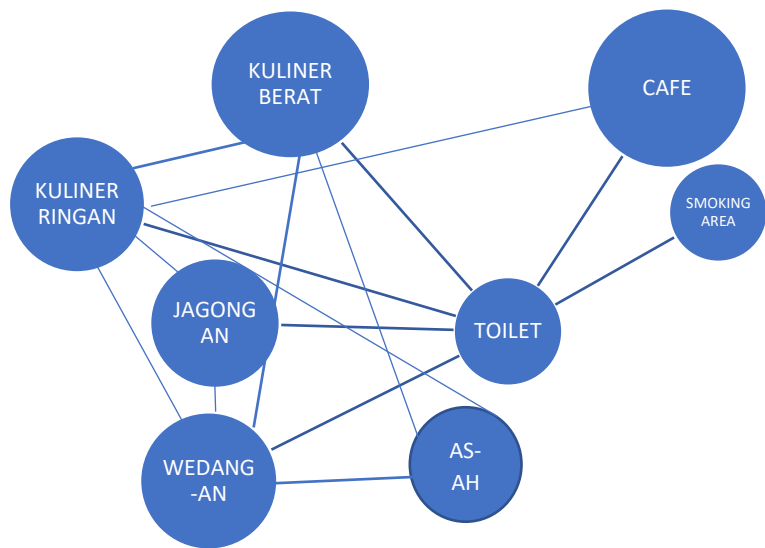
Bagan 6 Hubungan antar ruang entrance (sumber: analisis penulis 2024)

b. Zona Komoditas Lokal (Publik)



Bagan 7 Hubungan antar ruang komoditas lokal (sumber: analisis penulis 2024)

c. Zona Kuliner (Publik)



Bagan 8 Hubungan antar ruang zona kuliner (sumber: analisis penulis 2024)

d. Zona Servis (Semi Privat)



Bagan 9 Hubungan antar ruang zona servis (sumber: analisis penulis 2024)

4.4.3 Analisa Besaran Ruang

Menguraikan standar besaran ruang berdasarkan:

- a. Ernst Nefert, Architect Data (DA)
- b. Studi Banding (SB)
- c. Analisa Pribadi (AP)

1. AREA PARKIR

No	Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Jumlah Unit	Standar	Sumber	Total Luas (m2)
					m2		
1	Parkir mobil	Publik	15	15	5x2,5	DA 2	187.5
2	Parkir motor	Publik	65	65	2,2 x 0,7	DA 2	100.1
Jumlah							287.6
Sirkulasi 100%							287.6
Total							575.2

2. AREA BERMAIN

No	Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah (Unit)	Standar	Sumber	Total Luas (m2)
					m2		
1.	Permainan egrang	Publik	20	6	16	Jurnal	96
2	Permainan jungkat-jungkit	Publik	10	3	6	Jurnal	18
3	Permainan jungkat jungkit gantung	Publik	4	1	6.25	Jurnal	6.25
4	Permainan Perosotan	Publik	1	1	4	Jurnal	4
5	Permainan ayunan	Publik	4	4	4	Jurnal	16
6	permainan congkak	Publik	10	5	4	Jurnal	20
7	Gazebo	Publik	20	4	9	Jurnal	36
Jumlah							196.25
Sirkulasi 40%							78.5
Total							274.75

3. AREA KULINER

No	Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas (orang)	Jumlah (Unit)	Standar	Sumber	Total Luas (m2)
					m2		
1	Lapak kuliner ringan	Publik	5	12	12	DA 2	144
2	Lapak kuliner berat	Publik	5	12	12	DA 2	144
3	Lapak wedangan	Publik	5	12	12	DA 2	144
4	Jagongan (ruang makan)	Publik	72	26	4	DA 2	104
5	Tempat asah-asah	Semi Publik	4	8	5	SB	40
6	Lavatory	Privat	1	14	1X1,5	DA 1	21

Jumlah	597
Sirkulasi 50%	298.5
Total	895.5

4. AREA KOMODITAS LOKAL

No	Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Jumlah (Unit)	Standar	Sumber	Total Luas (m2)
					m2		
1	Loket penukaran uang	Publik	4	4	4	SB	16
2	Tempat duduk tunggu	Publik					
3	Lapak kemasan	Publik	2	10	12	DA 2	120
4	Lapak hasil tani	Publik	2	10	12	DA 2	120
5	Lapak kerajinan tangan dan oleh-oleh	Publik	2	10	12	DA 2	120
6	Lapak hewan ternak ayam	Publik	10	1	10	DA 2	10
7	Lapak hewan ternak kambing	Publik	5	1	5.63	DA 2	5.63
8	Gudang Pangan Ternak	Semi Publik	4	1	10	AP	10
9	Jagongan	Publik	20	15	4	DA 2	60
10	Tempat asah-asah	Semi Publik	4	2	5	SB	10
11	Lavatory	Privat	1	4	1x1,5	DA1	6
12	Spot foto	Publik	10	2	3x1,5	AP	9
Jumlah							477.63
Sirkulasi 30%							143.289
Total							620.919

4. AREA PANGGUNG BUDAYA

No	Ruang	Sifat Ruang	Kapasitas	Jumlah (Unit)	Standar	Sumber	Total Luas (m2)
					m2		
1	Ruang Rias	Semi Publik	40	1	20	AP	20
2	Green room	Semi Publik	40	2	15	AP	30
3	Panggung pertunjukan	Publik	120	1	3	DA 2	360
4	Tribun penonton	Publik	300	1	0.5	DA 2	150
5	Gudang	Semi Privat	7	1	20	AP	20
6	Lavatory	Privat	1	4	1X1,5	DA 1	6
Jumlah							586
Sirkulasi 30%							175.8
Total							761.8

5. AREA SERVIS

No	Ruang	Sifat Ruang	Kapabilitas	Jumlah (Unit)	Standar	Sumber	Total Luas (m2)
					m2		
1	Musholla						
	Tempat wudhu	Publik	20	1	100	DA	100
	Lavatory	Privat	1	4	3	DA	12
	Tempat Sholat	Publik	2	100	0.96	DA	96
	Pengimaman	privat	1	1	0.96	DA	0.96
	Gudang	Semi Privat	1	1	6	AP	6
2	Kantor						
	Ruang Administrasi	Semi publik	2	1	15	DA	15
	Ruang Staff	Semi publik	5	2	15	DA	30
	Ruang Rapat	Semi publik	20	1	30	DA	30
	Ruang Tamu	Semi publik	10	1	15	DA	15
	Toilet	Privat	6	6	3	DA	18
3	Perpustakaan						0
	Resepsionis	publik	2	1	6	AP	6
	Ruang Administrasi	publik	2	1	15	DA 2	15
	Penitipan Barang	publik	20	1	6	AP	6
	Bacaan remaja	semi publik	50	2	70	DA 2	140
	Bacaan anak-anak	semi publik	50	2	70	DA 2	140
	Ruang Baca umum	semi publik	100	1	70	DA 2	70
	Lavatory	privat	4	4	4	Jurnal	16
4	Kafe						
	Kasir dan pelayanan	publik	3	1	5	Jurnal	5
	Dapur	semi publik	7	1	13.2	Jurnal	13.2
	Meja Kafe	publik	8	8	100	DA	800
	Gudang	semi privat	2	1	6	Jurnal	6
	Toilet	privat	4	4	4	Jurnal	16
5	Ruang Laktasi	Privat	4	1	3x3,5	DA	10.5
	Lavatory	Privat	1	2	3	DA	6
6	Smoking Area	Semi Publik	5	2	5	SB	10
Jumlah							1582.66
Sirkulasi 30%							474.798
Total							2057.458

LUAS TOTAL:	5185.67
SIRKULASI 30%	1555.6
LUAS TERBANGUN	6741.3151

4.5 ANALISA TEMA

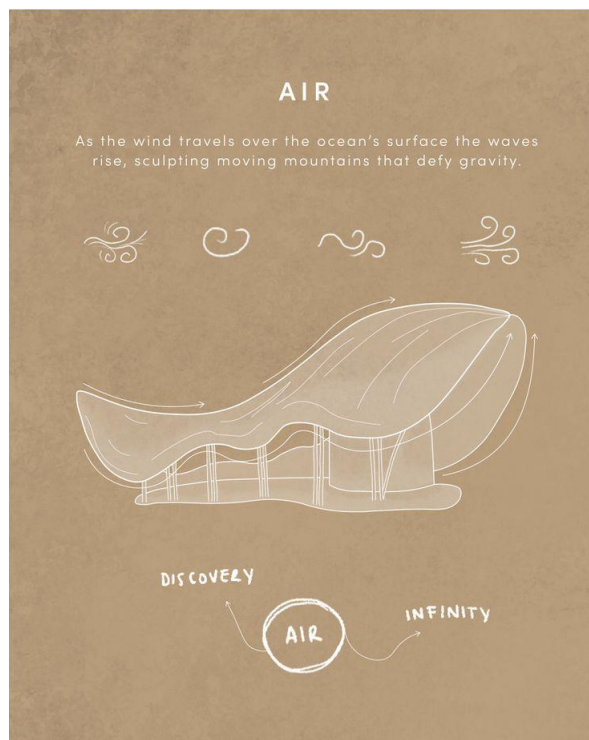
Tema yang dipilih untuk Pasar Lokal Papringan di Kabupaten Temanggung adalah arsitektur organik dengan menjunjung tiga nilai penting pasar papringan saat ini yaitu kesederhanaan, kearifan lokal, dan lingkungan. Nilai yang dijunjung pada pasar papringan ini sangat relevan dengan 3 karakteristik arsitektur organik dari Frank Lloyd Wright yaitu kesederhanaan dan ketenangan, korelasi dengan alam, dan ada banyak gaya rumah karena mampu beradaptasi dengan kebudayaan setempat. Enam poin dari perspektif nilai pasar papringan dan 3 perspektif dari pendekatan pasar papringan menjadikan tema relevan yang mampu diterapkan dalam bangunan.

4.5.1 Konsep Fasad

Mengikuti 6 poin tema pasar papringan dan arsitektur organik, yaitu:

a. Kesederhanaan.

Pengaplikasian pada bangunan adalah dengan memasukkan keterbukaan pada struktur sebagai bentuk yang dipadu sehingga terbentuklah dekorasi alami yang tenang. Hal ini meliputi korelasi bangunan dengan alam dan topografi atau kontur yang selaras.



Gambar 31 Bentuk Fasad mengikuti alam. (Sumber:Pablolunastudio)

b. Kearifan Lokal.

Bentuk kearifan lokal pada fasad tampak pada material dan warna yang diterapkan pada bangunan. Penggunaan kearifan lokal desa seperti bambu dan batu kali sebagai fasad bangunan tanpa merubah wana dan teksturnya.

c. Kebudayaan Setempat

Kebudayaan setempat menjadi poin yang perlu diunggulkan dalam suatu bangunan karena karakteristik dari pelopor arsitektur organik, Frank Lloyd Wright yang selalu mengikuti keinginan kliennya sesuai gaya atau budaya rumah setempat mereka. Hal ini diterapkan pada peletakkan bangunan yang menyebar dan terbuka untuk menciptakan budaya setempat yaitu senang bersosialisasi antar sesama.

4.5.2 Konsep Interior

Konsep interior pada bangunan mengambil pola sirkulasi organik yang tampak menyebar, tanpa terhalang oleh garis lurus yang kaku dan tajam dan tak beraturan sejalan dengan bentuk-bentuk kontur seperti kurva dan lengkungan.

1. Penerapan pola sirkulasi organik berupa penggunaan partisi yang membentuk lengkungan atau dinding melengkung. Hal ini untuk menciptakan pergerakan alami yang organik. Penerapan lain adalah penempatan tanaman dan elemen alam seperti tanaman, bebatuan di tempat strategis.



Gambar 32 Interior Garden Pavilion (Sumber: Archdaily)



Gambar 33 Interior Earthitects and Evolve Back Workspace India (sumber:amazingarchitecture.com)

2. Dalam penggunaan material, bangunan menggunakan material alami seperti kayu, batu, bambu yang memiliki tekstur alami dan tidak sempurna. Hal ini dapat diterapkan pada lantai parket kayu atau susunan batu kali yang tidak beraturan.



Gambar 34 Interior Bamboo Bali (Sumber: pinterest)



Gambar 35 Interior Bamboo Bali (Sumber: pinterest)



Gambar 36 Interior oxford herringbone
(sumber:pinterest)



Gambar 37 Interior hotel
and villa in Bali (sumber:pintere)

4.5.3 Konsep Landscape

Konsep landscape yang diterapkan berfokus pada harmoni antara lingkungan buatan dan alam dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip desain

- Berbasis pada bentuk kontur alami

Desain landscape tidak mengubah atau meratakan kontur secara berlebihan agar terlihat harmonis dan fungsional.



Gambar 38 landscape berkontur
(sumber:k-studio.gr)



CONCEPT DIAGRAM

Composed of three organic landscape components, softened by a few types of vegetation, it creates a fluid circulation and close connection in between the surrounding architecture and the landscape itself. Users are encouraged to discover the space from three different "entrances". Each is independently positioned to form a seamless transition all around the avenue.

BOEUNG TROBEK, PHNOM PENH

Gambar 39 landscape organik
(sumber:behance.net)

- Memanfaatkan material alami sekitar

Memfaatkan tanaman yang tumbuh alami pada site mampu menciptakan landscape yang terlihat natural dan menyatu dengan alam. Selain itu penggunaan material untuk jalan setapak seperti paving atau batu kali yang berpori mampu mengurangi limpasan air hujan.



Gambar 40 landscape bermaterial alami batu (sumber:architonic.com)

c. Menggunakan transisi halus antara interior dan eksterior

Transisi halus antara interior dan eksterior, bahkan antar kontur dengan tangga yang melengkung dan lebar sehingga memperkuat kesan menyatu dengan alam. Penggunaan ruang semi terbuka mampu membuat transisi yang lembut dari ruang dalam ke luar.



Gambar 41 landscape transisi kontur yang halus (sumber:pinterest.com)

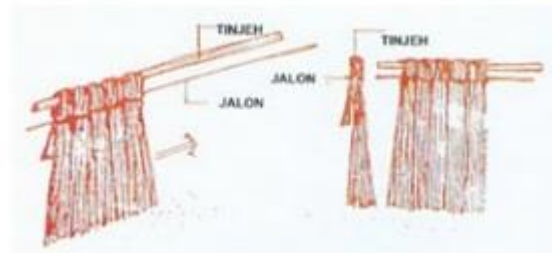
4.5.4 Konsep Struktur

a. Atap.

Menggunakan rangka atap bambu yang dilapisi penutup ijuk. Atap ijuk diambil dari serat-serat ijuk yang diambil dari pangkal daun enau atau aren. Cara pemasangan atap ijuk adalah dengan iketan ijuk dipasang dari bawah ke atas yang diikat di usuk menggunakan tali bambu dengan jarak 4-7 cm. lalu gulungan dari iketan tadi dipasang pada bubungan dengan ditusuk bilah bambu runcing atau diikat. Lalu gambahan dipasang pada bubungan sebagai penutup akhir dengan cara ditusuk atau diikat. (HIMAARTRA, 2013)

1. Iketan

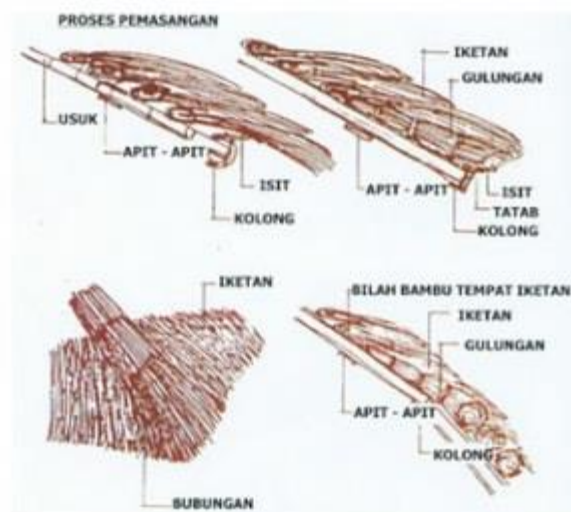
Ijuk berdiameter sekitar 4 cm ditekukkan pada tinjeh (bilah bambu pipih, lalu ditempel pada Jalon (bilah bambu bulat) dan diikat tali pengikat dari ijuk atau bambu.



Gambar 42 Cara membuat iketan (sumber:wordpress.com)

2. Gulungan

Selemba ijuk dihulung membentuk gulungan dengan diameter sekitar 10-15 cm sesuai kebutuhan lalu diiket 4 sampai 5 iketan.



Gambar 43 Cara membuat atap jerami (sumber:wordpress.com)

3. Gambahan

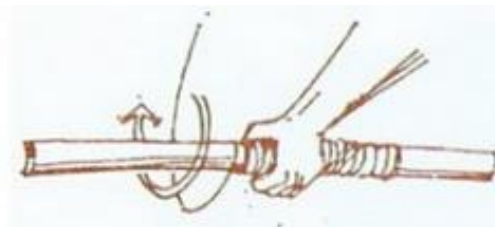
Seberkas ijuk berdiameter sekitar 15 cm diikat di hamper di ujung seperti sapu lidi.



Gambar 44 Gambahan (sumber:wordpress)

4. Isit

Isit adalah ijuk yang sudah dipintal dalam bentuk tali yang diikat secara rapat pada sebilah bambu.¹⁴



Gambar 45 Isit (sumber:wordpress)

b. Dinding

Dinding menggunakan dinding beton yang bercat putih agar bangunan tampak natural. Sebagian dinding adalah dinding dari bambu yang disusun berjejer.

¹⁴ HIMAARTRA. (2013). <https://himaartra.wordpress.com/tag/ijuk/>. Retrieved from [www.wordpress.com: https://himaartra.wordpress.com/tag/ijuk/](https://himaartra.wordpress.com/tag/ijuk/)



Gambar 46 dinding bambu (sumber: pinterest)



Gambar 47 bangunan berdinding putih (sumber:fahlanna.com)

c. Kolom

Kolom menggunakan kolom dari beberapa bambu yang menanggung beban atap menuju pondasi.



d. Balok Bambu

Beban atap disalurkan ke kolom dengan bambu yang berada diantara keduanya atau bisa disebut balok bambu. Dikutip dari Pablo Luna Studio, bambu penghubung tersebut menggunakan bundle bambu lidi. Rakitan bambu ini terbuat dari bambu petung kuat dan fleksibel sehingga mudah diteguk, bahkan menjadi elemen dekoratif.

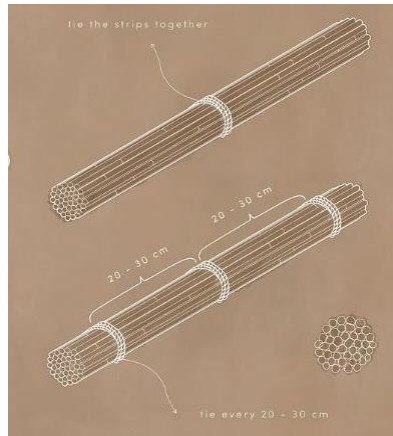
Bundle lidi ini dibuat dengan cara sebagai berikut:

1. Memotong bambu petung menjadi bilah dengan ukuran diameter sekitar 1 cm
2. Bilah-bilah bambu digabungkan dan diikat dengan tali bambu yang mana potongan-potongan bambu harus diberi jarak agar lebih stabil secara structural. Semakin besar bundel, semakin besar pula kekuatannya.
3. Potongan-potongan bambu lalu diikat dengan kawat baja 1mm dan setelah itu dengan tali bambu dengan jarak setiap ikatan tali sekitar 20-30 cm¹⁵

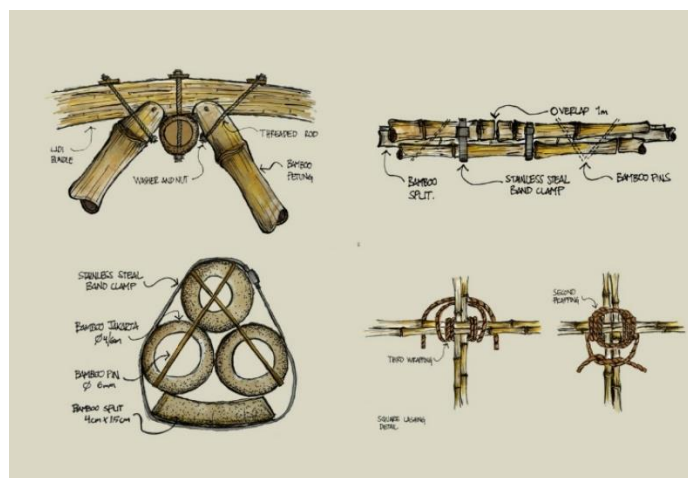


Gambar 50 Bundel Lidi (sumber: pablolunastudio)

¹⁵ Studio, P. L. (n.d.). www.pablolunastudio.com. Retrieved from www.pablolunastudio.com



Gambar 51 Bundel Lidi (sumber: pablolunastudio)



Gambar 52 Penyambungan Bundel bambu ke kolom dengan tali

(sumber: pinterest)

Cara lain sambungan bambu antara kolom dengan balok bambu adalah dengan teknik angkur logam. Angkur Logam ialah angkur logam seperti baut atau mur digunakan dengan mengebor lubang pada bambu. Cara pemasangan angkur logam pada bambu dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

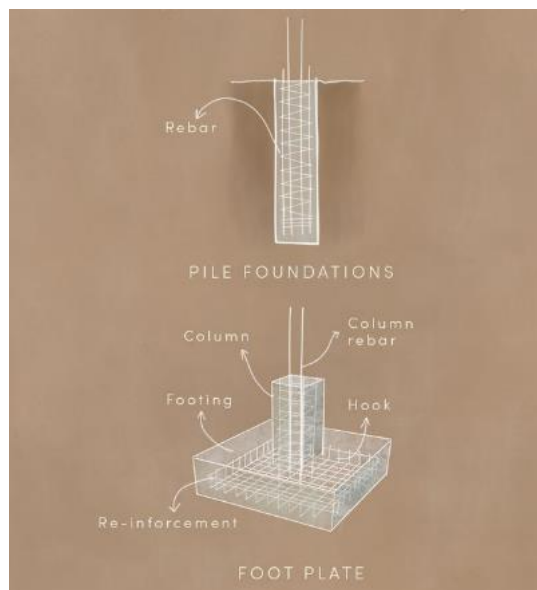
1. Lubangi Bambu: Gunakan bor untuk membuat lubang pada kedua batang bambu yang akan disambungkan.
2. Masukkan Angkur: Masukkan angkur logam (misalnya baut atau mur) ke dalam lubang yang sudah dibuat.
3. Kencangkan: Kencangkan baut atau mur dengan kunci pas untuk memastikan sambungan terikat kuat.
4. Tambahkan Penguat: Untuk hasil yang lebih kuat, bisa ditambahkan plat logam di kedua sisi bambu sebelum angkur dikencangkan.



Gambar 53 Angkur logam (sumber:pinterest)

e. Pondasi

Pondasi footplate dipilih karena tanah pada lahan berupa tanah berlempung yang padat karena berada di kaki bukit. Selain itu bangunan memiliki beban yang tidak terlalu berat karena hanya terdiri dari 1-2 lantai. Pondasi footplate ini sedikit berbeda dengan pondasi pada footplate pada umumnya karena kolomnya yang berupa kolom bambu.

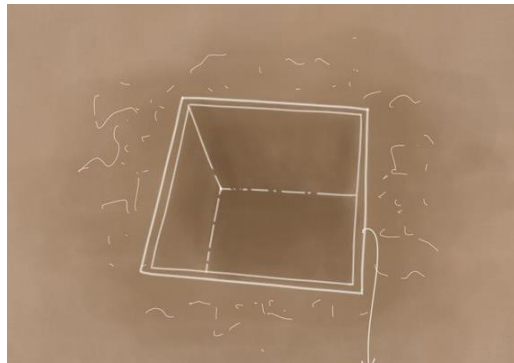


Gambar 54 gambar pondasi footplate pada kolom bambu

(sumber:pablolunastudio.com)

Menurut pablolunastudio.com (Studio, n.d.) studio arsitektur di Bali yang berfokus pada arsitektur organik, cara pengerjaan pondasi footplate untuk kolom bambu adalah tahapan sebagai berikut:

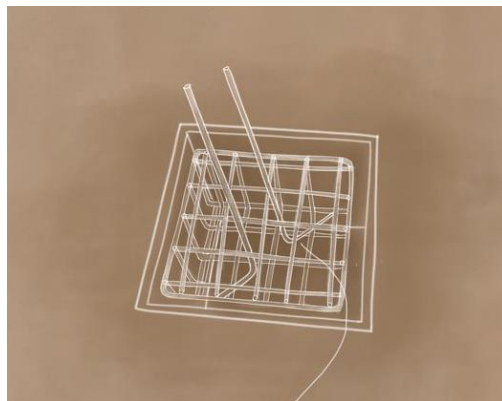
4. Menggali lubang berbentuk persegi dengan ukuran tertentu dan dengan kedalaman yang ditentukan sesuai jenis tanah, berat bangunan, dan faktor lainnya.



Gambar 55 Proses pembuatan pondasi foot plate kolom bambu

(sumber:pablolunastudio.com)

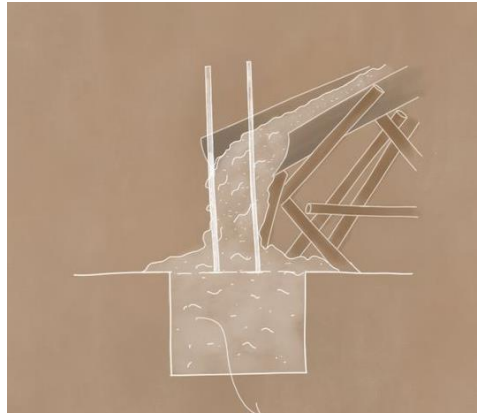
5. Langkah kedua adalah penempatan tulangan baja dengan diameter 10-14 mm yang dipasang vertikal di dalam lubang. Tulangan baja harus cukup panjang sehingga bisa masuk ke kolom bambu hingga kedalaman yang dibutuhkan, biasanya sekitar 50- 60 cm.



Gambar 56 Proses pembuatan pondasi foot plate kolom bambu

(sumber:pablolunastudio.com)

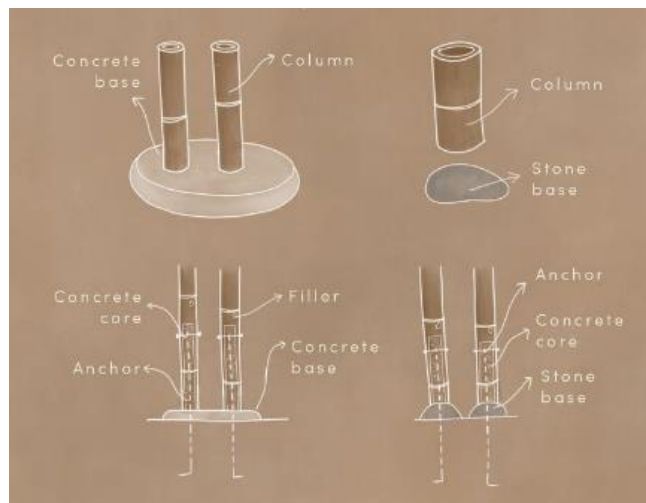
6. Tahap ketiga adalah dengan menuangkan cor-coranke dalam lubang, membungkus tulangan. Cor-coran semen ini harus dihaluskan di bagian atas dann dibiarkanmengeras selama beberapa hari.



Gambar 57 Proses pembuatan pondasi foot plate kolom bambu

(sumber:pablolunastudio.com)

7. Selanjutnya, dilakukan penempatan pedestal berupa batu atau pedestal beton di bagian atas pondasi. Jangan lupa untuk membuat lubang di dalamnya untuk melewati tulangan baja. Pedestal ini berfungsi untuk melindungi dari kelembaban dan serangga yang mengganggu kolom bambu.



Gambar 58 Proses pembuatan pondasi foot plate kolom bambu (sumber:pablolunastudio.com)

8. Langkah terakhir adalah melakukan pengisian pada bagian kolom bambu dengan cor-coran semen setinggi 60-80 cm dari dasar kolom untuk memberikan kestabilan dan mencegahnya patah karena beban.¹⁶

¹⁶ Studio, P. L. (n.d.). www.pablolunastudio.com. Retrieved from www.pablolunastudio.com

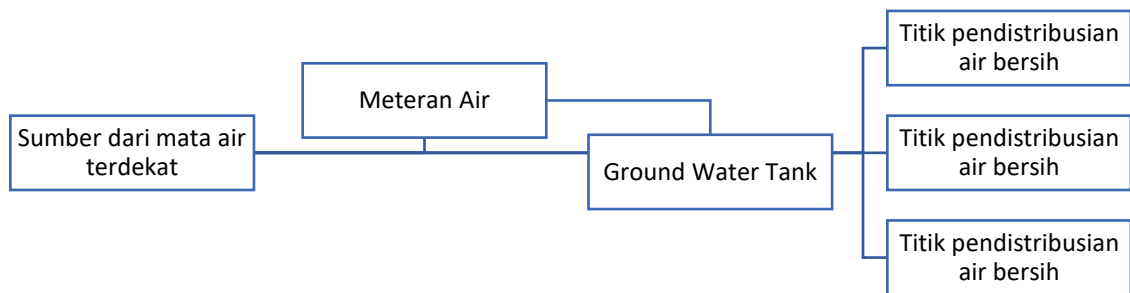


Gambar 59 Proses pembuatan pondasi foot plate kolom bambu (sumber:pablolunastudio.com)

4.5.5 Konsep Utilitas

a. Sistem Instalasi Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih menggunakan sistem sambungan langsung karena bangunan hanya terdiri dari satu lantai. Alur instalasi berasal dari mata air terdekat. air bersih masuk ke tempat penampungan ground tank yang terdapat instalasi meteran air pada di titik-titik yang sudah ditentukan seperti halaman bangunan dan air langsung dialirkan ke kamar mandi, wastafel, dan sebagainya.¹⁷

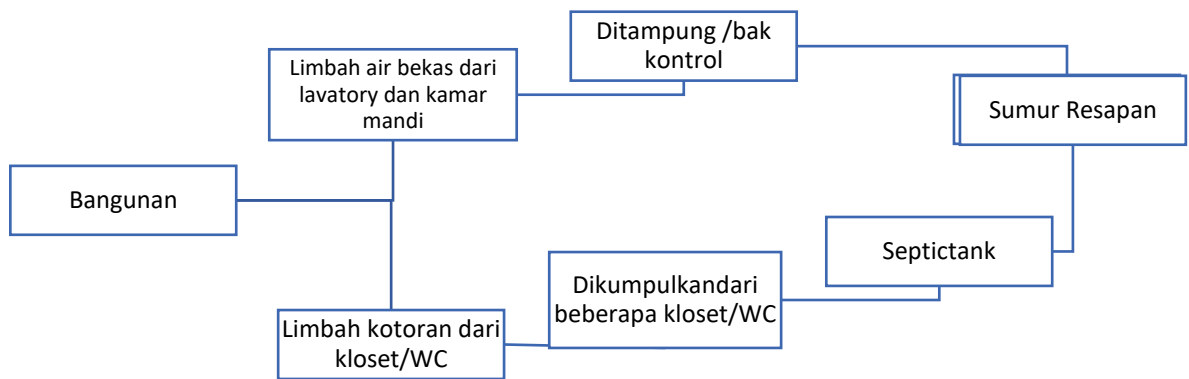


Bagan 10 Sistem air bersih (sumber: Analisa pribadi, 2024)

b. Sistem Instalasi Air Kotor

Sistem instalasi limbah air kotor berasal dari 2 golongan, yaitu limbah air bekas dari kamar mandi dan cuci, limbah kotoran dari kloset atau WC.

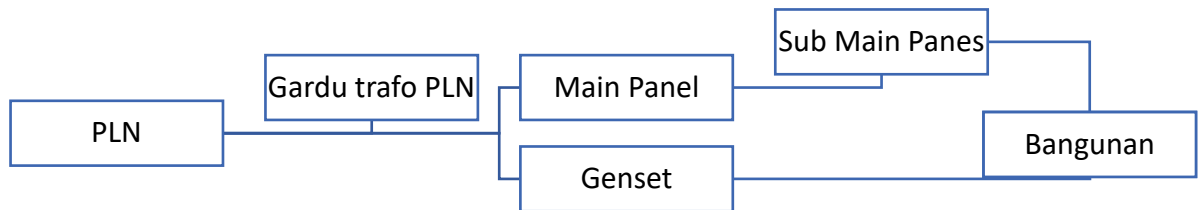
¹⁷ (2022). Utilitas Plumbing. (T. S. Andadari, Materi Kuliah)



Bagan 11 Sistem air kotor (sumber: Analisa pribadi, 2024)

c. Instalasi Listrik

Instalasi Listrik dibuat dengan fungsi memberikan penerangan dan berbagai sumber tenaga untuk alat servis dan pendukung lain dalam bangunan.



Bagan 12 Sistem instalasi Listrik (Sumber: Analisa penulis 2024)

d. Sistem Keamanan Bangunan

Sistem keamanan pada bangunan yang harus ada dalam bangunan seperti kawasan wisata adalah sebagai berikut:

1. APAR ABC *dry chemical powder*/serbuk

APAR atau Alat Pemadam Api Ringan merupakan alat yang digunakan untuk memadamkan api pada kelas A (kebakaran yang disebabkan oleh benda padat non logam), kelas B (kebakaran yang disebabkan oleh cairan, uap ataupun gas), dan kelas C (Kebakaran yang disebabkan arus pendek listrik). Penggunaan APAR diletakkan di sejumlah titik darurat yang sekiranya mudah dijangkau.



Gambar 60 APAR (Sumber: <https://www.safetyworld.co.id/product/apar-powder-6-kg-584>)

2. Fire Hydrant

Fire Hydrant adalah pemasok air sebagai proteksi kebakaran. Alat ini digunakan saat kebakaran cukup besar yang tidak mampu lagi dipadamkan APAR. Fire hydrant diletakkan pada beberapa titik strategis bangunan yang mudah dijangkau.



Gambar 61 Fire Hydrant (Sumber: [bramindo.com](http://www.bramindo.com))

3. Fire Alarm

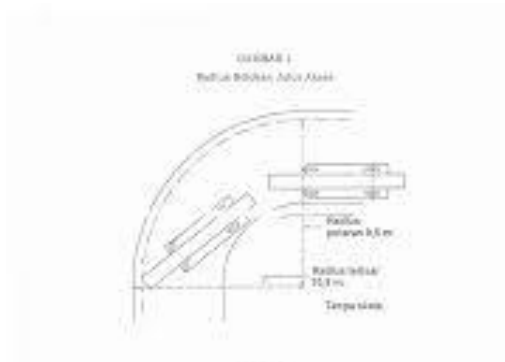
Fire alarm adalah alat deteksi kebakaran yang bekerja mengeluarkan sinyal berupa suara alarm dan indikasi lampu menyala apabila detector menemui salah satu tanda kebakaran seperti asap, panas, gas, maupun api.



Gambar 62 Fire Alarm (sumber:firealarm.id)

e. Sirkulasi Mobil Damkar

Sebagai bentuk penanganan saat terjadi kebakaran, sirkulasi mobil damkar juga penting untuk diperhatikan. penerapannya adalah dengan membuat jalan datar selebar 3 meter dan mengusahakan terdapat dua sisi yang mampu dicapai mobil damkar atau setidaknya selang damkar mampu melewati celah bangunan.



Gambar 63 radius jarak jalan yang dapat dilalui mobil damkar (sumber: <https://pelayanan.jakarta.go.id>)

BAB V

DRAFT KONSEP PERANCANGAN

5.1 PENGEMBANGAN HASIL PERANCANGAN

Tujuan dirancangnya Pasar Lokal Papringan di Temanggung lahir dari keluhan pengunjung pasar dan kondisi Pasar Papringan yang ada pada saat ini. Kondisi Pasar Papringan saat ini banyak dikeluhkan perihal kurangnya penataan lahan parkir, lapak dagang yang hanya berupa meja dan kursi lincak tanpa atap yang merupakan tanda kurangnya respon terhadap cuaca dan iklim yaitu angin, panas, dan hujan yang apabila datang tiba-tiba. Hal ini mengakibatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung terganggu. Lalu, sirkulasi keluar masuk pasar yang tidak dipisah menimbulkan pengunjung berdesakan apalagi saat pengunjung sedang membludak. Fasilitas pasar yang kurang lengkap dan belum memadai pun perlu dilengkapi. lalu, pada batas lahan sebelah utara yang berbatasan langsung dengan makam menjadikan suasana menyeramkan. Letaknya yang berada di tengah rimbun bambu menjadikan tempat bersarangnya nyamuk yang mengganggu Kesehatan pengunjung.

Pengembangan perancangan melakukan upaya peningkatan fasilitas demi kesejahteraan pengunjung yaitu pada penambahan fasilitas lahan parkir sehingga pengunjung tidak kesulitan mencari area parkir yang dekat dengan Lokasi. Sedangkan dari segi keamanan dan keselamatan ditambahkan atap bermaterial jerami untuk lapak-lapak agar pedagang dan pembeli agar terlindungi dari cuaca dan iklim seperti panas dan hujan namun tetap mempertahankan kesan terbuka. Penambahan pagar dan dinding pada sisi utara yang berbatasan dengan makam pun ditambahkan untuk meminimalisasi kesan menyeramkan dari kawasan pasar. Sirkulasi keluar dan masuk kawasan pasar papringan dipisah demi kenyamanan pengunjung agar tidak berdesakan saat menuju atau keluar kawasan pasar. Dari segi kesehatan, respon terhadap sarang nyamuk yang ditimbulkan rumpun bambu adalah dengan penanaman bunga lavender yang tidak disukai nyamuk.

Penerapan konsep arsitektur organik pada perancangan Pasar Lokal Papringan di Temanggung menciptakan peningkatan fasilitas yang mempertimbangkan aspek kesejahteraan, keselamatan, kesehatan, dan keamanan dari iklim dan cuaca. Pengaplikasian pendekatan arsitektur organik menjadikan bangunan selaras dengan alam yang dapat menghubungkan emosional antara manusia dengan alam. Penerapan

arsitektur organik ini tidak hanya menciptakan suasana menyatu dengan alam, namun secara tidak langsung menjadikan bangunan memperlihatkan kearifan lokal setempat yang sangat kental.

Beberapa karakteristik arsitektur organik dari pelopor Frank Lloyd Wright yang diterapkan pada perancangan Pasar Lokal Papringan di Temanggung diantaranya:

- a. *Kesederhanaan dan ketenangan* dengan membuat bangunan terbuka untuk mempertahankan udara masuk dengan bentuk bangunan yang minim sudut sehingga menciptakan dekorasi alami yang menggambarkan ketenangan. Selain itu bentuk bangunan meminimalisir sudut dengan bentuk dasar menyerupai daun dari alam.



Gambar 64 desain bangunan perancangan pasar lokal yang terbuka

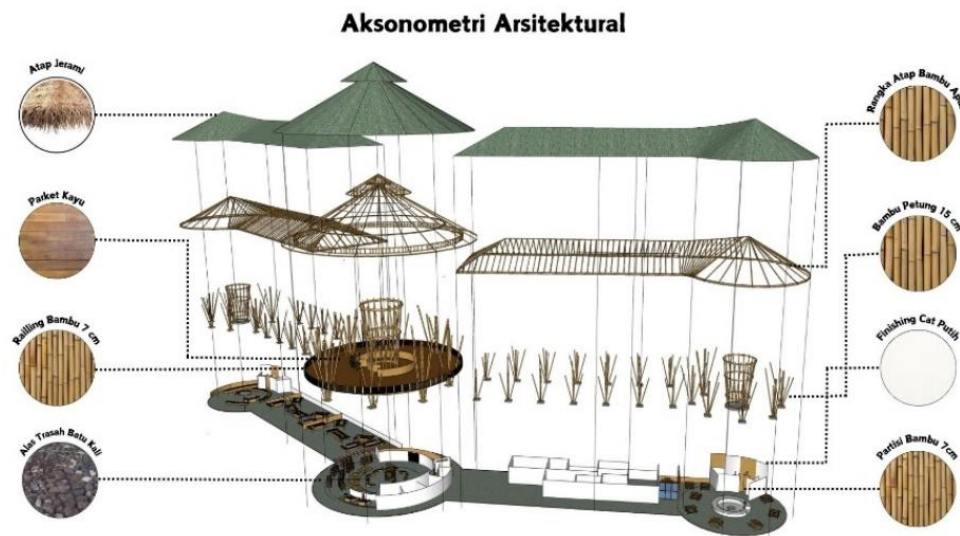
(sumber: analisa penulis, 2024)

- b. *Korelasi dengan alam*, topografi pada perbedaan ketinggian kontur tampak halus dan tampak alami berupa tangga lebar dengan lengkungan mengikuti kontur. Selain itu bangunan dengan atap berirama mengikuti kurva berbentuk seperti dedaunan alam.



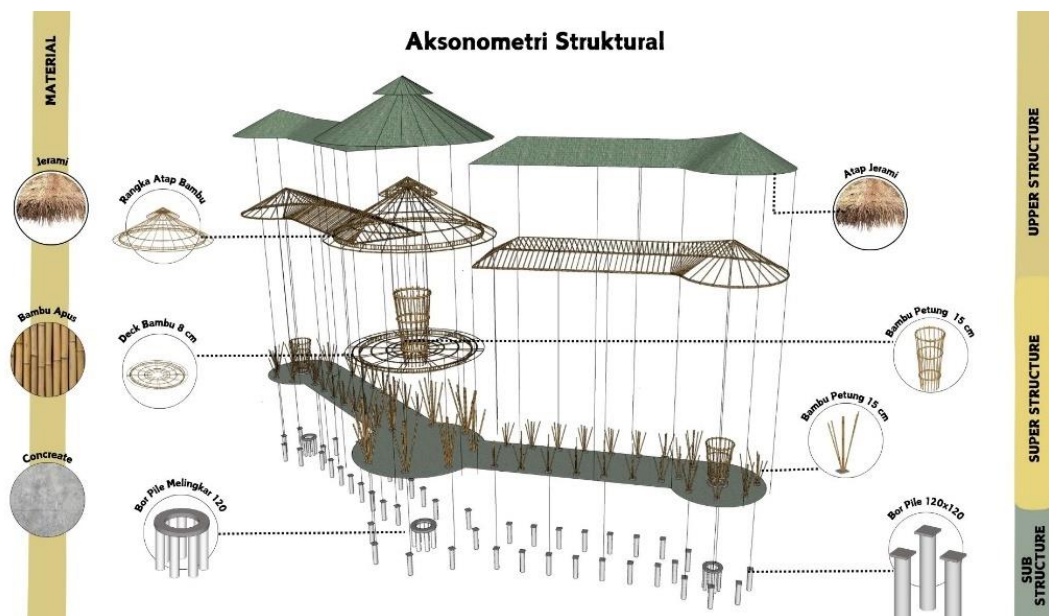
Gambar 65 desain kontur curva tampak halus (sumber: analisa penulis 2024)

- c. *Penggunaan warna alam yang memberi kesan natural yaitu putih dan warna-warna alami material alam.*



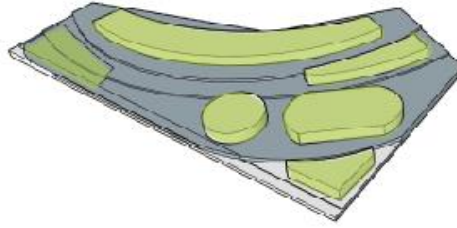
Gambar 66 aksonometri arsitektural (sumber: analisa penulis 2024)

- d. *Penggunaan sifat bahan material dari alam setempat yang mana hal itu termasuk dalam kearifan lokal daerah yaitu bambu sebagai konstruksi bangunan, batu kali sebagai alas Kawasan atau disebut trasah dan pagar bambu berupa anyaman bilah bambu yang disebut trisik, dan ijuk pada bagian atap bangunan.*



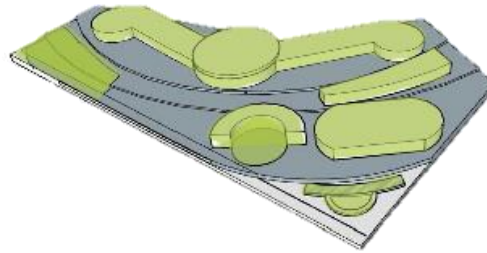
Gambar 67 aksonometri struktural (sumber: analisa penulis 2024)

Adapun gubahan masa atau transformasi bentuk Pasar Lokal Papringan adalah sebagai berikut:



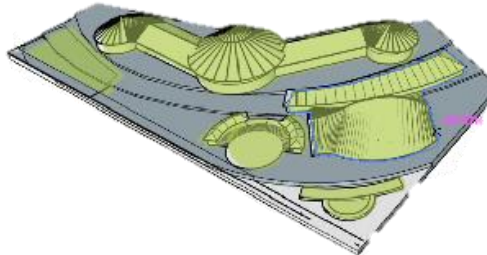
Gambar 68Gubahan Masa (Sumber: Analisa Penulis 2024)

1. Gubahan masa bangunan menyesuaikan bentuk kontur yang ada



Gambar 69Gubahan Masa (Sumber: Analisa Penulis 2024)

2. Penambahan masa untuk pemenuhan fasilitas yang ada



Gambar 70Gubahan Masa (Sumber: Analisa Penulis 2024)

3. Penambahan atap sebagai respon dari cuaca dan iklim

DAFTAR PUSTAKA

- BSN. (2015). *SNI Pasar Rakyat*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Durand, C. (2019, Juni 7). *The 7 Bamboo Species We Use the Most*. Retrieved from bamboou.com: <https://bamboou.com/the-7-bamboo-species-we-use-the-most/>
- Goutham, M. F. (2021, Juli 28). *How To Avoid The Most Common Mistakes When Building With Bamboo*. Retrieved from bamboou.com: <https://bamboou.com/how-to-avoid-the-most-common-mistakes-when-building-with-bamboo/>
- Handayani, S. (2015). Panti Wredha di Kota Yogyakarta, DIY. *Tugas Akhir*, 76-77.
- HIMAARTRA. (2013). <https://himaartra.wordpress.com/tag/ijuk/>. Retrieved from www.wordpress.com: <https://himaartra.wordpress.com/tag/ijuk/>
- I Nengah Riana Damara Putra, d. (2020). Analisa Kekuatan Struktur Bambu Pada Pembangunan Entry Building Green School Ubud. *Universitas Kediri Riset Teknik Sipil Vol 4 No. 1*, 43-53.
- Kemendag. (2021). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021*. Jakarta: Menteri Perdagangan Republik Indonesia.
- Nuril, M. (2018). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Rakyat Piji Dawe Kudus. *Thesis*, 12.
- Song Prasetya Sujanea, d. (2017). Penerapan Teori Arsitektur Organik Dalam Strategi Perancangan Pusat Pengembangan Industri Kreatif di Bandung. *Arsitektura, Vol. 15, No. 2*, 507.
- Spedagi, K. (2017). Spedagi: Gerakan Kreatif untuk Revitalisasi Desa. Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia.
- Studio, P. L. (n.d.). www.pablolunastudio.com. Retrieved from www.pablolunastudio.com.
- Temanggung, B. (n.d.). *Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung*. Temanggung: Bupati Temanggung.
- (2022). *Utilitas Plumbing*. (T. S. Andadari, Materi Kuliah)
- Wening. (2024, Januari 7). *Pengelola Pasar Papringan*. (W. Nabila, Interviewer)
- Widati, T. (2015). Pendekatan Kontekstual dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright . *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 43.

TUGAS AKHIR 2024

PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

Dosen Pembimbing : Alifiano Rezka Adi, S. T., M. Sc
Didung Putra Pamungkas, S. Sn., M. Sn.

Oleh : Wafda Tsania Nabilatul Hasna



LATAR BELAKANG

Kabupaten Temanggung kaya akan kearifan lokal baik berupa budaya, produk lokal, kekayaan alam dan lain sebagainya yang dapat terus dieksplor dan ditunjukkan kepada dunia luar. Namun modernisasi yang terjadi saat ini mengancam keberlanjutan budaya dan tradisi lokal. Selain itu isu perubahan gaya hidup menyebabkan masyarakat meninggalkan prosuk-produk lokal. Adapun isu urbanisasi dari desa ke kota menyebabkan menurunnya aktivitas ekonomi di desa.

PASAR PAPRINGAN

Pasar papringan merupakan salah satu wadah pelestarian kearifan lokal yang sudah berjalan hingga saat ini. Terletak di Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kedu, Temanggung, Pasar Papringan adalah upaya untuk memberikan nilai lebih akan kebun bambu di Temanggung, Jawa Tengah dengan memanfaatkannya menjadi pasar produk lokal tanpa merusak kebun bambu itu sendiri. Berbeda dengan pasar pada umumnya, pasar papringan menjual produk-produk lokal yang berkualitas seperti makanan tradisional, kerajinan bambu, hasil tani desa, dan hewan ternak. Bentuk pelestarian kearifan lokal juga tampak pada adanya penampilan gamelan dan kesenian tarian jaran kepang. Semua fasilitas ini mampu meningkatkan nilai produk lokal menjadi lebih tinggi sekaligus memberikan penyaluran pengetahuan, kesenian, wawasan, dan keterampilan pengolahan bambu menjadi produk bernilai besar dan mampu memberikan kebanggaan desa.



IDENTIFIKASI MASALAH



- Lahan parkir yang kurang memadai
- Lapak dagang yang tidak bernaung dan tidak mempertimbangan cuaca panas maupun hujan pada lokasi pasar sehingga memberi kesan kurang nyaman bagi para pengunjung.
- Fasilitas pasar yang kurang lengkap dan belum memadai seperti toilet yang masih menumpang di rumah warga, musholla, dan lainnya
- Batas lahan sebelah utara yang berbatasan langsung dengan makam menjadikan suasana menyeramkan
- Alur akses keluar masuk pengunjung menjadikan suasana tidak kondusif pada pasar
- Rimbunnya bambu menjadikan banyak sarang nyamuk yang mengganggu kenyamanan pengunjung

TUJUAN DAN SASARAN

Mewujudkan Pasar Papringan Temanggung yang nyaman, sehat, serta penyikapan bangunan berkonsep organik yang selaras dengan lingkungan sekitarnya. Adapun sasaran dari perancangan ini adalah menghasilkan rancangan Pasar Papringan Temanggung yang memiliki fasilitas-fasilitas lengkap yang dapat mengoptimalkan kearifan lokal daerah untuk menunjang perekonomian, sosial, dan kesenian budaya Kabupaten Temanggung.

LOKASI SITE



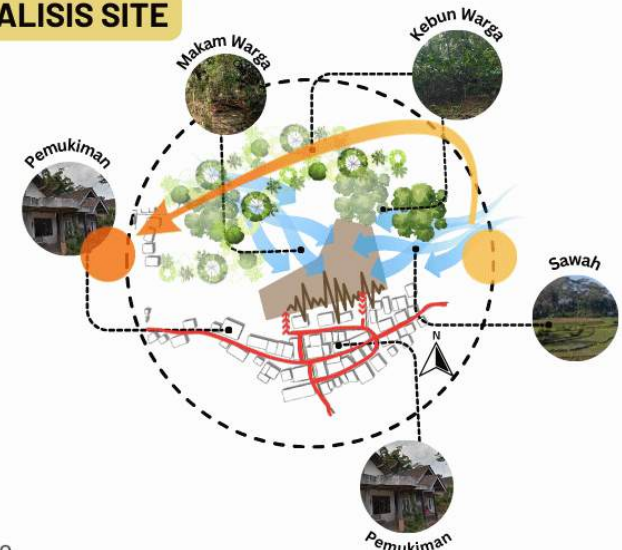
REGULASI SITE



Site terletak di desa dekat pemukiman warga dengan luas 13.580 meter persegi. Berdasarkan Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Tentang Bangunan Gedung, aturan yang berlaku pada site ini adalah:

- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) = 60 % (60 % x 13.580 m = 8.148 m)
- KDH (Koefisien Dasar Hijau) = 40 % (40 % x 13.580 m=5.432 m)
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) = maksimal 4
- GSB (Garis Sempadan Bangunan) = 2,5 m2

ANALISIS SITE



 PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024	PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
		NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	Latar Belakang	1	
		NIM	2004056060	SKALA		
		TTD				

CONCEPT

PRINSIP-PRINSIP ARSITEKTUR ORGANIK

Dalam buku New Organic Architecture: The Breaking Wave karya David Pearson :



• Building as nature



• Continuous present



• Form follows form



• Of the people



• Of the hill



• Of the materials



• Youthful and unexpected



• Living Music



URGENCY OF ORGANIC ARCHITECTURE

Pentingnya merespons isu identitas lokal :

Masyarakat kehilangan ikatan dengan tanah, budaya, dan tradisi Temanggung yang mengakibatkan identitas lokal hilang sehingga berdampak negatif pada ekonomi dan sosial masyarakat desa

Arsitektur organik adalah sebuah pendekatan desain arsitektur yang dipelopori Frank Lloyd Wright yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam melalui desain yang mendekatkan dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan.

Urgensi dari pengambilan konsep arsitektur organik adalah prinsip-prinsip arsitektur organik yang menjawab isu yang ada di pasar papringan saat ini dan sesuai dengan nilai-nilai Pasar Papringan. Pendekatan arsitektur organik juga mampu memperkuat keterikatan masyarakat dengan elemen desain yang memanfaatkan bahan lokal dan bentuk yang selaras dengan budaya setempat.

NILAI-NILAI PADA PASAR LOKAL PAPERINGAN:

Nilai Kearifan Lokal



Nilai Wisata



Nilai Ekonomi



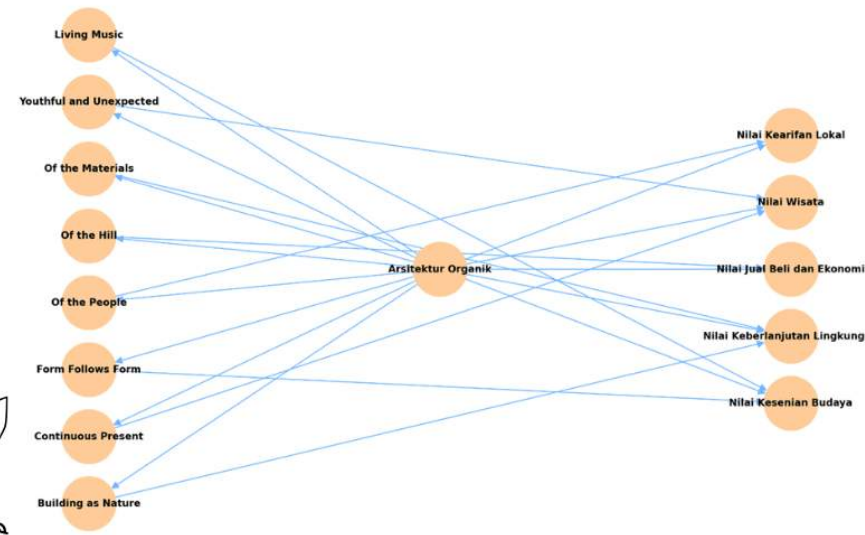
Nilai Keberlanjutan Lingkungan



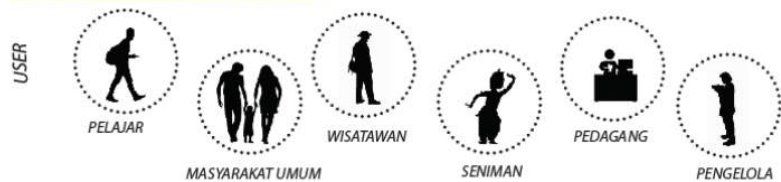
Nilai Kesenian Budaya Lokal



HUBUNGAN PRINSIP-PRINSIP ARSITEKTUR ORGANIK DENGAN NILAI-NILAI PASAR PAPERINGAN



ACTIVITY PROGRAM



Pengguna kawasan Pasar Lokal Papringan Temanggung ini meliputi pelajar, wisatawan, seniman, pedagang, dan pengelola, masyarakat umum yang meliputi seluruh kalangan seperti anak-anak hingga orang dewasa

Gambar di samping menjelaskan seberapa sering pengguna melakukan aktivitas yang digambarkan blok berwarna kuning kehijauan sehingga menjadi dasar peletakan zoning yang paling banyak dilalui dengan meletakkannya pada daerah yang mudah dijangkau.

ZONING

ZONA KOMODITAS LOKAL (PUBLIK)

- Lapak hasil tani
- Lapak hewan ternak
- Lapak kerajinan dan oleh-oleh
- Workshop

ZONA ENTRANCE (PUBLIK)

- Tempat parkir
- Tempat penukaran uang
- information center
- Area Bermain
- Area panggung budaya

ZONA KULINER (PUBLIK)

- makanan ringan
- makanan berat
- minuman

ZONA CHILL AREA (SEMI PUBLIK)

- cafe
- smoking area
- Kantor

ZONA (PRIVAT, SEMI PRIVAT)

- Musholla
- Toilet
- Perpustakaan
- Kantor
- Bilik Laktasi
- Asah-asah

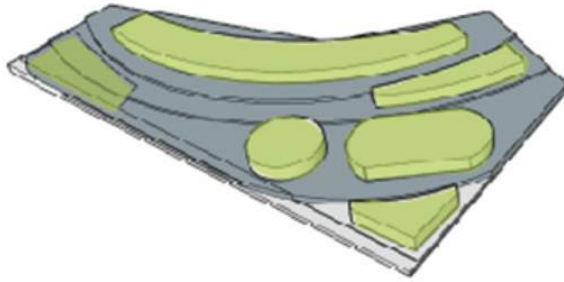


PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

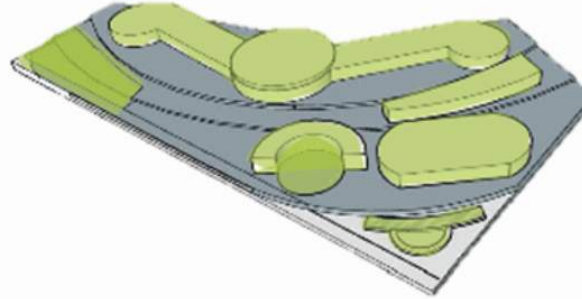
PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPERINGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHIKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	Konsep	2	
NIM	2004056060	SKALA		
TTD				

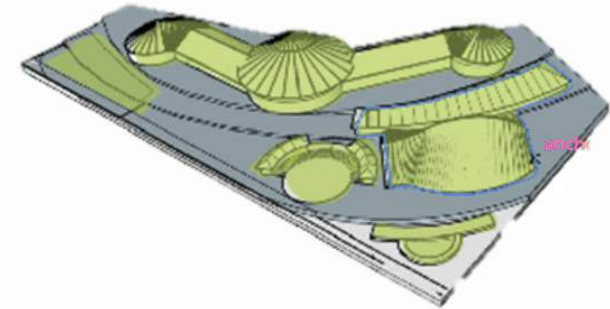
TRANSFORMASI BENTUK



1. Transformasi bangunan menyesuaikan bentuk kontur yang ada dengan pembagian zoning di setiap bangunan (*Of the hill*)



2. Penambahan masa untuk pemenuhan kebutuhan fasilitas sekaligus elemen keindahan dengan bentuk curva menyesuaikan prinsip *form follows form*



3. Penambahan atap sebagai respon dari cuaca dan iklim dengan bentuk atap berprinsip organik *youthful and unexpected*

ORNAMENTASI

Elemen Material Lokalitas

Ornamen memanfaatkan material lokal daerah yang melimpah

Elemen Ornamen Lokalitas

Ornamentasi atau ragam hias menurut "Arsitektur Organik" yang terdapat pada Redesain Pasar Lokal yang mengambil elemen material lokalitas.



Bambu



Jerami



Parket Kayu



Batu kali



Salah satu Kearifan Temanggung ialah tembakau, elemen kembang tembakau diambil untuk dijadikan inspirasi ornamen pada panggung budaya. Kembang tembakau mengalami proses penyederhanaan bentuk sehingga dihasilkan bentuk yang ada, dengan material bambu.



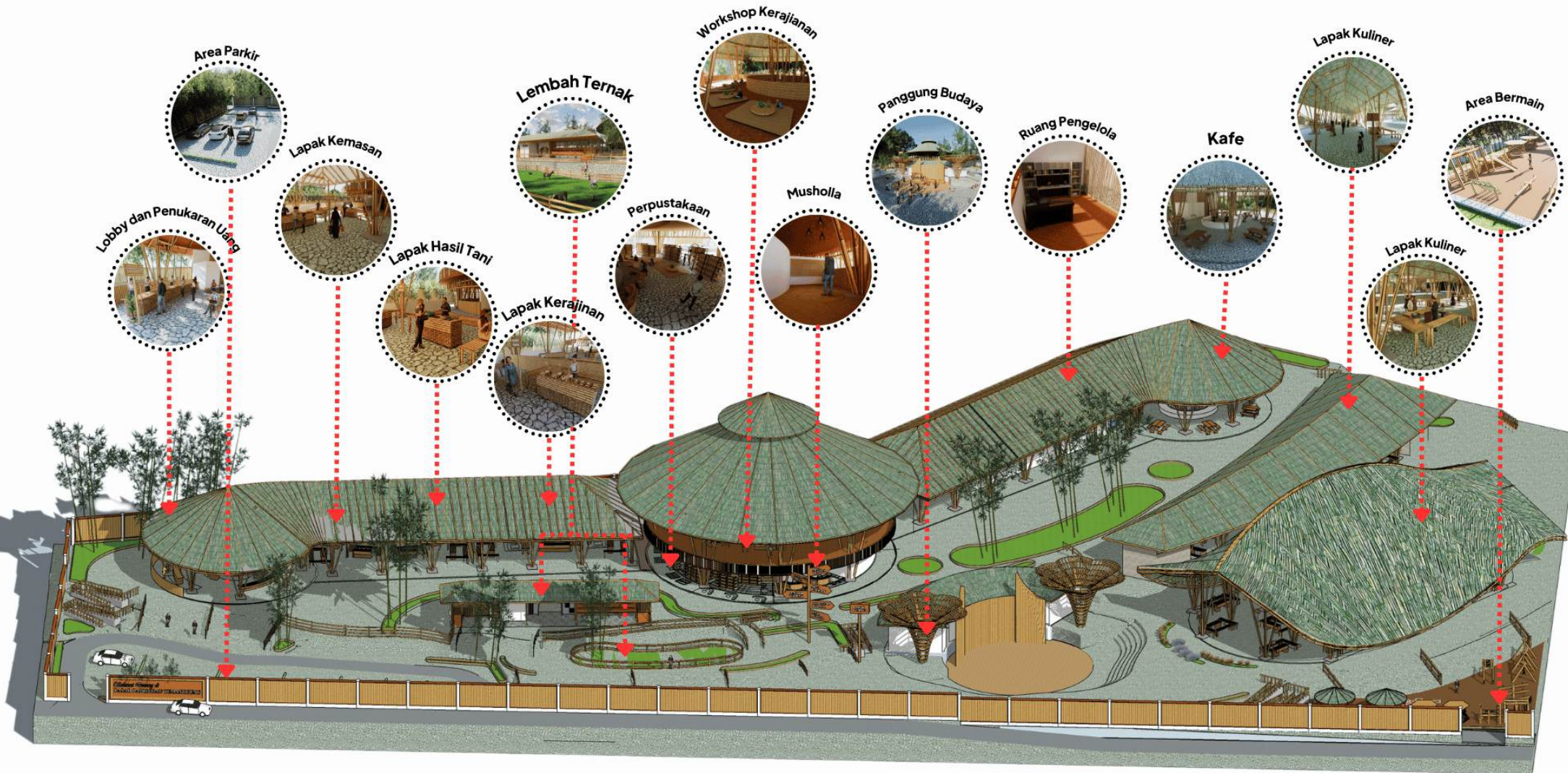
Pemanfaatan batu kali dari sungai yang dekat dengan lokasi dijadikan sebagai trasah (alas batu berupa batu kali yang disusun sedemikian rupa sehingga mampu mencegah becek namun tetap mampu menyerap air)



Pemanfaatan material bambu pada kebun bambu pada lokasi site digunakan sebagai pagar rumpun bambu yaitu berupa trisik. Dalam istilah desa Ngadiprono, trisik ialah anyaman bilah bambu yang dianyam. Pagar ini tidak hanya menambah nilai indah namun juga mampu sebagai tempat berkumpulnya sampah organik dedaunan dari rumpun bambu yang nantinya mampu terurai dan menjadi pupuk untuk pohon bambu itu sendiri.



ANNOTATED DIAGRAM



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA

NIM 2004056060

TTD

JUDUL GAMBAR

Diagram Anotasi

SKALA

LEMBAR KE

4

DISAHKAN

ORGANIC DESIGN

Beberapa karakteristik arsitektur organik dari pelopor Frank Lloyd Wright yang diterapkan pada perancangan Pasar Lokal Papringan di Temanggung diantaranya:

- **Kesederhanaan dan ketenangan** dengan membuat bangunan terbuka untuk mempertahankan udara masuk dengan bentuk bangunan yang minim sudut sehingga menciptakan dekorasi alami yang menggambarkan ketenangan. Selain itu bentuk bangunan meminimalisir sudut dengan bentuk dasar menyerupai daun dari alam.

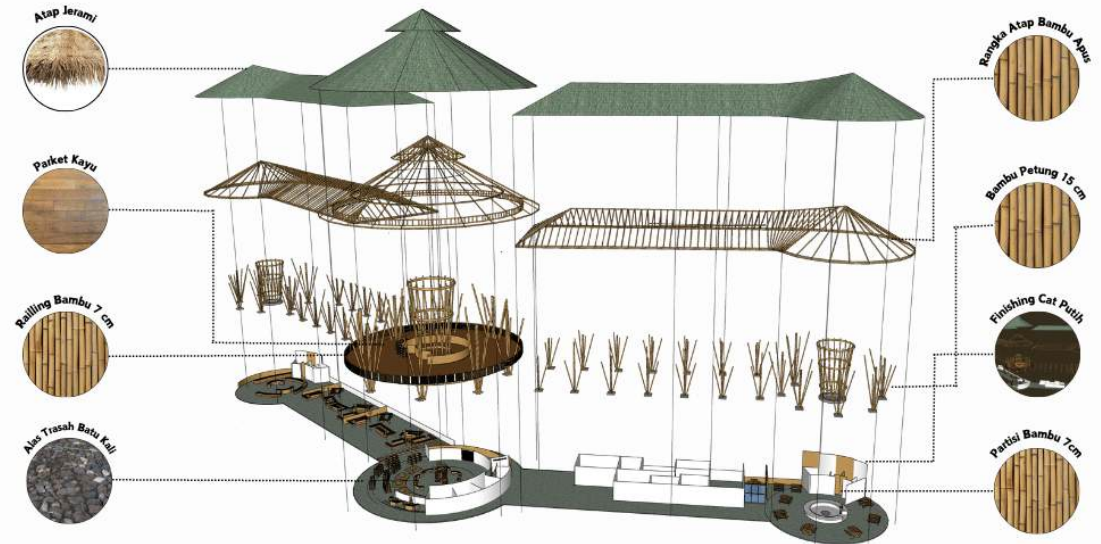


Korelasi dengan alam, topografi pada perbedaan ketinggian kontur tampak halus dan tampak alami berupa tangga lebar dengan lengkungan mengikuti kontur. Selain itu bangunan dengan atap berirama mengikuti kurva.

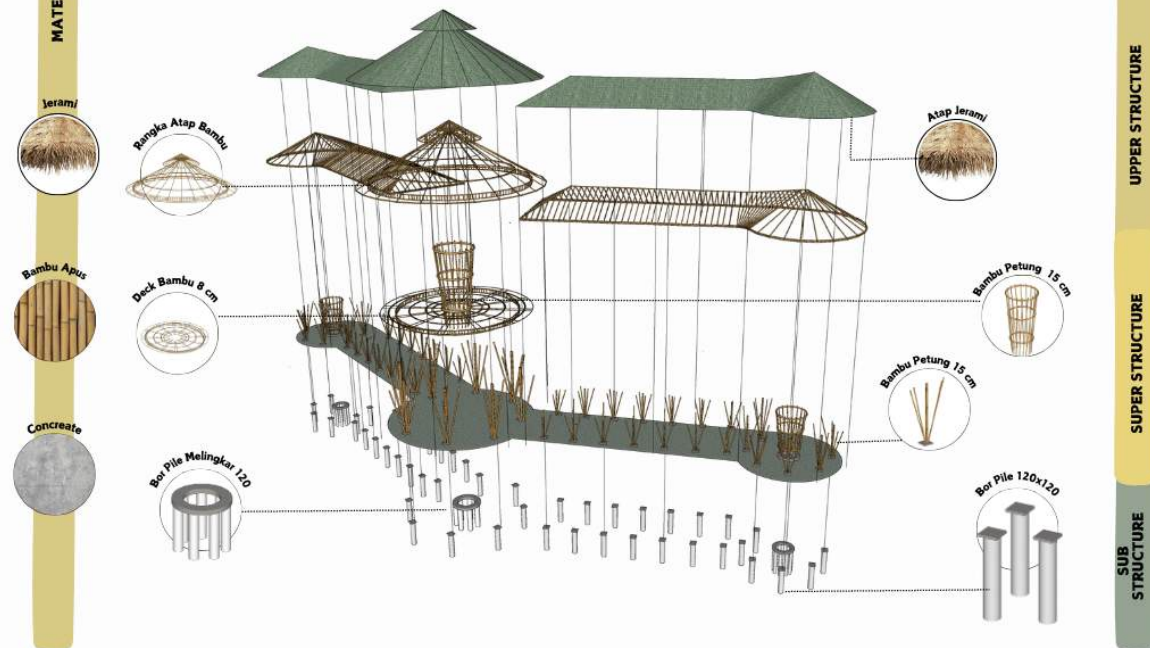


- **Penggunaan warna alam** dengan memberi kesan natural yaitu putih dan warna-warna alami material alam. Hal ini tampak pada pada aksonometri arsitektural.
- **Penggunaan sifat bahan material dari alam setempat** yang mana hal itu termasuk dalam kearifan lokal daerah yaitu bambu sebagai konstruksi bangunan, batu kali sebagai alas kawasan atau disebut trashed dan pagar bambu berupa anyaman bilah bambu yang disebut trisik, dan ijuk pada bagian atap bangunan. Hal ini tampak pada gambar aksonometri struktural.

AKSONOMETRI ARSITEKTURAL



AKSONOMETRI STRUKTURAL



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA

WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA

NIM

2004056060

TTD

JUDUL GAMBAR

Desain Organik

SKALA

LEMBAR KE

5

DISAHKAN

EKSTERIOR



PERSPEKTIF



PERSPEKTIF



AREA PARKIR



AREA KULINER



AREA PANGGUNG BUDAYA



AREA PARKIR



TITIK KUMPUL



AREA BERMAIN



AREA PETERNAKAN



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	Eksterior	6	
NIM	2004056060	SKALA		
TTD				

INTERIOR



LOBI PENUKARAN UANG



LAPAK KEMASAN



LAPAK HASIL TANI



LAPAK KERAJINAN BAMB



PERPUSTAKAAN



LAPAK KULINER



RUANG KANTOR PENGELOLA



KAFE



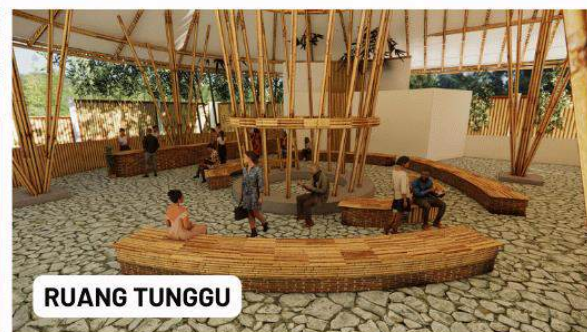
LAPAK KULINER



RUANG WORKSHOP



MUSHOLLA



RUANG TUNGGU



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	Interior	7	
NIM	2004056060	SKALA		
TTD				



KETERANGAN:

- A: AREA PARKIR
- B: BANGUNAN KOMODITAS LOKAL
- C: AREA KULINER
- D: PANGGUNG BUDAYA
- E: AREA BERMAIN
- F: AREA PETERNAKAN



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USTULUDDIN DAN ILMU MANAJEMEN
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2022/2024

**PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBARKE	DISAIKIN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	SKOP PLAN		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1:1000		



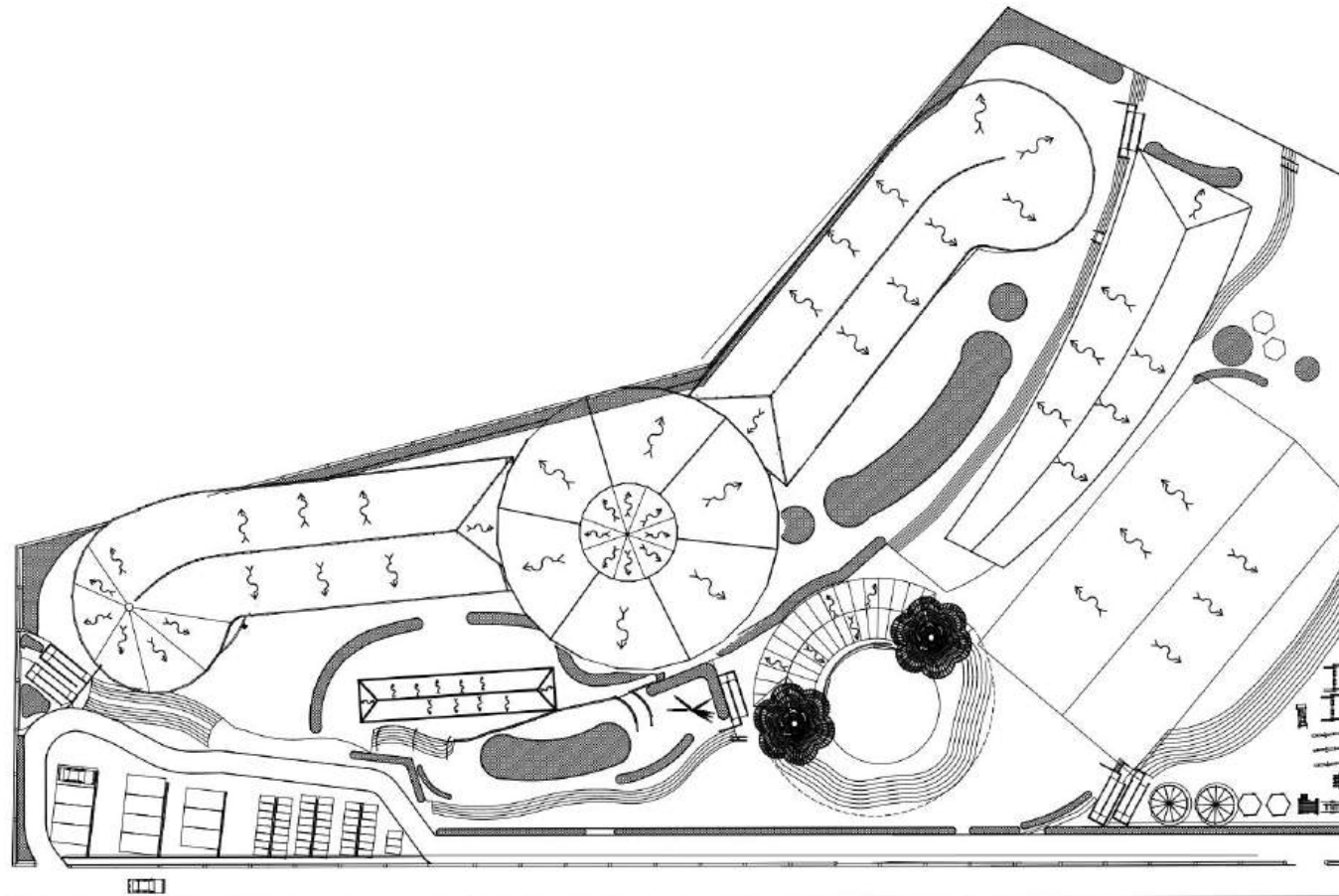
SITEPLAN PASAR LOKAL PAPRINGAN
SKALA 1:1000



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	SITEPLAN PASAR LOKAL PAPRINGAN		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1:1000		



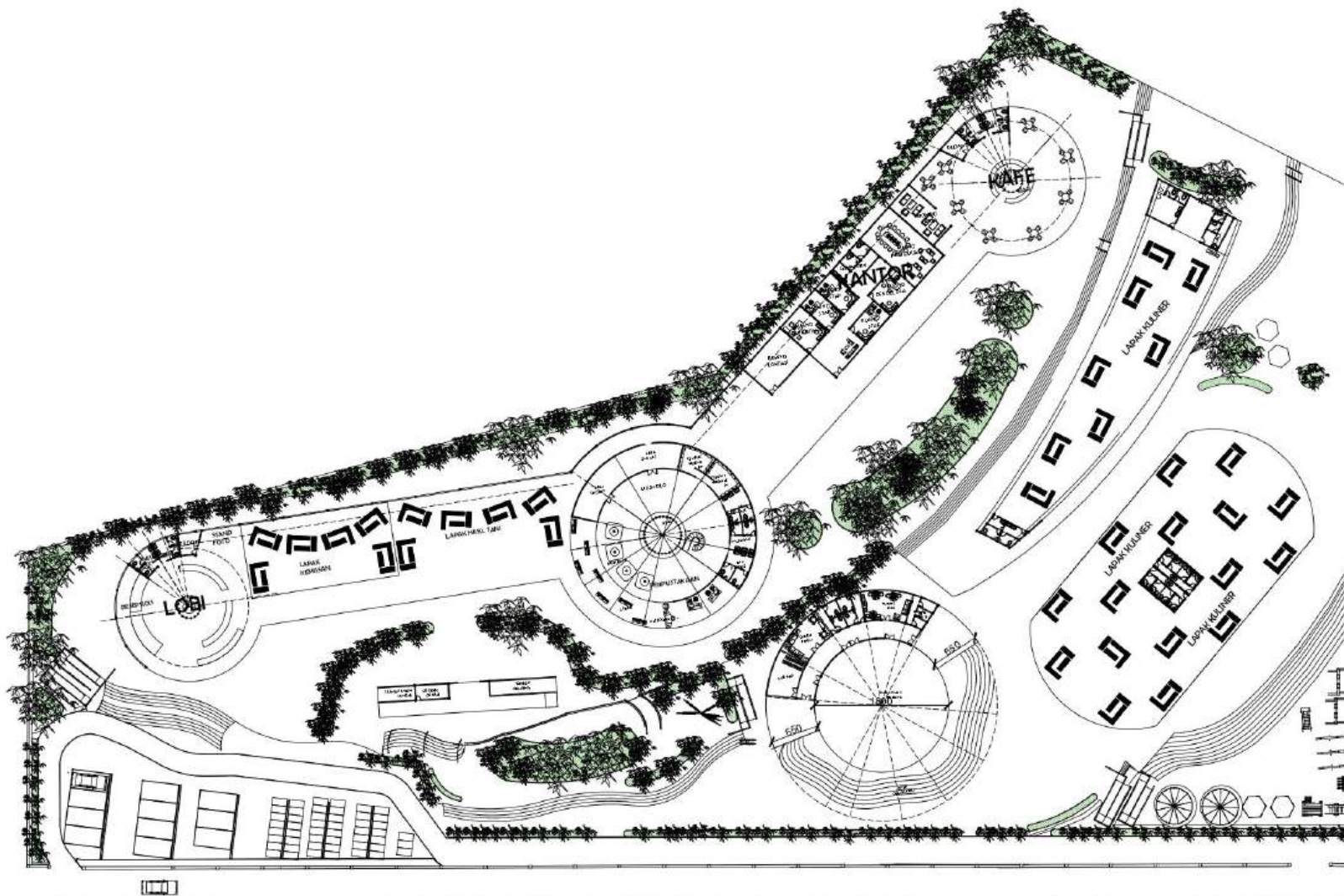

DENAH TAMPAK ATAS PASAR LOKAL PAPRINGAN
 SKALA 1:700



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG
 TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

**PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
 ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	DENAH TAMPAK ATAS PASAR LOKAL PAPRINGAN		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1:700		



DENAH SITEPLAN PASAR LOKAL PAPRINGAN

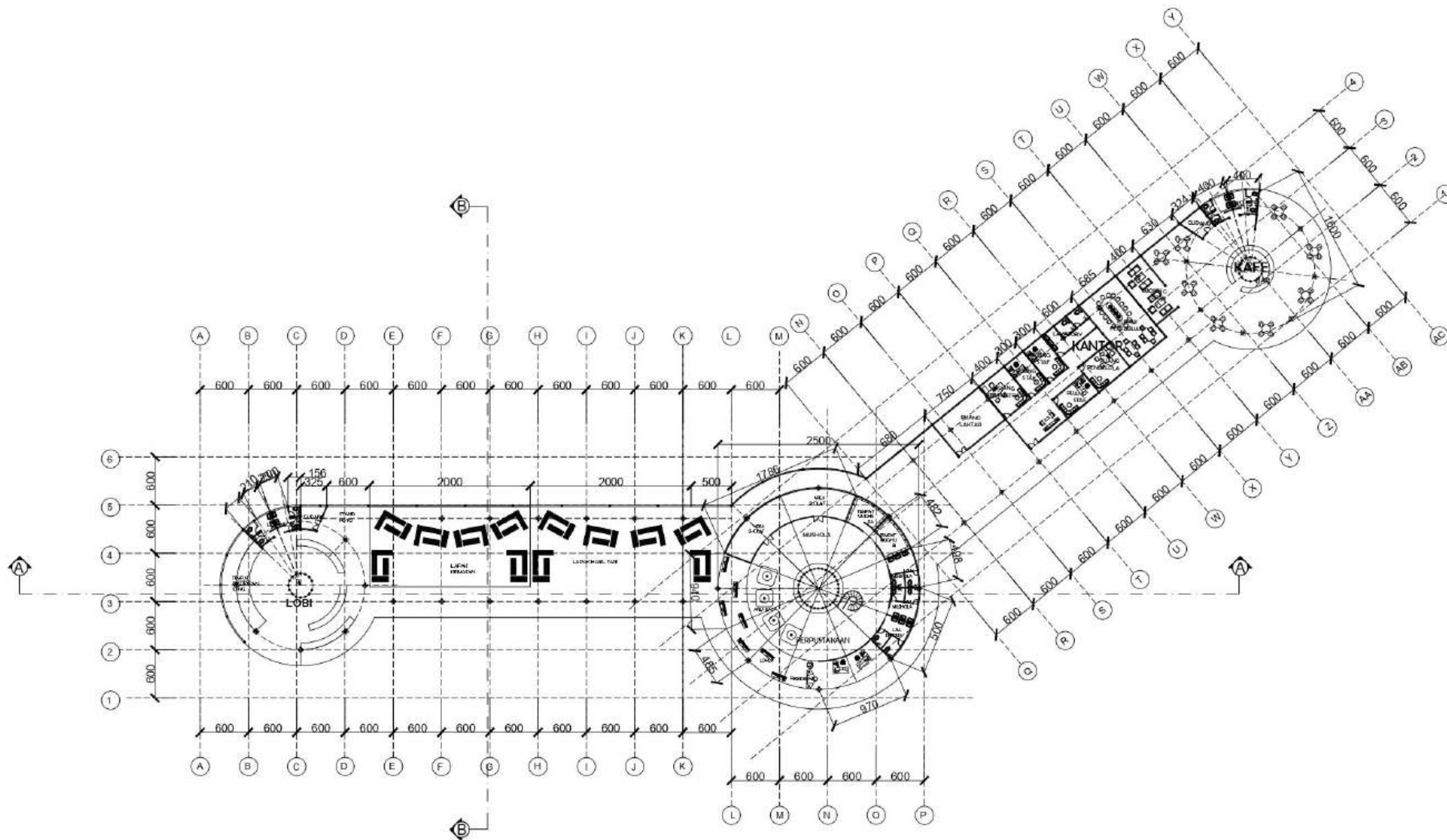
SKALA 1:700



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	DENAH SITEPLAN PASAR LOKAL PAPRINGAN		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1:700		



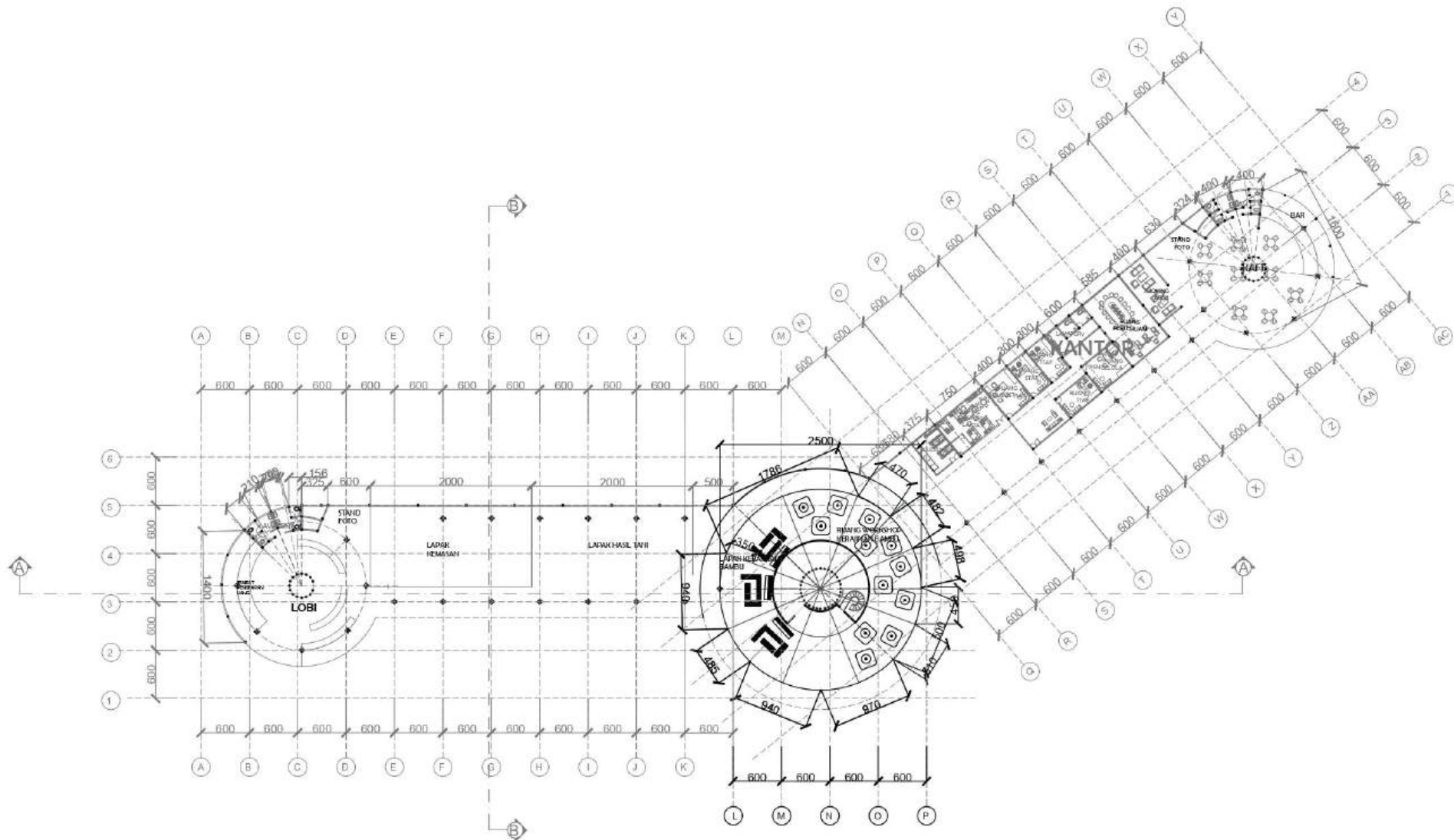
DENAH KOMODITAS LOKAL LANTAI 1
SKALA 1:500



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

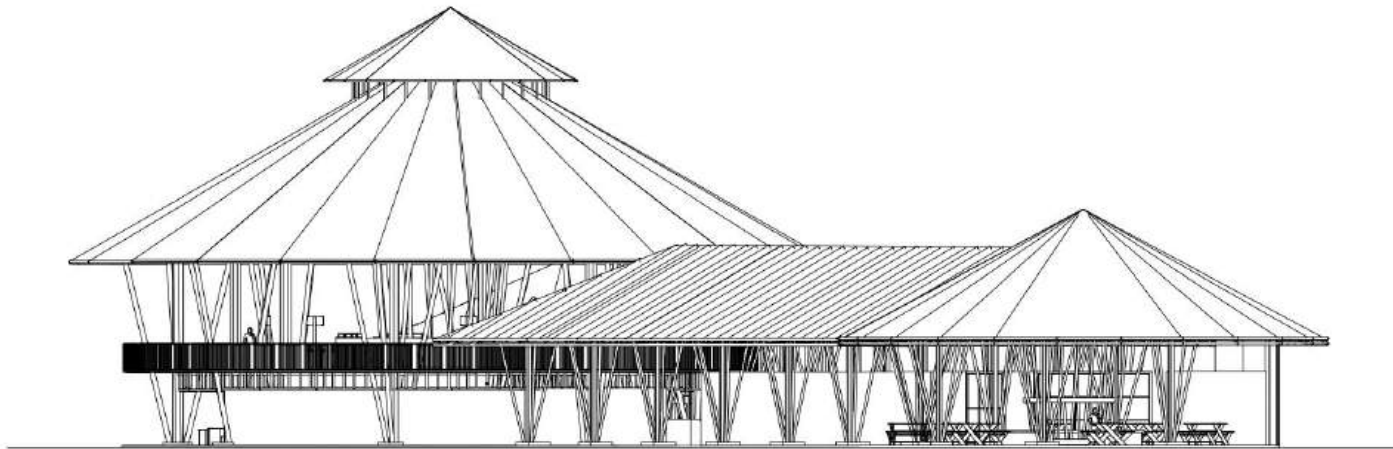
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA T SANIA NABILATUL HASNA	DENAH KOMODITAS LOKAL LANTAI 1		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1:500		



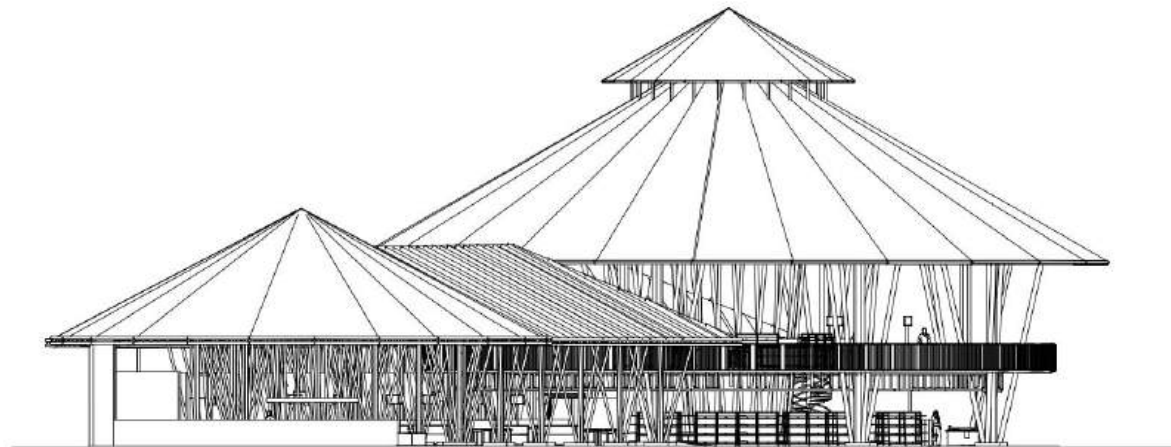

DENAH KOMODITAS LOKAL LANTAI 2
 SKALA 1:500



IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	DENAH KOMODITAS LOKAL LANTAI 2		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1:500		



⊕ TAMPAK SAMPING KANAN KOMODITAS LOKAL
SKALA 1 : 250



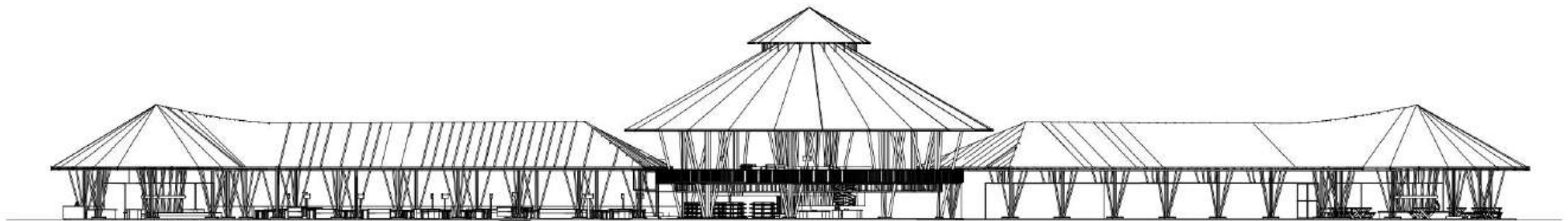
⊕ TAMPAK SAMPING KIRI KOMODITAS LOKAL
SKALA 1 : 250



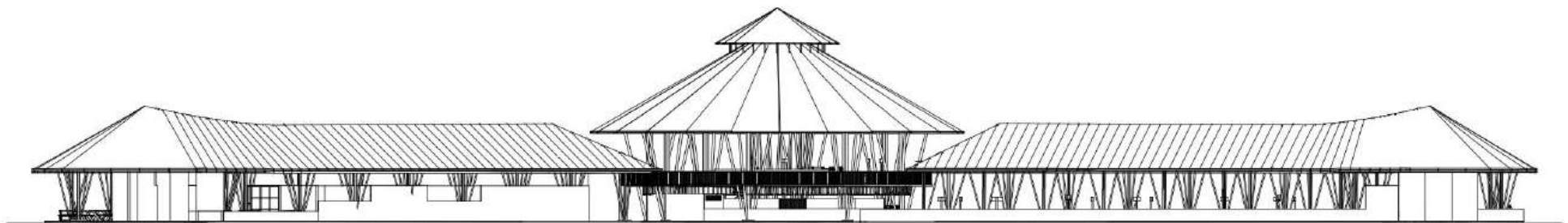
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	TAMPAK KOMODITAS LOKAL		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1 : 250		



⊕ TAMPAK DEPAN KOMODITAS LOKAL
SKALA 1 : 600



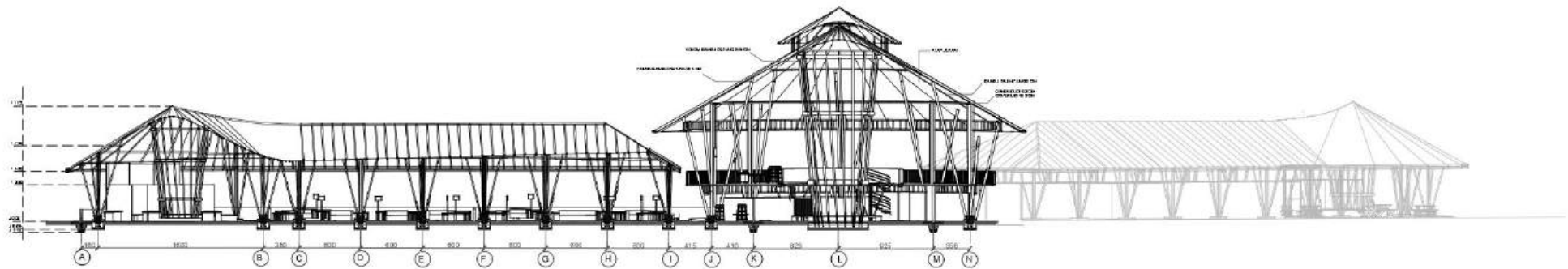
⊕ TAMPAK BELAKANG KOMODITAS LOKAL
SKALA 1 : 600



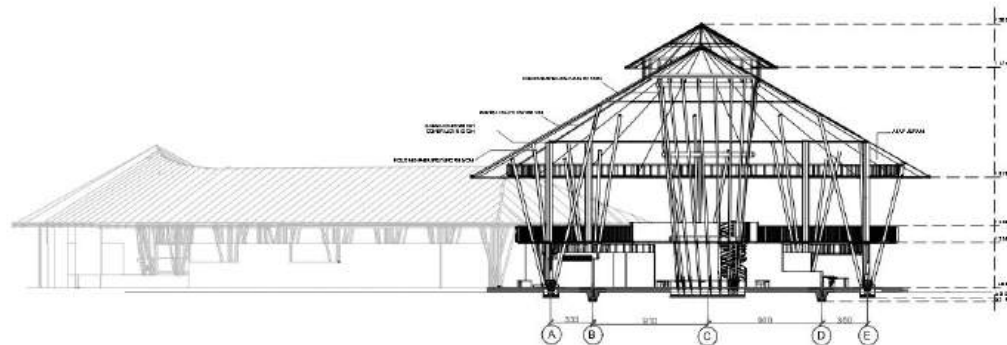
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	TAMPAK KOMODITAS LOKAL		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1 : 600		



POTONGAN A-A KOMODITAS LOKAL
SKALA 1:600



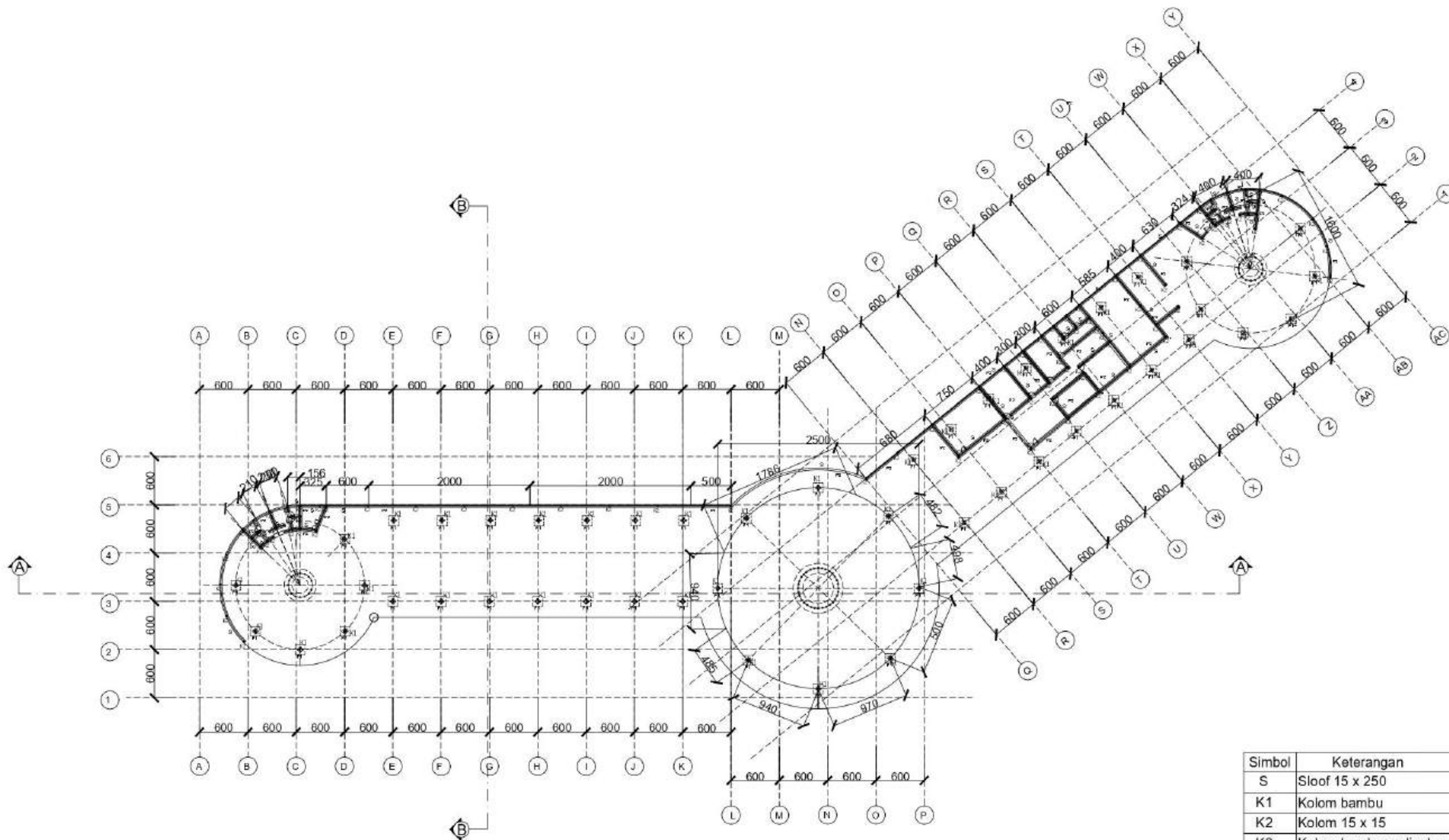
POTONGAN B-B KOMODITAS LOKAL
SKALA 1:600



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

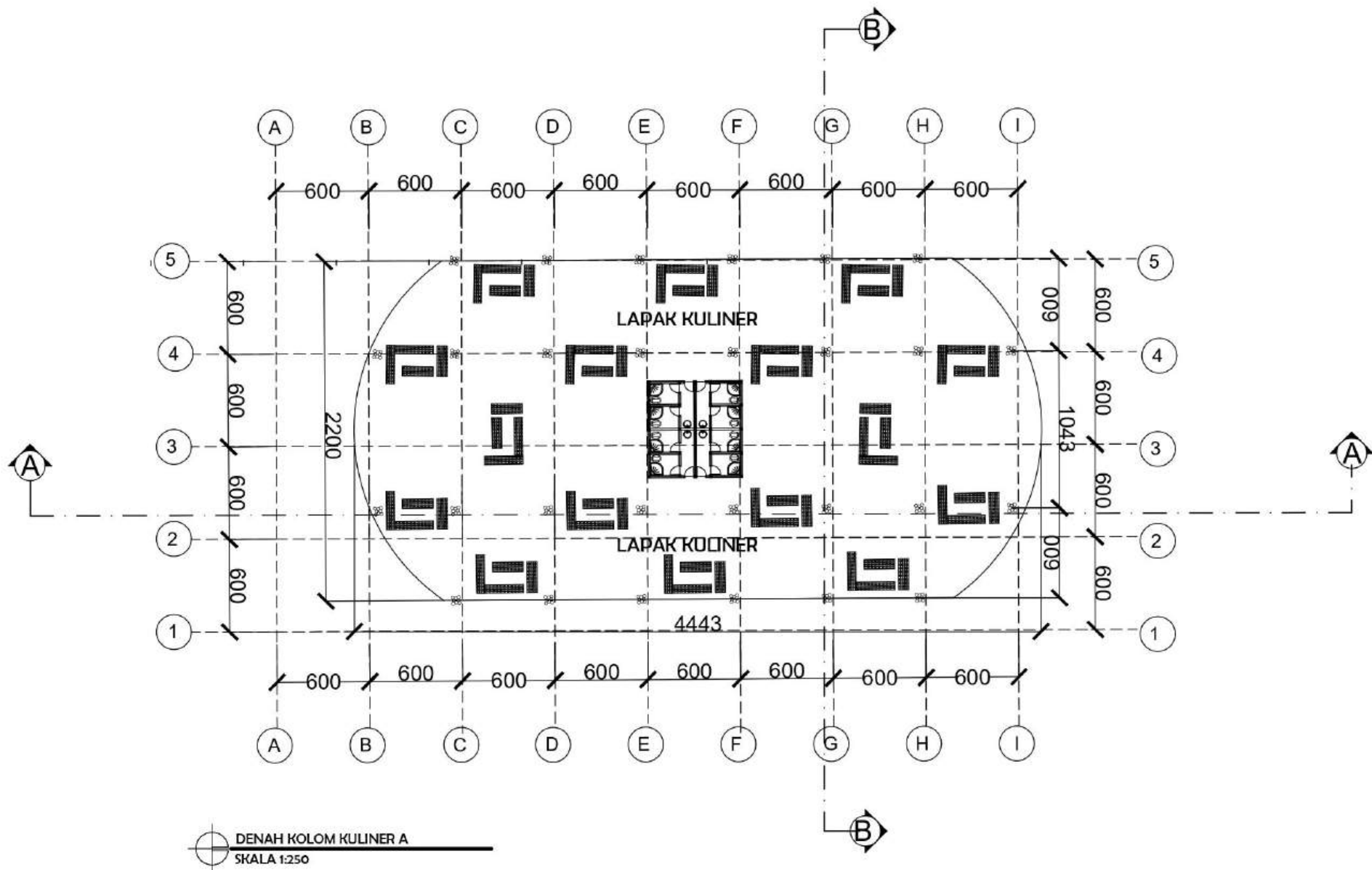
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	POTONGAN A-A & B-B KOMODITAS LOKAL		
NIM	2004056080	SKALA		
TTD		1:600		



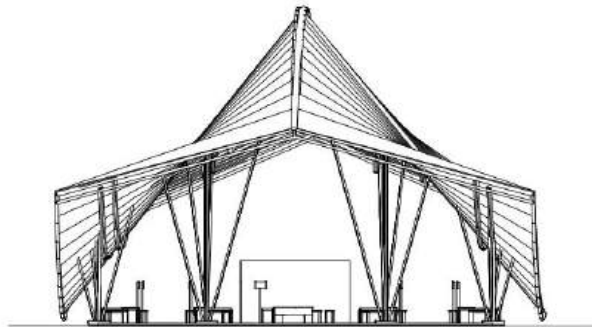
 **DENAH RENCANA PONDASI, KOLOM, SLOOF KOMODITAS LOKAL**
SKALA 1:500

Simbol	Keterangan
S	Sloof 15 x 250
K1	Kolom bambu
K2	Kolom 15 x 15
K3	Kolom bambu melingkar
P1	Foot Plate 120 x 120
P2	Pondasi Batu Kali

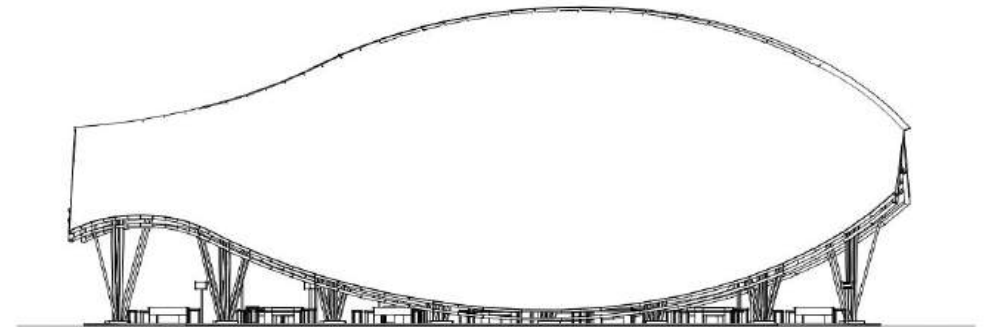




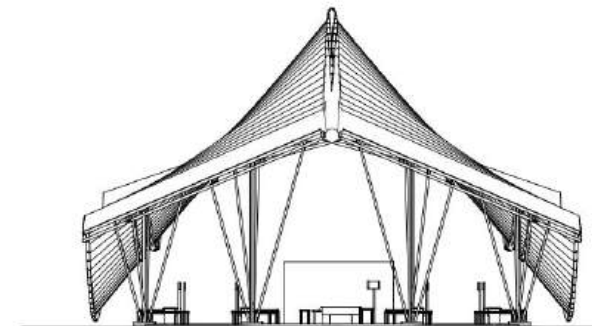
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	DENAH KOLOM KULINER A		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1:250		



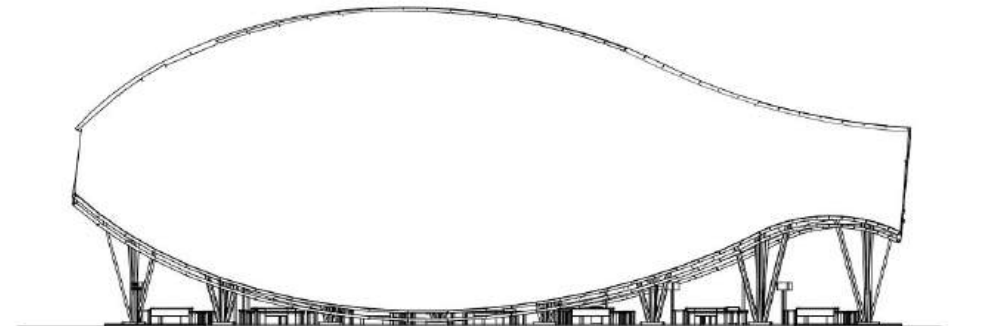
TAMPAK DEPAN KULINER A
SKALA 1 : 300



TAMPAK SAMPING KULINER A
SKALA 1 : 300



TAMPAK BELAKANG KULINER A
SKALA 1 : 300



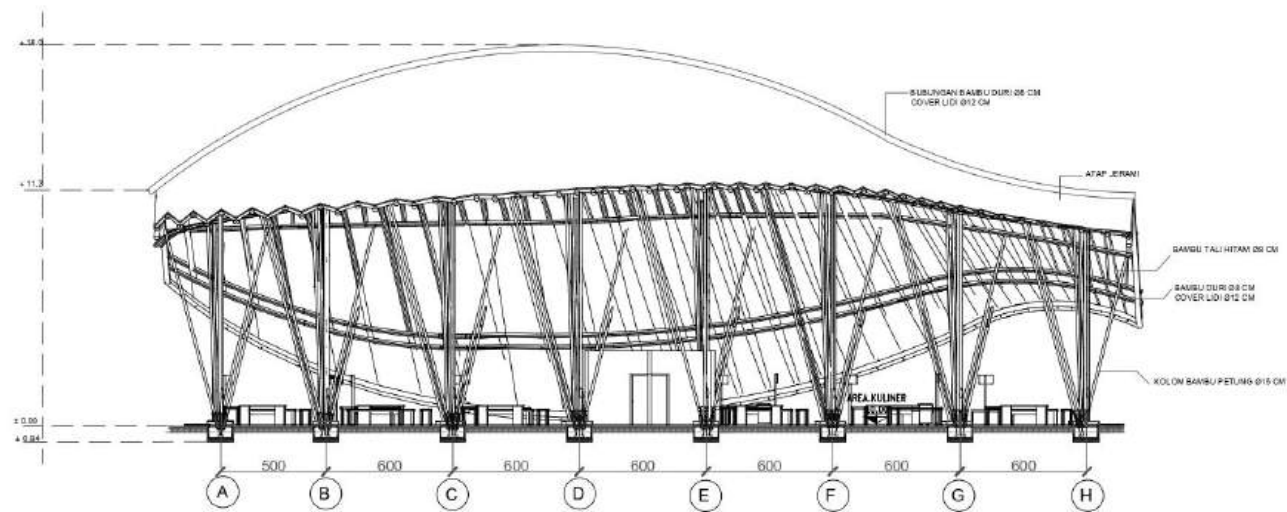
TAMPAK SAMPING KULINER A
SKALA 1 : 300



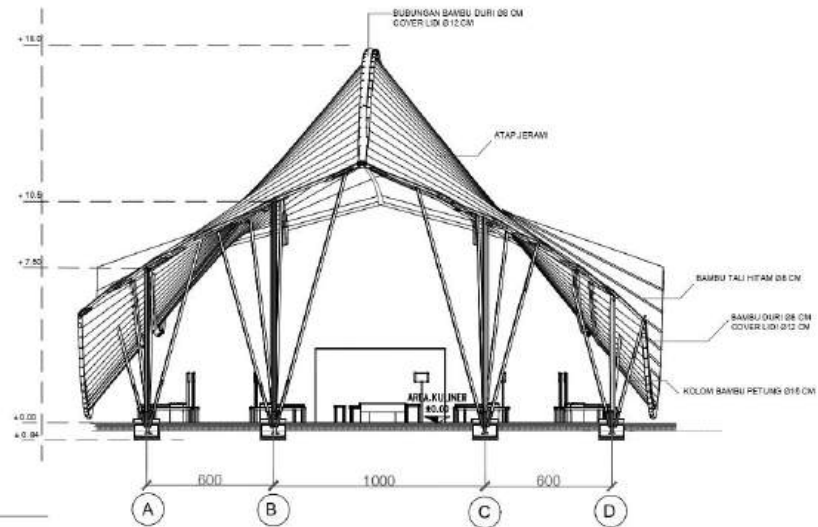
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	TAMPAK KULINER A		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1 : 300		



POTONGAN A-A KULINER A
SKALA 1:250



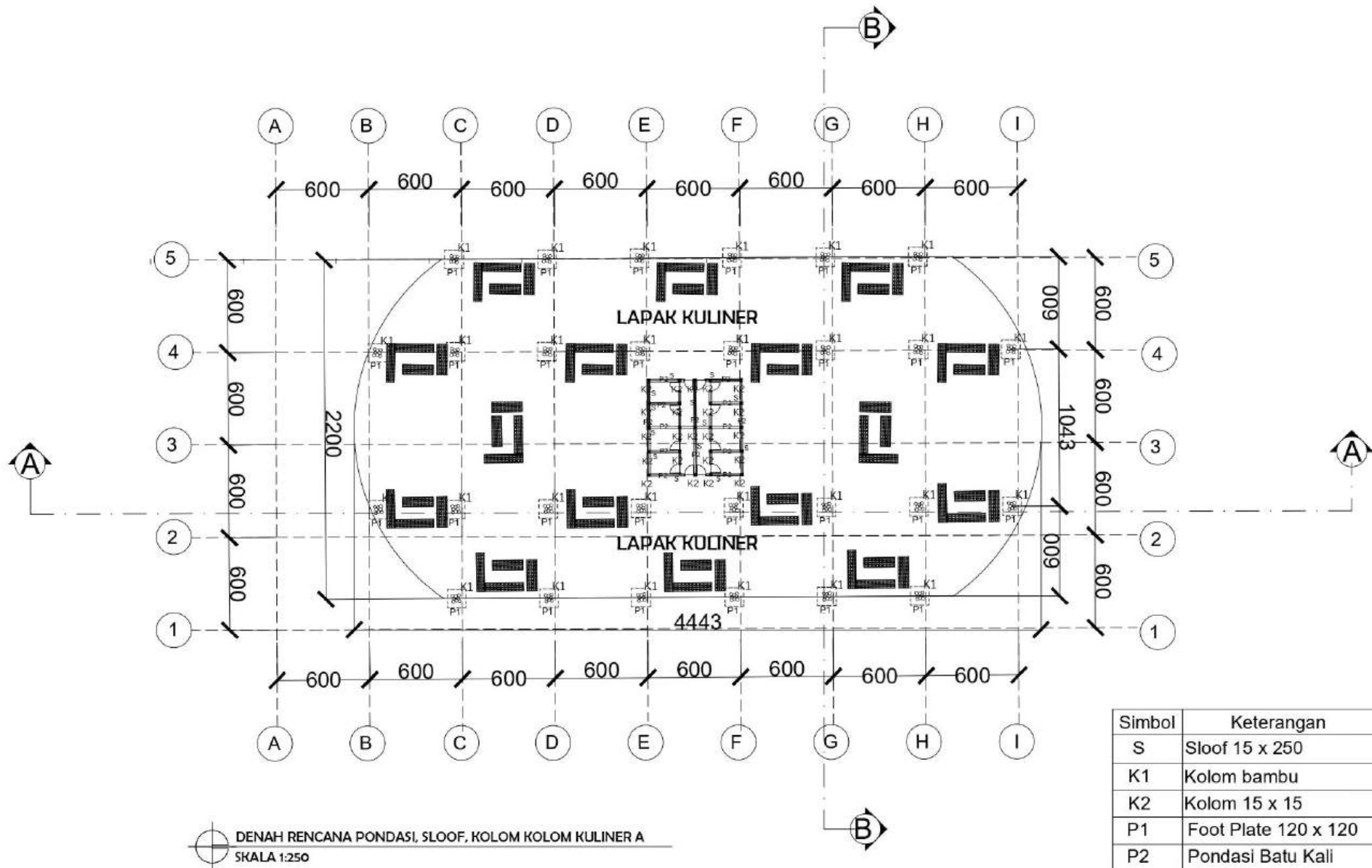
POTONGAN A-A KULINER A
SKALA 1:250

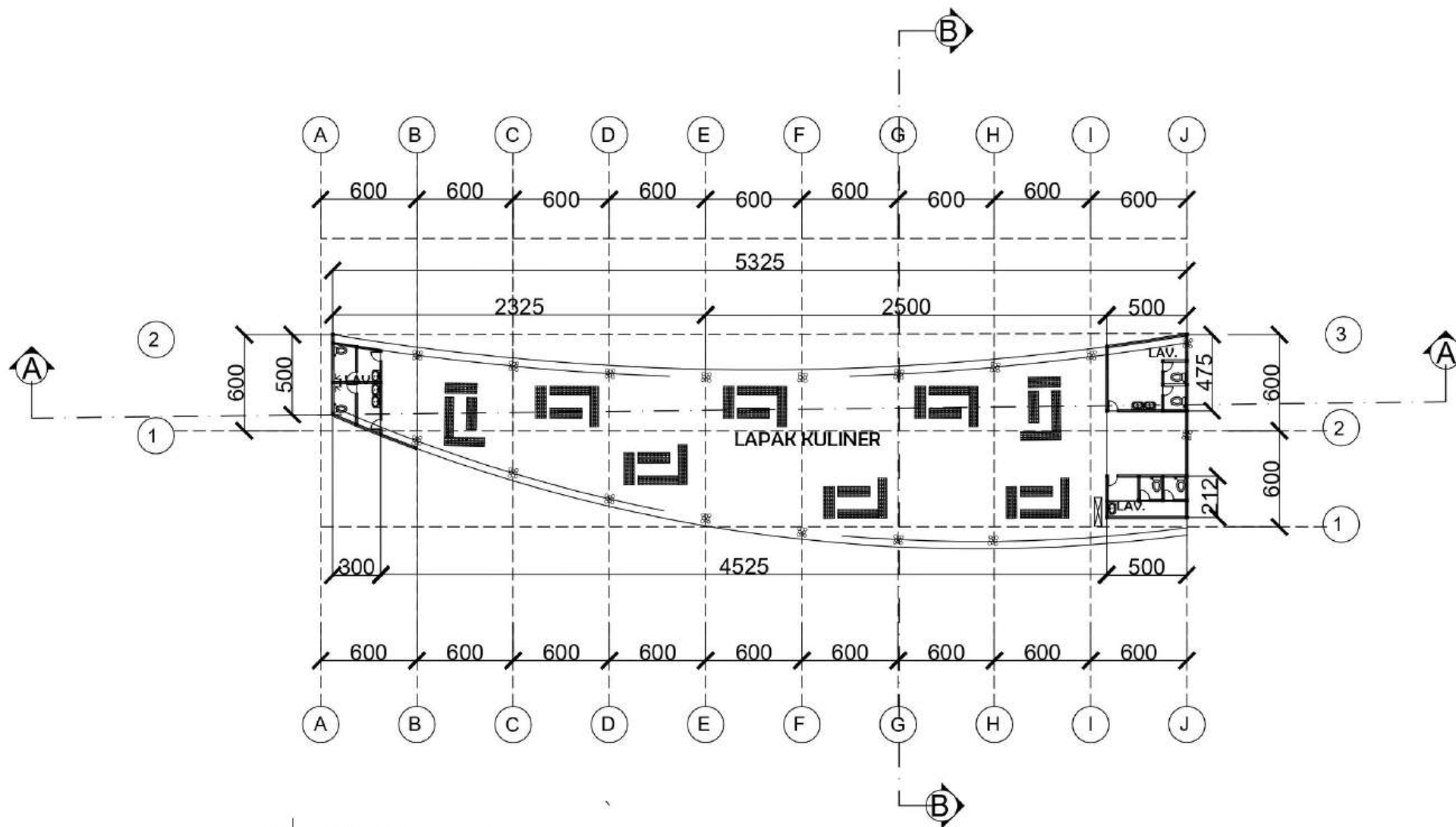


PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	POTONGAN KULINER A		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1/250		





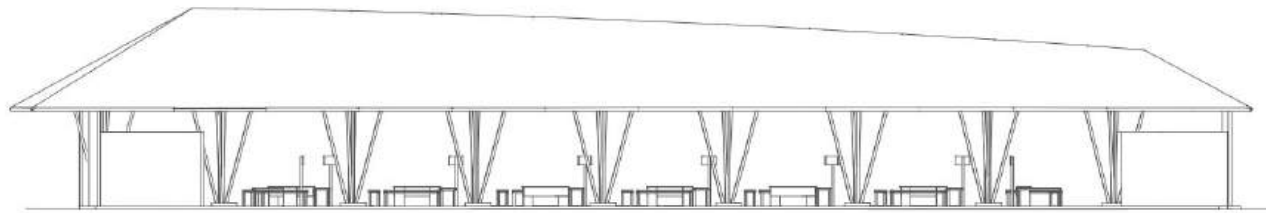
DENAH KULINER B
SKALA 1:250



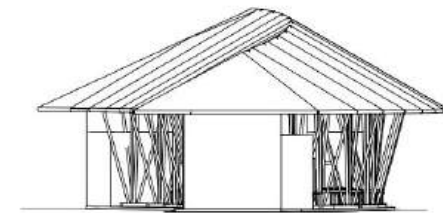
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

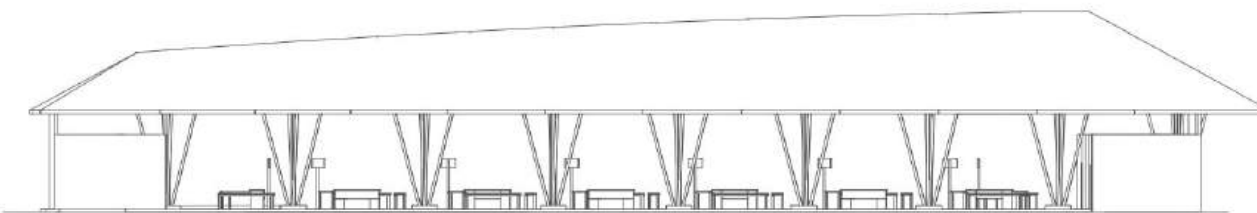
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNIA	DENAH KULINER B		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1/250		



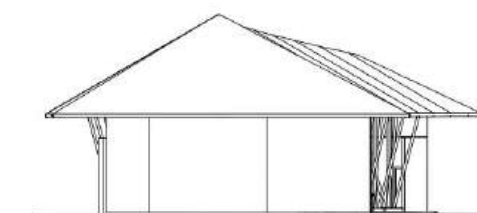
TAMPAK DEPAN KULINER B
SKALA 1:250



TAMPAK SAMPING KULINER B
SKALA 1:250



TAMPAK BELAKANG KULINER B
SKALA 1:250



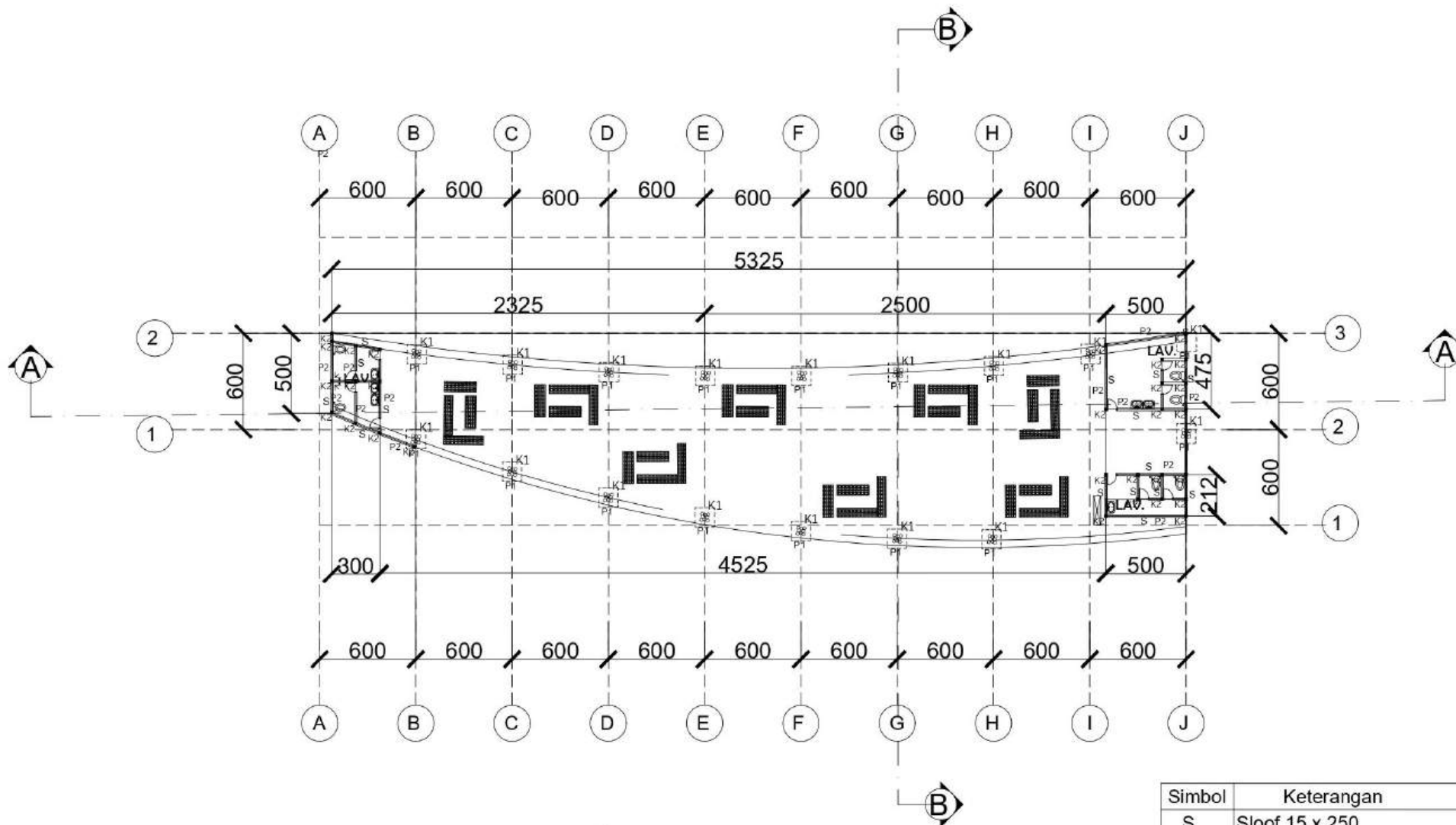
TAMPAK SAMPING KULINER B
SKALA 1:250



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	TAMPAK KULINER B		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1250		




DENAH RENCANA PONDASI, KOLOM, SLOOF KULINER B
SKALA 1:250

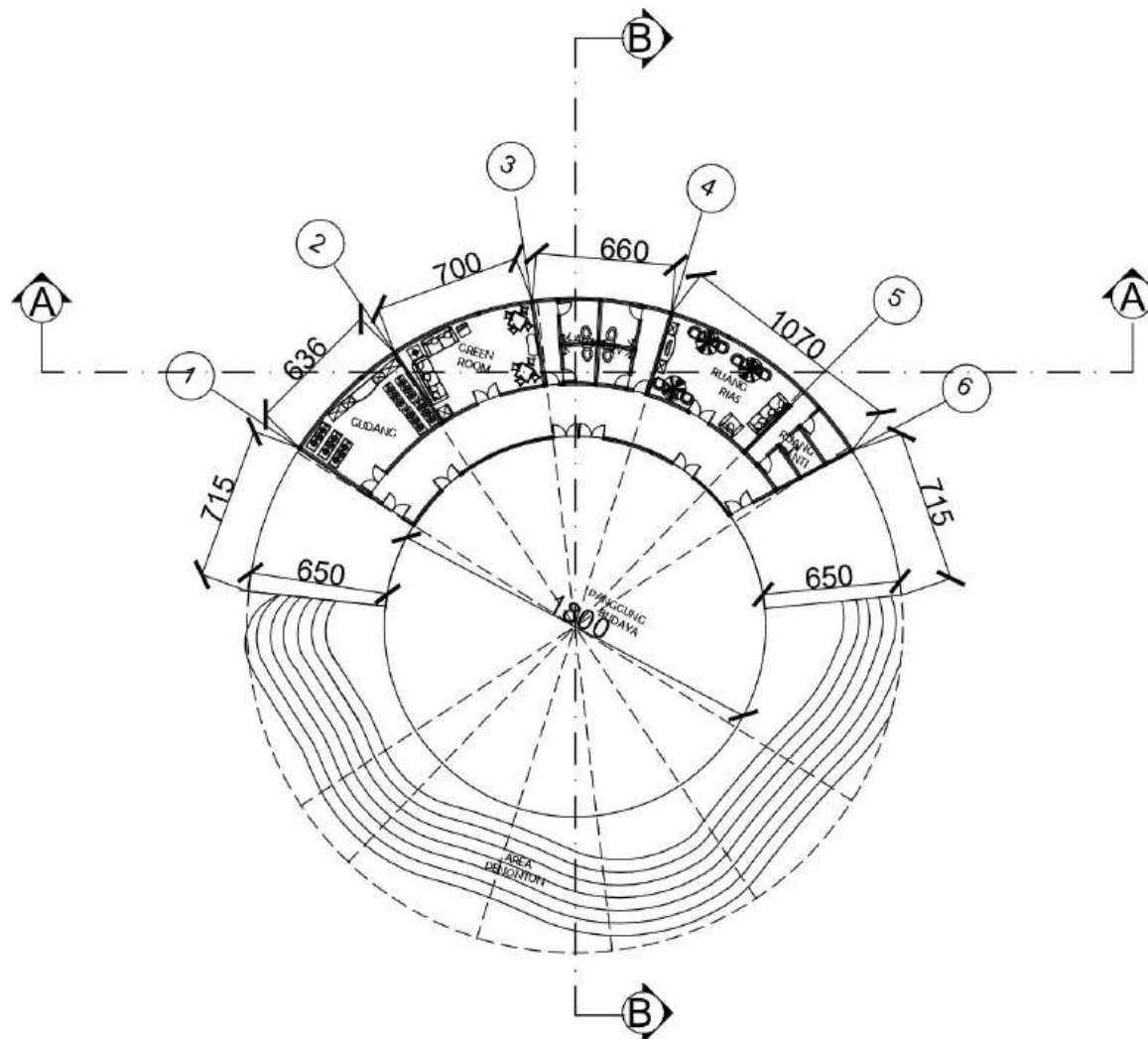
Simbol	Keterangan
S	Sloof 15 x 250
K1	Kolom bambu
K2	Kolom 15 x 15
P1	Foot Plate 120 x 120
P2	Pondasi Batu Kali



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG
 TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	DENAH RENCANA PONDASI, KOLOM, SLOOF		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1250		



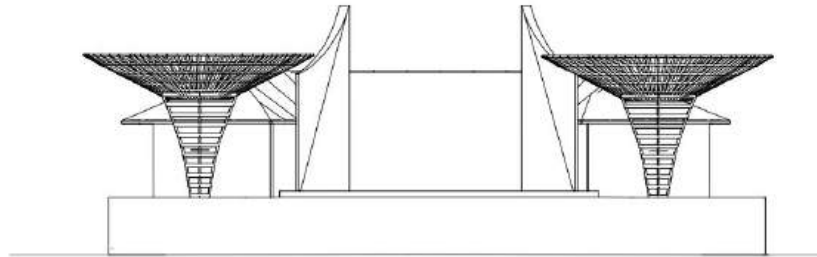

DENAH PANGGUNG BUDAYA
SKALA 1:250



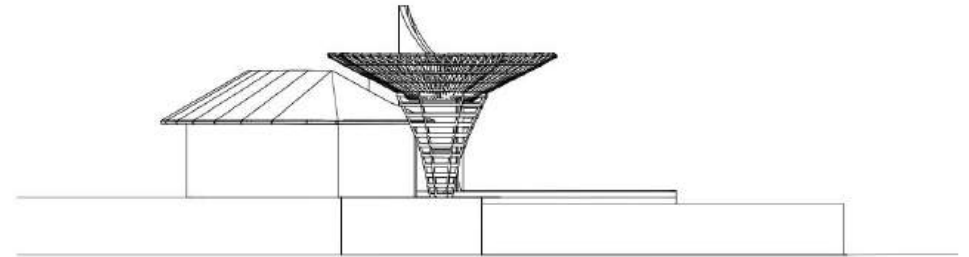
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG
 TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

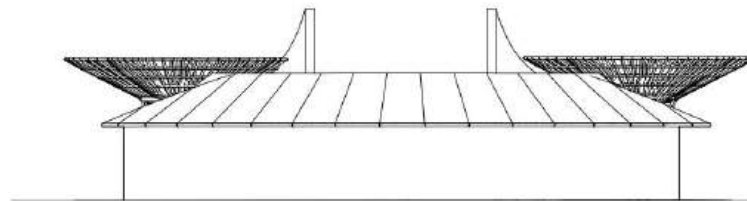
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	DENAH PANGGUNG BUDAYA		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1:250		



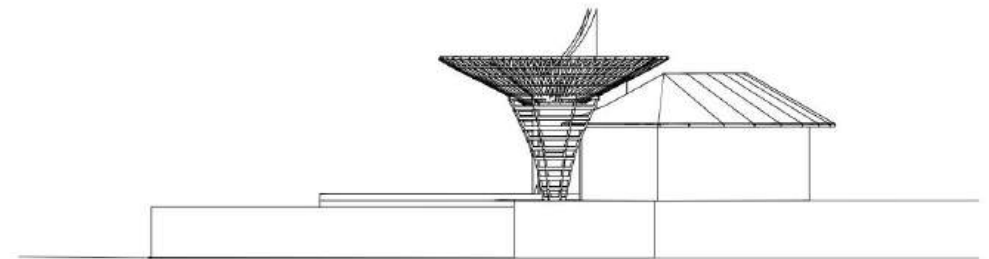
TAMPAK DEPAN PANGGUNG BUDAYA
SKALA 1:250



TAMPAK SAMPING PANGGUNG BUDAYA
SKALA 1:250



TAMPAK BELAKANG PANGGUNG BUDAYA
SKALA 1:250



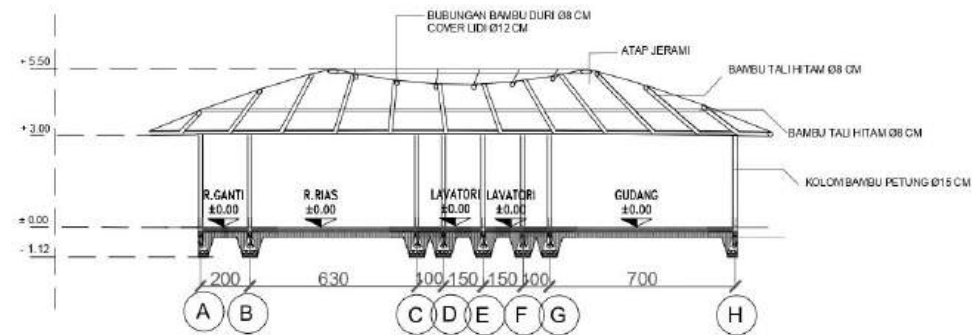
TAMPAK SAMPING PANGGUNG BUDAYA
SKALA 1:250



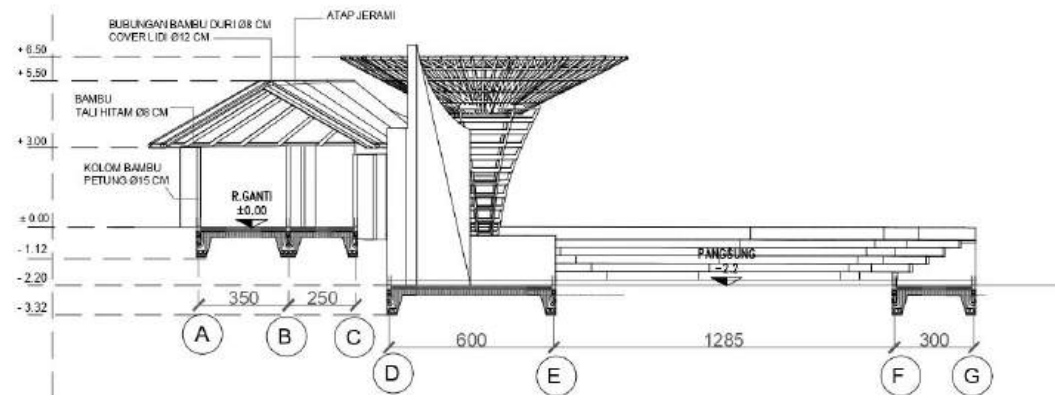
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	TAMPAK PANGGUNG BUDAYA		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1:250		



POTONGAN A-A PANGGUNG BUDAYA
SKALA 1:200



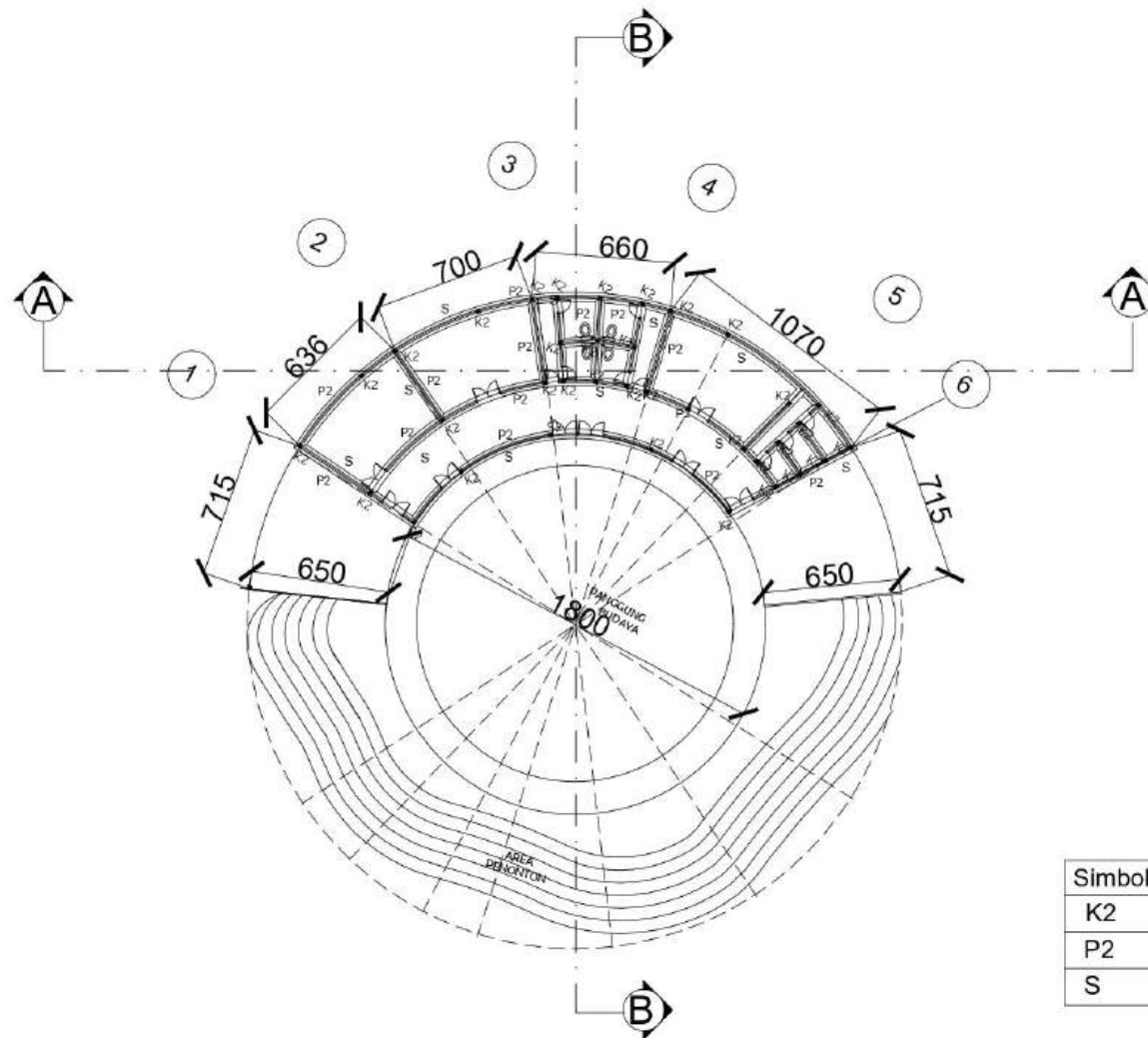
POTONGAN B-B PANGGUNG BUDAYA
SKALA 1:200



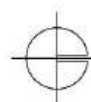
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	POTONGAN PANGGUNG BUDAYA		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1:200		



Simbol	Keterangan
K2	Kolom 15 x 15
P2	Pondasi Batu Kali
S	Sloof 15 x 250



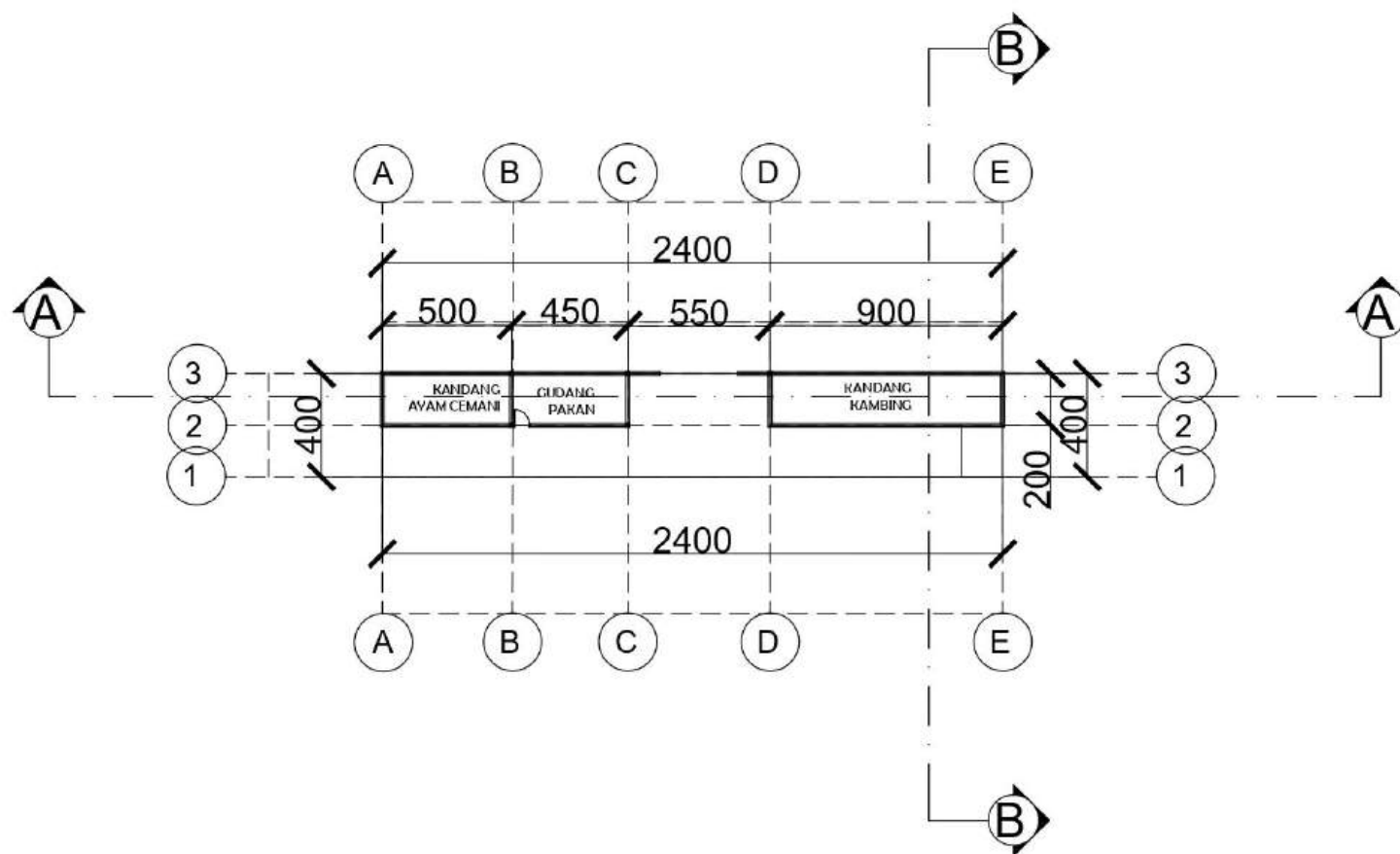
DENAH RENCANA PONDASI, SLOOF, KOLOM PANGGUNG BUDAYA
SKALA 1:250



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG
 TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

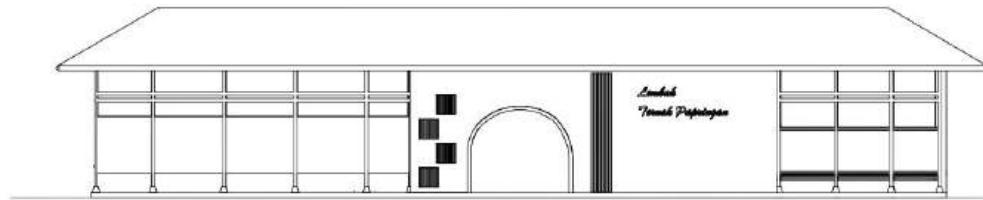
PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	DENAH RENCANA PONDASI, KOLOM, SLOOF		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1250		



 **DENAH KOMODITAS HEWAN TERNAK**
SKALA 1:200

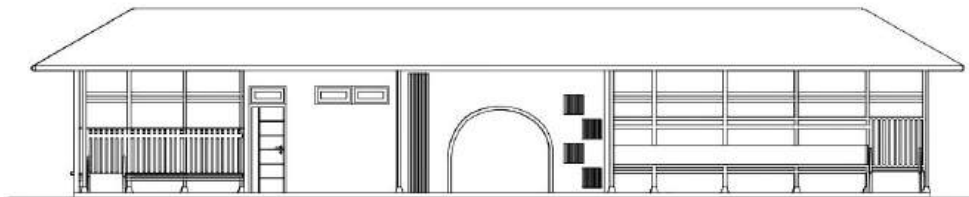




TAMPAK DEPAN KANDANG TERNAK
SKALA 1:150



TAMPAK SAMPING KANDANG TERNAK
SKALA 1:150

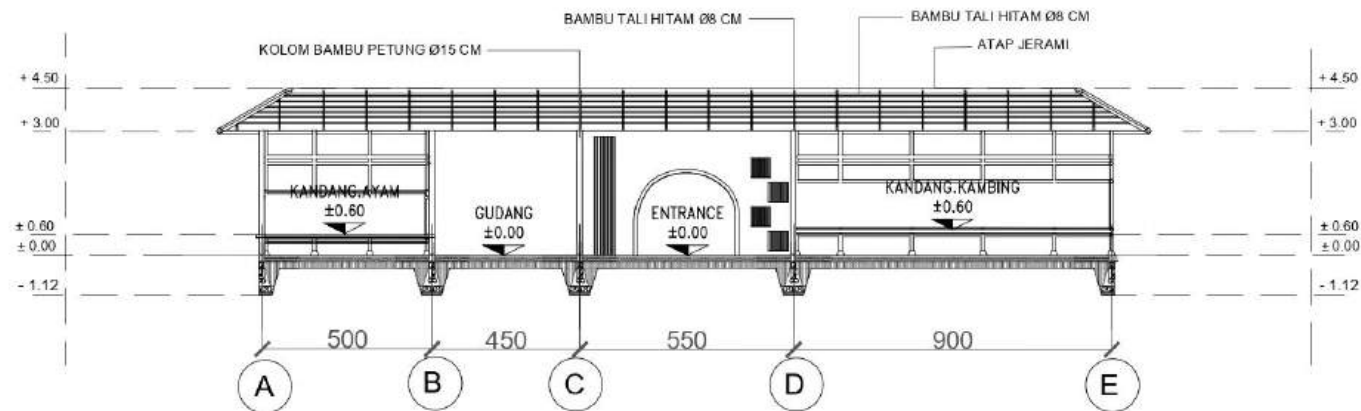


TAMPAK BELAKANG KANDANG TERNAK
SKALA 1:150

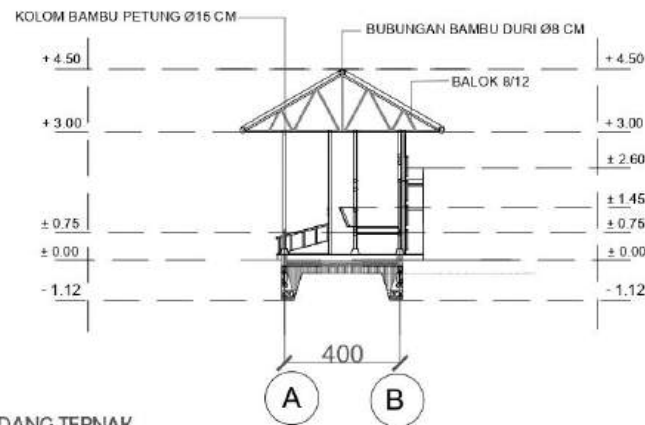


TAMPAK SAMPING KANDANG TERNAK
SKALA 1:150





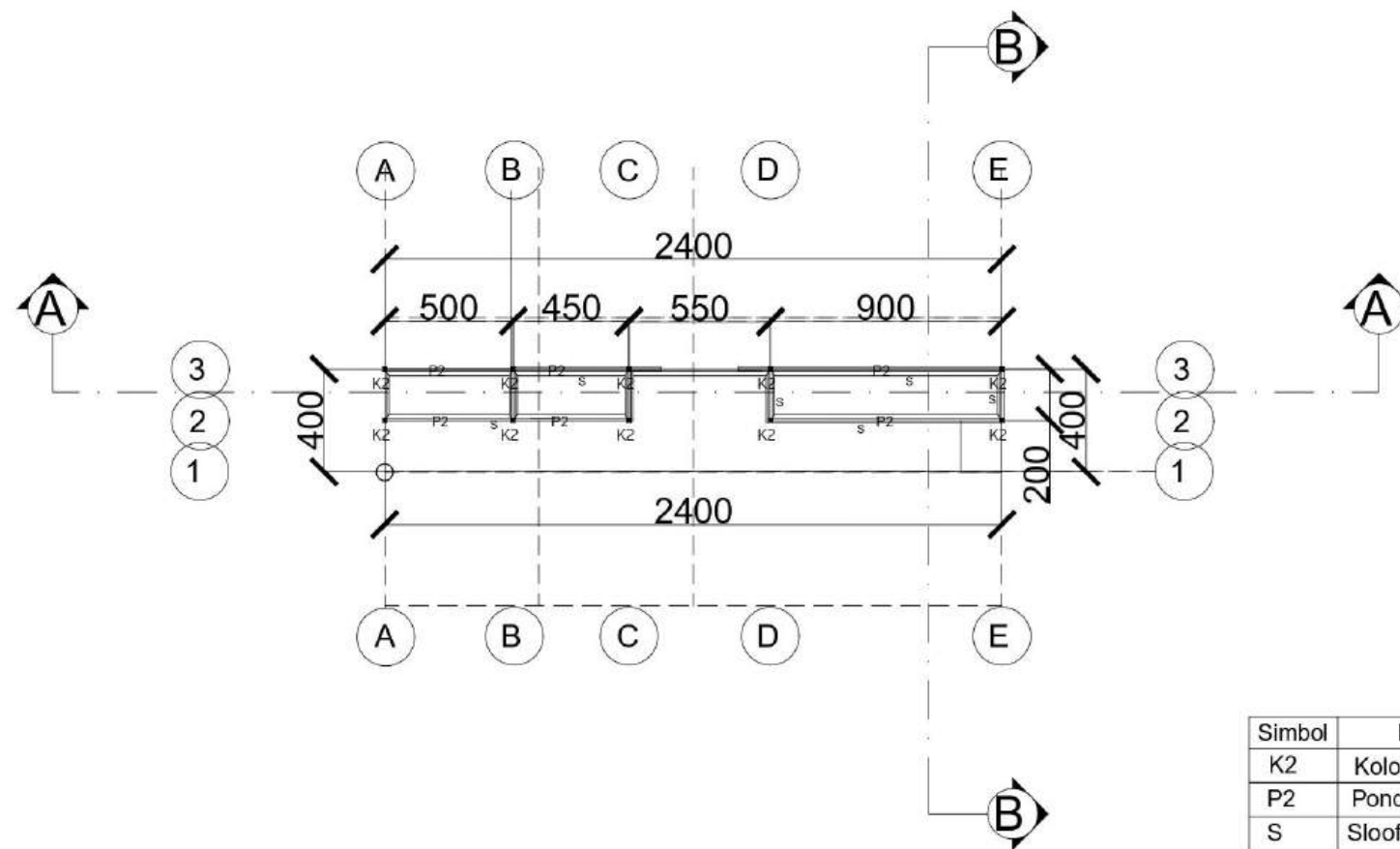
POTONGAN A-A KANDANG TERNAK
SKALA 1:150



POTONGAN B-B KANDANG TERNAK
SKALA 1:150



IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	POTONGAN KANDANG TERNAK		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1:150		




DENAH RENCANA PONDASI, SLOOF, KOLOM KANDANG HEWAN TERNAK
SKALA 1:200





TAMPAK DEPAN KAWASAN



TAMPAK BELAKANG KAWASAN



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USU ULUDDIN DAN ILMU MANAJEMEN
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAIKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	Tampak Kawasan		
NIM	2004056090	SKALA		
TTD				



TAMPAK SAMPING KIRI KAWASAN



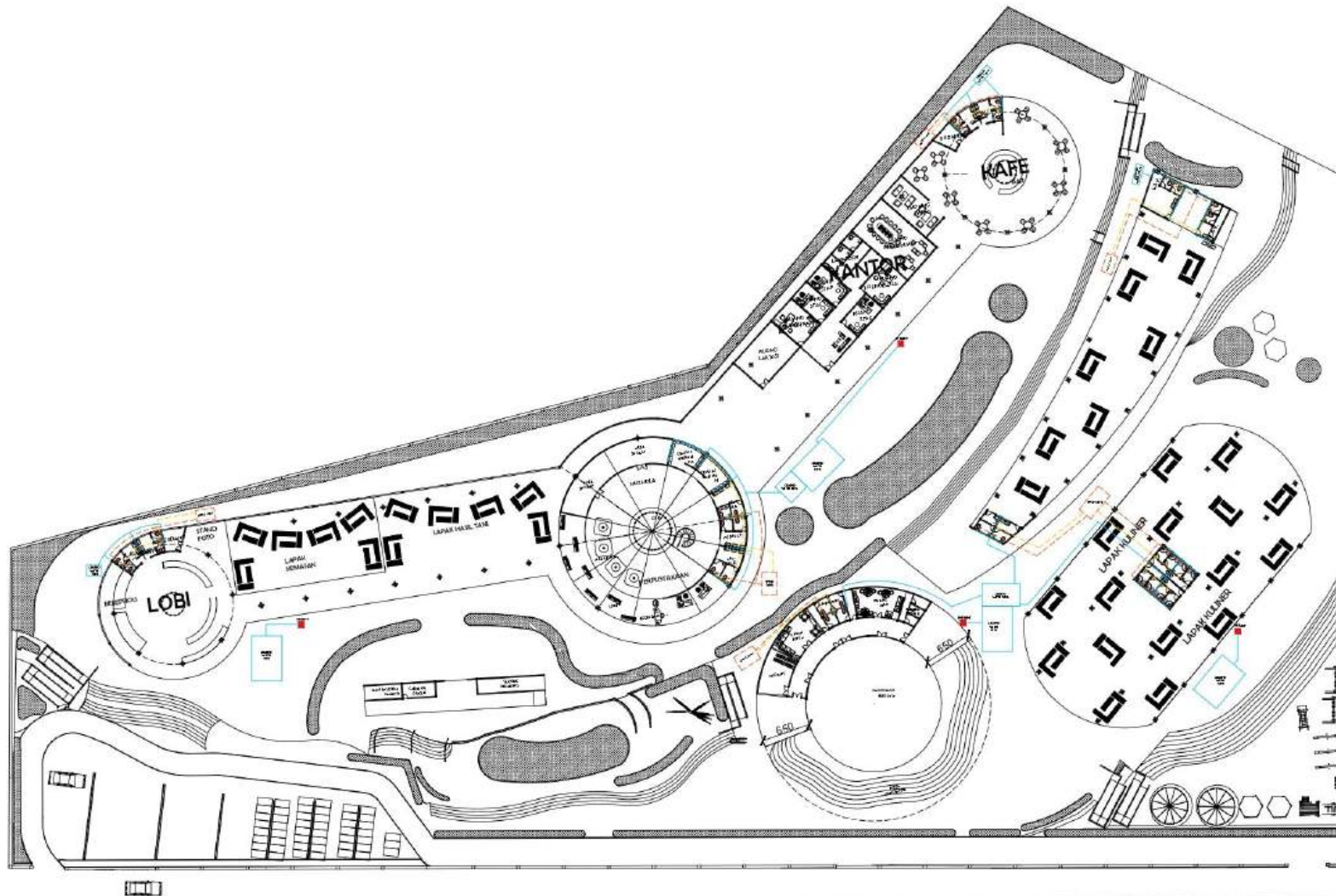
TAMPAK SAMPING KANAN KAWASAN



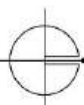
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ILMU MANUSIA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAIKIN
NAMA	WAFDA TSANIA NAGILATUL HASNA	Tampak Kawasan		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD				



KETERANGAN	
—	Jar Air Bersih (PVC 3/4")
—	Jar Air Kotor (PVC 4")
—	Jar Air Bekas (PVC 3")



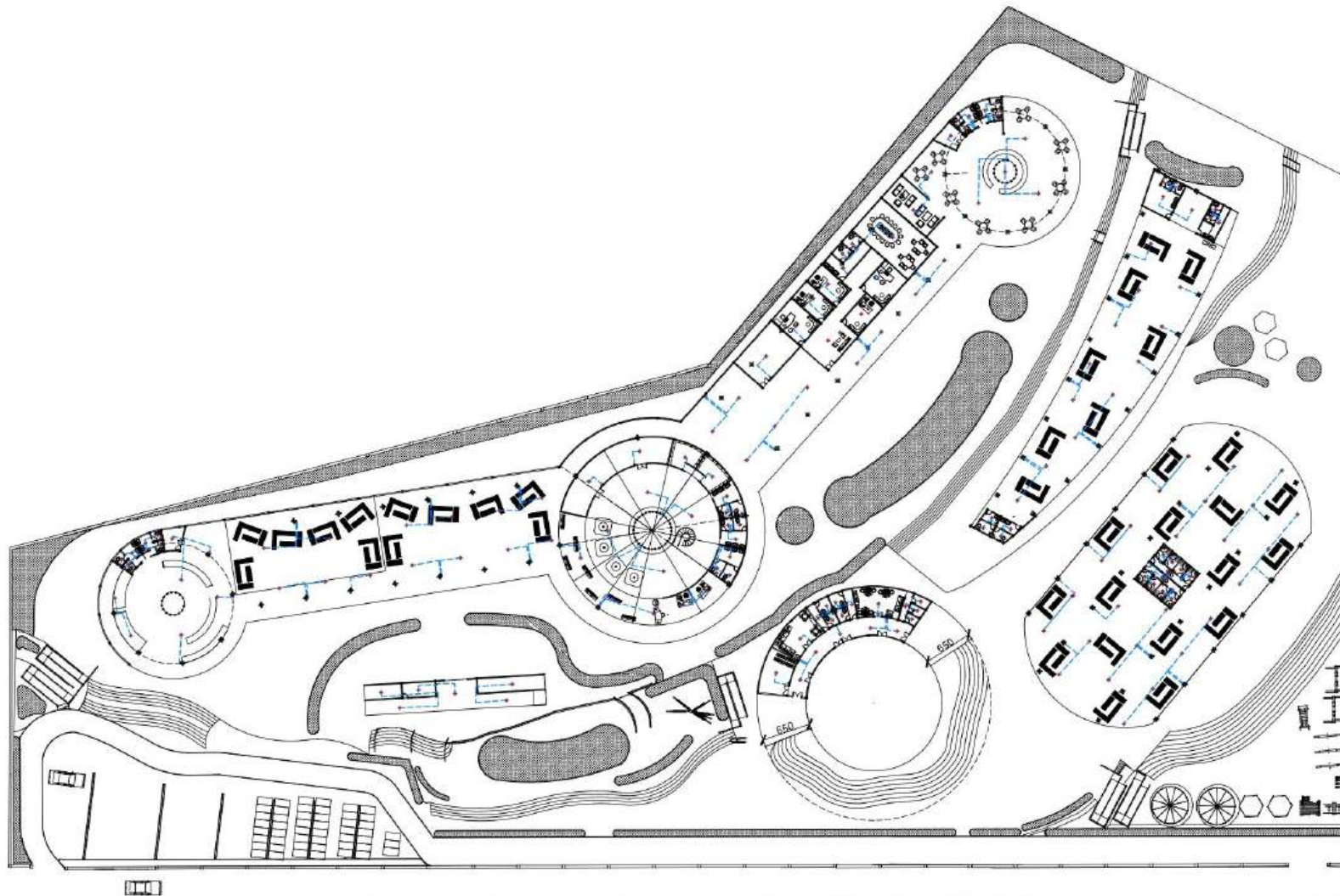
DENAH RENCANA AIR BERSIH DAN AIR KOTOR PASAR LOKAL PAPRINGAN
SKALA 1:600



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG
 TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

**PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
 ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG**

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA T SANIA NABILATUL HASNA	DENAH RENCANA PLUMBING		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1:600		



KETERANGAN			
titik lampu	•	saklar tunggal	⌋
stop kontak	⌋	saklar ganda	⌋
Sakelar dipasang + 200 cm dari lantai			

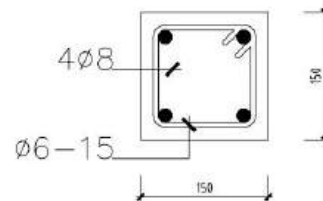
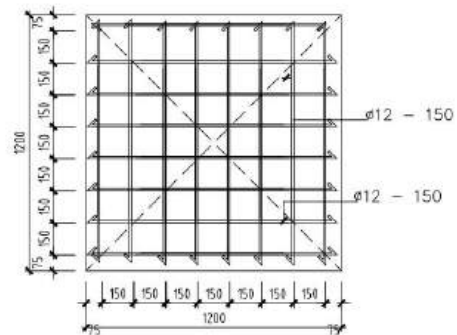

DENAH RENCANA INSTALASI LISTRIK PASAR LOKAL PAPRINGAN
SKALA 1:600



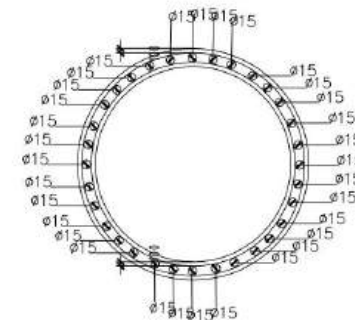
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 UIN WALISONGO SEMARANG
 TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

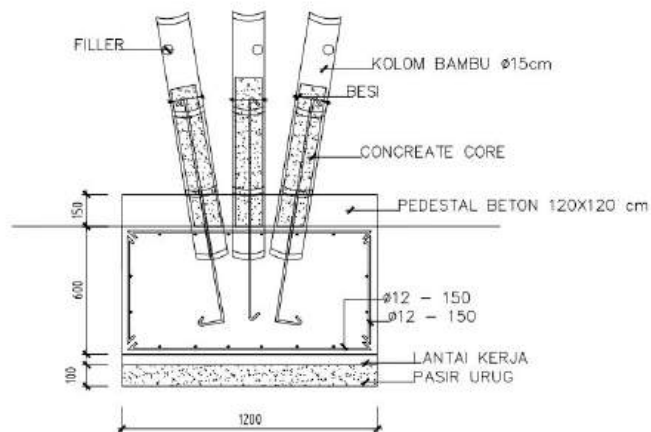
IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	DENAH RENCANA LISTRIK PASAR LOKAL PAPRINGAN		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD				



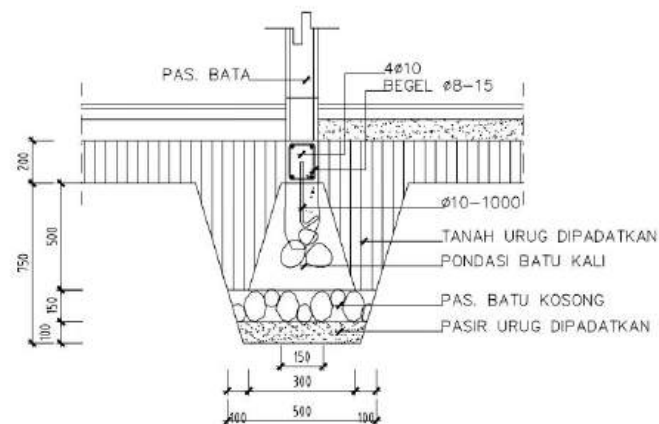
DETAIL KOLOM K2
SKALA 1 : 40



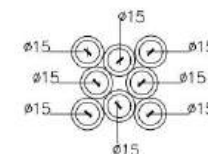
DETAIL KOLOM BAMBU K3
SKALA 1 : 10



DETAIL PONDASI FOOT PLATE
SKALA 1 : 10

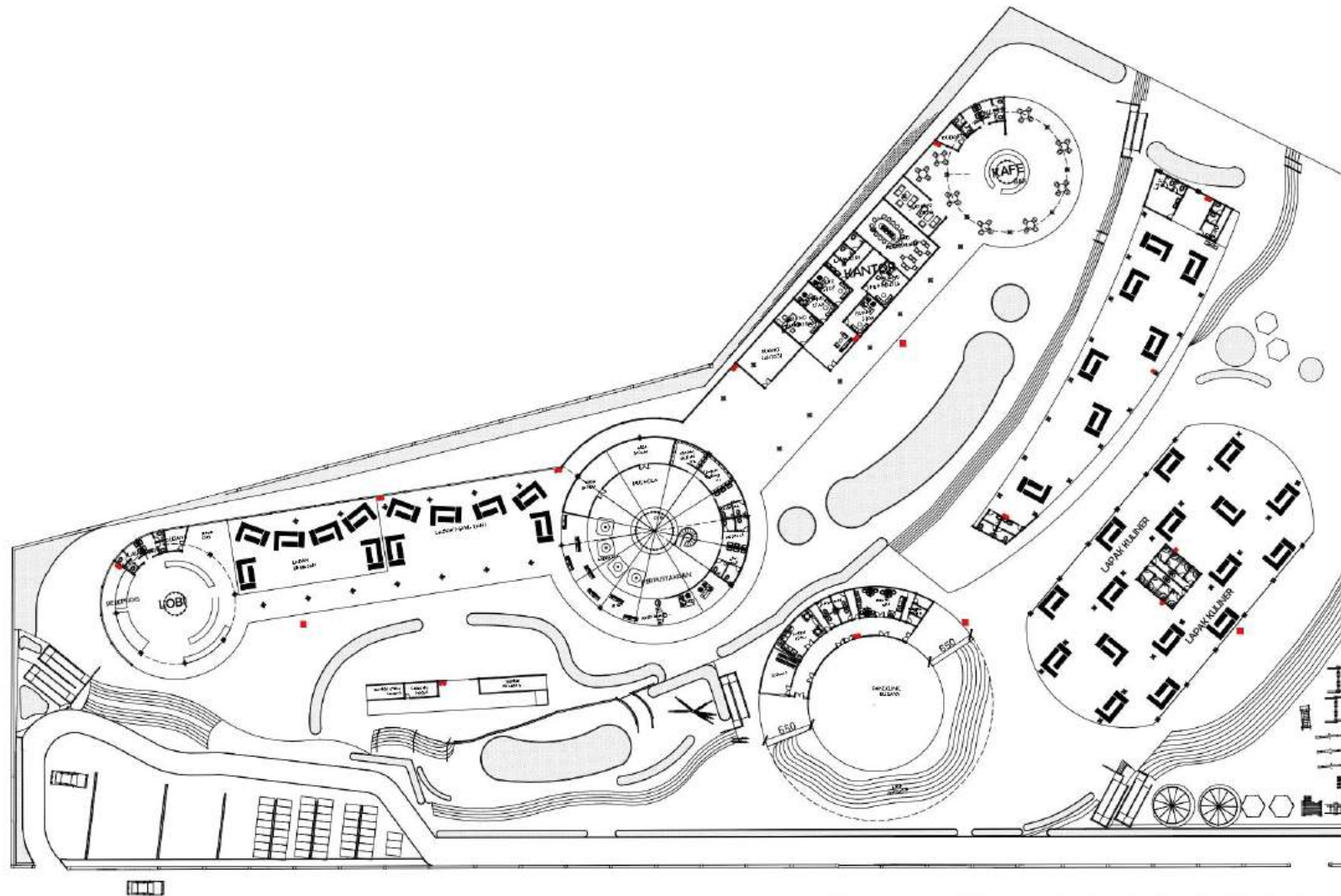


DETAIL PONDASI BATU KALI
SKALA 1 : 10



DETAIL KOLOM BAMBU K1
SKALA 1 : 10





KETERANGAN	
●	APAR
■	Hydrant



DENAH RENCANA FIRE PROTECTION PASAR LOKAL PAPRINGAN
SKALA 1:600



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
TUGAS AKHIR PERIODE SEMESTER GASAL 2023/2024

PERANCANGAN PASAR LOKAL PAPRINGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI TEMANGGUNG

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KE	DISAHKAN
NAMA	WAFDA TSANIA NABILATUL HASNA	DENAH RENCANA FIRE PROTECTION		
NIM	2004056060	SKALA		
TTD		1:600		

Lampiran II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data pribadi

Nama lengkap : Wafda Tsania Nabulatul Hasna
Tempat, tanggal lahir : Temanggung, 15 Oktober 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Prodi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Alamat rumah : Sayangan, RT 02, RW 04, Butuh, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung
Alamat domisili : Jalan Segaran IV, RT 1 RW 04, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang
Agama : Islam
Whatsapp : 0895367292636
Email : nabilatulhasna@gmail.com
Instagram : @wafda_tsn

Pendidikan Formal

Tahun	Institusi
2020-2024	S1- Ilmu Seni dan Arsitektur Islam, UIN Walisongo Semarang
	Judul Tugas Akhir: Pasar Lokal Papringan dengan Pendekatan Arsitektur Organik di Temanggung
2017-2020	MAN Temanggung
2014-2017	SMP Negeri 6 Temanggung
2008-2014	SD Muhammadiyah 1 Temanggung